Dwi Hariningsih | Bambang Wisnu | Septi Lestari

BUKU SEKOLAH ELEKTRONIK
bse

Membuka Jendela Ilmu Pengetahuan

Bahasa dan Sastra INDONESIA

3

SMP/MTs

Kelas IX

PUSAT PERBUKUAN
Departemen Pendidikan Nasional

Dwi Hariningsih | Bambang Wisnu | Septi Lestari
Membuka Jendela Ilmu Pengetahuan
Bahasa dan Sastra INDONESIA 3 SMP/MTs

Dwi Hariningsih
Bambang Wisnu
Septi Lestari

Membuka Jendela Ilmu Pengetahuan dengan

BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

3

SMP/MTs

Pusat Perbukuan
Departemen Pendidikan Nasional

Hak Cipta pada Departemen Pendidikan Nasional
Dilindungi Undang-undang

Membuka Jendela Ilmu Pengetahuan dengan

BAHASA DAN SASTRA INDONESIA 3

Untuk SMP/MTs Kelas IX

Penulis : Dwi Hariningsih
Bambang Wisnu
Septi Lestari
Ilustrasi, Tata Letak : Tiras
Perancang Kulit : Tiras

Ukuran Buku : 20 x 28 cm

410
HAR HARININGSIH, Dwi
m Membuka jendela ilmu pengetahuan dengan bahasa dan sastra Indonesia 2: SMP/MTs Kelas IX/oleh Dwi Hariningsih, Bambang Wisnu, Septi Lestari. — Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
vi, 156 hlm.: ilus.; 30 cm.
Bibliografi: hlm. 156
Indeks: hlm. 155
ISBN 979-462-820-4
1. Bahasa Indonesia-Studi dan Pengajaran I. Judul
II. Wisnu, Bambang III. Lestari, Septi

Diterbitkan oleh Pusat Perbukuan
Departemen Pendidikan Nasional
Tahun 2008

Diperbanyak oleh ...

Sambutan

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya, Pemerintah, dalam hal ini, Departemen Pendidikan Nasional, pada tahun 2007, telah membeli hak cipta buku teks pelajaran ini dari penulis untuk disebarluaskan kepada masyarakat melalui *website* Jaringan Pendidikan Nasional.

Buku teks pelajaran ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan dan telah ditetapkan sebagai buku teks pelajaran yang memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 46 Tahun 2007.

Kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para penulis yang telah berkenan mengalihkan hak cipta karyanya kepada Departemen Pendidikan Nasional untuk digunakan secara luas oleh para pendidik dan peserta didik di seluruh Indonesia.

Buku-buku teks pelajaran yang telah dialihkan hak ciptanya kepada Departemen Pendidikan Nasional tersebut, dapat diunduh *(down load),* digandakan, dicetak, dialihmediakan, atau difotokopi oleh masyarakat. Namun, untuk penggandaan yang bersifat komersial harga penjualannya harus memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Pemerintah. Diharapkan bahwa buku teks pelajaran ini akan lebih mudah diakses sehingga peserta didik dan pendidik di seluruh Indonesia maupun sekolah Indonesia yang berada di luar negeri dapat memanfaatkan sumber belajar ini.

Kami berharap, semua pihak dapat mendukung kebijakan ini. Selanjutnya, kepada para peserta didik kami ucapkan selamat belajar dan manfaatkanlah buku ini sebaik-baiknya. Kami menyadari bahwa buku ini masih perlu ditingkatkan mutunya. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat kami harapkan.

Jakarta, 25 Februari 2008
Kepala Pusat Perbukuan

Kata Pengantar

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan buku *Bahasa dan Sastra Indonesia* untuk tingkat SMP/MTs.

Dengan bahasa dan sastra Indonesia, kita dapat membuka jendela ilmu pengetahuan. Melalui pengajaran sastra, siswa diajak untuk lebih peka terhadap perkembangan bahasa dan sastra Indonesia. Pembelajaran dalam buku ini akan mengarahkan pada peningkatan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis.

Buku ini dirancang untuk memudahkan siswa dalam mempelajari bahasa dan sastra Indonesia. Selain itu, penyajian buku ini dilengkapi dengan peta konsep, latihan akhir bab, latihan akhir semester, glosarium, dan indeks.

Akhirnya, penulis berharap buku *Bahasa dan Sastra Indonesia* ini dapat menambah khasanah pengetahuan para siswa.

Surakarta, 20 September 2007

Tim Penyusun

Diunduh dari BSE.Mahoni.com

Daftar Isi

Halaman

KATA SAMBUTAN iii
KATA PENGANTAR iv
DAFTAR ISI v

SEMESTER 1

BAB 1 ENERGI DAN GAS 3
A. Mendengarkan Dialog Interaktif 5
B. Berbicara 7
C. Membaca Teks Iklan 10
D. Menulis Iklan Baris 12
Latihan **13**

BAB 2 SENI ITU INDAH 17
A. Memuji dan Mengkritik Karya 19
B. Mendengarkan Syair 20
C. Menentukan Tema Kumpulan Cerpen 22
Latihan **32**

BAB 3 PERISTIWA 35
A. Menyunting Karangan 37
B. Melaporkan Secara Lisan 38
Latihan **43**

BAB 4 KESEHATAN 47
A. Mendengarkan Dialog/Wawancara 49
B. Musikalisasi Puisi 51
C. Membaca Memindai Buku Berindeks 53
D. Meresensi Buku Pengetahuan 54
Latihan **56**

BAB 5 SASTRA CERMIN KEHIDUPAN 59
A. Mendengarkan Pembacaan Syair 61
B. Menulis Cerpen 62
C. Membaca Kumpulan Cerpen 64
Latihan **68**

LATIHAN SEMESTER 1 71

BAB 6 OLAH RAGA 81
A. Mendengarkan Ceramah 82
B. Berbicara 84
C. Membaca Novel 85
D. Menulis Naskah Drama Berbentuk Cerpen 90
Latihan 92

SEMESTER 2

BAB 7 PRAMUKA MELATIH JIWA MANDIRI 97
A. Mendengarkan Pidato/Khotbah/Ceramah 99
B. Menulis Teks Pidato/Khotbah/Ceramah 100
C. Membaca Novel 102
Latihan 104

BAB 8 LINGKUNGAN KITA 107
A. Membaca Ekstensif Artikel 109
B. Menulis Teks Surat Pembaca 111
C. Mendengarkan Pembacaan Kutipan Novel 113
D. Menanggapi Pementasan Drama 115
Latihan 116

BAB 9 PERTANIAN 121
A. Membaca Cepat 123
B. Berdiskusi 125
C. Menulis Naskah Drama 127
Latihan 128

BAB 10 PENDIDIKAN 131
A. Menulis Karya Ilmiah 133
B. Membaca Grafik, Tabel, dan Bagan 136
C. Mendengarkan Pembacaan Sinopsis Novel 139
D. Menilai Pementasan Drama 140
Latihan 141

LATIHAN SEMESTER 2 144
GLOSARIUM 151
DAFTAR PUSTAKA 154
INDEKS 155

Bab 1

ENERGI GAS



Sumber: bphmigas.go.id

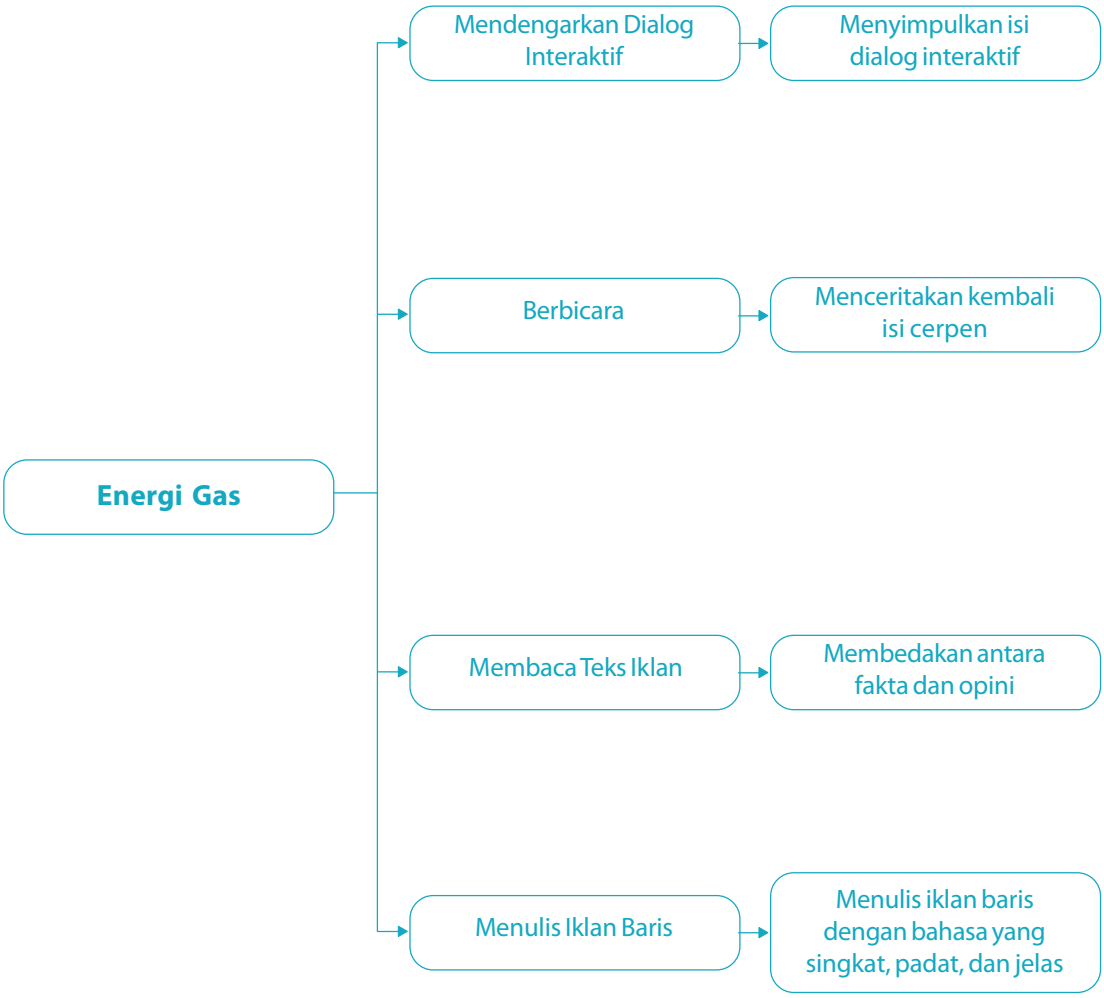
Kata Kunci

- BBM
- metana
- biogas
- gas
- minyak tanah
- minyak bumi

Materi dalam bab ini:

- Mendengarkan Dialog Interaktif
- Berbicara
- Membaca Teks Iklan
- Menulis Iklan Baris

Peta Konsep Bab 1



A Mendengarkan Dialog Interaktif

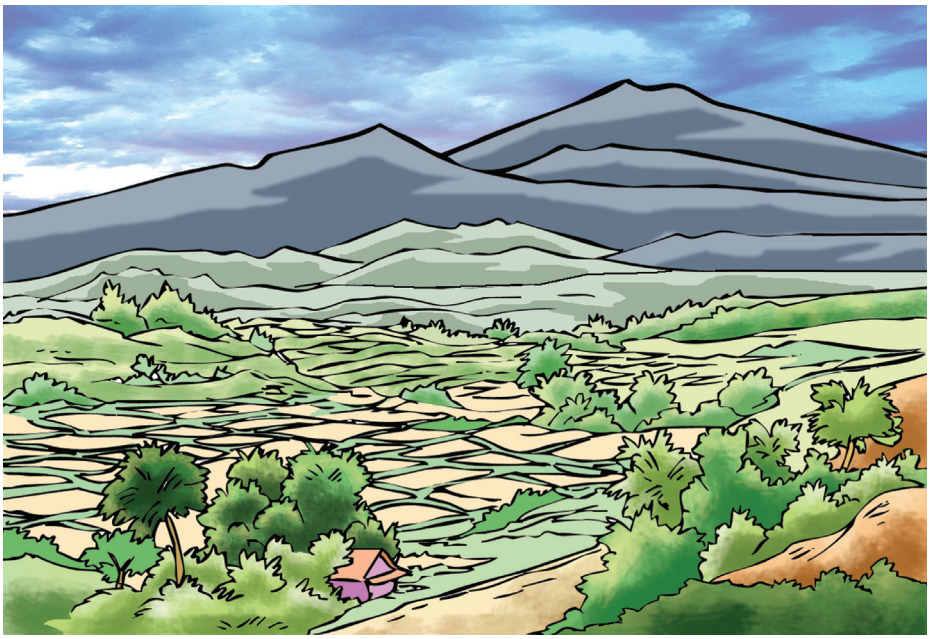
Tujuan Pembelajaran:

Siswa diharapkan dapat menyimpulkan isi dialog interaktif beberapa narasumber pada tayangan televisi/siaran radio.

Dialog adalah percakapan antara dua orang atau lebih. Mendengarkan dialog merupakan kegiatan menyimak yang memerlukan konsentrasi untuk memperoleh informasi dan untuk memahaminya.

Radio dan televisi merupakan media elektronik yang dapat menjadi sumber berita dan informasi. Di media tersebut, kita dapat mendengar atau melihat acara dialog. Dengan mendengarkan dialog antartokoh, kita akan dapat memahami pandangan setiap tokoh terhadap suatu masalah. Setelah mendengarkan dialog, kita harus mampu menyimpulkan isinya dan memahami informasi yang terdapat dalam dialog tersebut.

Tutuplah buku pelajaranmu, dengarkan dialog yang akan dibacakan oleh gurumu atau rekaman berikut!



Mengurangi Pemakaian BBM

Ade : **Apa yang dimaksud dengan gas metana?**

Hery Haerudin : Istilah lain dari gas metana adalah gas rawa. Istilah itu diambil karena rawa banyak mengandung gas metana. Coba saja kita tancapkan bambu di rawa. Kalau disulut api, bambu pasti meledak, semacam ledakan kecil. Ledakan terjadi melalui pembusukan dari dalam bambu tersebut sehingga membentuk gas metana yang menyemburkan api.

Ade : **Apakah biogas juga banyak mengandung gas metana?**

Hery Haerudin : Ya. Gas metana terkandung dalam biogas, yakni melalui pembusukan dibantu dengan unsur mikroba atau bakteri yang mempercepat pembentukan gas tersebut. Gas metana berasal dari hasil limbah peternakan dan pertanian.

Ade : **Bagaimana cara mengembangkannya?**

Hery Haerudin : Suatu area peternakan dan pertanian luas dapat digunakan sebagai sumber energi biogas alternatif. Caranya, kotoran dan limbah pertanian ditampung dalam tangki tertutup yang bentuknya seperti lonceng terbalik. Melalui proses itu, akan dihasilkan gas metana yang dapat mengeluarkan energi untuk kebutuhan pemanasan.

Ade : **Apa keuntungan penggunaan biogas sebagai energi alternatif?**

Hery Haerudin : Energi alternatif yang dihasilkan tergolong energi terbaru. Energi itu tidak merusak lingkungan sehingga kita tidak bergantung pada energi dari fosil bumi atau minyak bumi. Energi tersebut juga tidak memberikan dampak buruk terhadap lingkungan, seperti polusi atau pencemaran.

Ade : **Apakah biogas dapat dimanfaatkan menjadi energi gerak atau listrik?**

Hery Haerudin : Hal itu sangat dimungkinkan sebab gas metana yang dihasilkan dapat membakar dan menjadi energi gerak berupa energi listrik. Tentu saja perlu ada instalasi tambahan. Misalnya, dibuatkan turbin atau peralatan lain untuk menghasilkan energi listrik. Dari turbin itu, dihasilkan energi listrik. Kemudian, energi tersebut disimpan.

Ade : **Dari segi biaya apakah relatif murah?**

Hery Haerudin : Saya kira penggunaan dan pembuatan biogas untuk kebutuhan sehari-hari secara ekonomi masih terjangkau. Dananya relatif murah dengan catatan tersedia banyak bahan baku biogas. Semakin banyak sumber alam, produksi energi biogas yang dihasilkan juga semakin banyak. Tentu, hal itu akan lebih hemat biaya karena energi listrik dari biogas tidak memerlukan kabel untuk memasok listrik.

Latihan

Jawablah pertanyaan berikut!

1. Apa tema dialog di atas?
2. Apa yang dimaksud dengan biogas dalam dialog di atas?
3. Bagaimana cara mengembangkan biogas?
4. Mengapa biogas dapat memberi keuntungan?
5. Siapa yang bertindak sebagai narasumber dan pewawancara dalam dialog di atas?

Tugas

Dengarkan dialog interaktif di stasiun radio dan televisi dengan melengkapi format berikut ini!

Nama acara :
Sumber acara :
Jam tayang :
Tema dialog :
Narasumber :
Penanya/moderator :
.....
.....
.....
Simpulan :
.....

B Berbicara

Tujuan Pembelajaran:

Siswa diharapkan dapat menceritakan kembali isi cerpen.

Kamu pasti pernah membaca cerpen (cerita pendek). Cerpen adalah bacaan yang banyak digemari. Alur ceritanya yang tidak panjang membuat cerita ini dapat dibaca dalam waktu yang tidak terlalu lama. Berapa banyak cerpen yang telah kamu baca? Masih ingatkah isi cerpen yang pernah kamu baca?

Kamu akan memiliki pengetahuan lebih banyak tentang cerpen dengan belajar menceritakan isi cerpen yang telah dibaca. Hal-hal yang perlu diingat ketika menceritakan isi cerpen adalah alur cerita atau jalan cerita, penokohan, dan latar cerita. Hal-hal tersebut merupakan faktor penting atau modal dalam bercerita.

Bacalah cerpen berikut!

RAPELAN

Karya: Riyanti



Bejo berputar-putar di depan cermin, sesekali memegang krah bajunya, sesekali membenahi letak sabuk, kemudian melihat wajahnya. Sudah hampir seperempat jam Bejo berdandan. Hatinya berbunga-bunga. penantiannya yang sangat melelahkan kini berakhir. Hari ini adalah pertemuan untuk menerima surat keputusan (SK) sebagai guru.

"Mas...dandannya disudahi dulu. Sekarang sarapan, sudah jam tujuh *lo*...,"

"Wah, Bu... bagaimana pendapatmu tentang penampilanku hari ini?"

"Wis... wis... wis... Pak Guru Bejo adalah guru yang paling *nggguan-theeeng* di dunia," hibur istrinya.

"Pokoknya nanti kalau sudah masuk kerja, dapat rapelan gaji...kamu tak belikan baju yang bagus-bagus, tak belikan blender, kipas angin, dispenser, cincin, kalung, gelang, ... pokoknya yang kamu suka, ... nanti buat *si thole (anak laki-laki)* tak belikan mainan tembak-tembakan, mobil-mobilan. Kita dapat jalan-jalan ke mal biar kelihatan agak modern begitu *lo*..... "

Selama masa menunggu SK, hampir semua kebutuhan yang diperlukannya yang mencukupi adalah isterinya yang bekerja sebagai penjahit. Begitu pengumuman Bejo masuk dalam CPNS (Calon Pegawai Negeri Sipil), dia langsung mengundurkan diri dari perusahaan tempat dia bekerja.

Suatu hari Bejo datang ke tempat pertemuan, Di tempat itu, kurang lebih dua ratus orang yang sama-sama lolos menjadi calon pegawai. Wajah mereka tampak berseri-seri.

"Mas Bakir, Mas Bakir, kamu *ngambil* undangannya kapan?" tanya Bejo kepada temannya yang bernama Bakir.

"Lupa...., tiga hari yang lalu apa ya... kamu total habis berapa?"

“La memang kamu habis berapa? Sama kan harga undangannya. Apa ada yang beda?”

“Bukan, maksudku selain uang yang kemarin itu?”

“Nggak ada. Siapa yang kena?”

“Aku juga cuma diceritain. Ada yang dua, ada yang satu setengah... gara-garanya datanya *nggak* komplet?”

Bejo cuma tersenyum, “Ya... *te es te* (tahu sama tahu) lah. Makanya, kemarin itu walaupun aku stres berat menunggu pengumuman penempatan, aku pilih *cooling down.* Toh aku yakin kalau aku benar-benar lolos. Ada beberapa teman yang menyarankan untuk membeli tempat..., tapi aku punya prinsip *nggak* ada istilah beli-belian begitu.”

Tampak di depan aula besar orang-orang penting memasuki ruangan. Semua pandangan tertuju pada orang-orang penting itu. Beberapa menit kemudian orang-orang itu berbicara satu per satu.

Bagi Bejo atau mungkin juga yang lainnya, apa yang dibicarakan oleh orang-orang penting itu tidak penting. Yang mereka butuhkan adalah kejelasan mereka benar-benar diangkat sebagai calon pegawai. Tentu saja ada bukti tertulisnya. Ada orang penting yang mengatakan bahwa penerimaan pegawai tersebut tanpa dipungut biaya sepeser pun. Hal itu tidak pernah menjadi masalah bagi Bejo dan kawan-kawan.

Matahari sudah condong ke barat, udara panas menyengat. Walaupun udara panas, ketika Bejo datang, ia tetap dengan senyum yang mengembang. Motor tuanya diparkir di halaman.

Dikeluarkannya selembar “surat sakti” dan diberikan kepada isterinya setelah Bejo masuk ke dalam rumah. “Wah, syukur, perkiraanku tidak meleset jauh. Paling dari sini tiga kilo, ya, Mas.”

“Iya dapat santai. Tidak usah *kemrungsung (buru-buru)* pun dapat datang pagi. Lihat gajinya Bu padahal terhitung mulai bulan apa itu. Hitung saja sampai sekarang sudah berapa bulan tentu rapelannya banyak sekali. Ibu dapat beli mesin cuci yang diinginkan katanya kamu punya itu.”

Istrinya tampak tersipu mendengar kata-kata suaminya. Hatinya *sumringah* (senang/bahagia) membayangkan suaminya mendapatkan rezeki nomplok.

Sepekan sudah berlalu. Bejo sibuk ke sekolah setiap hari. Sekarang dia benar-benar terjun ke sekolah. Bagaikan darah dalam daging, Bejo benar-benar mengikhlaskan hati dan membulatkan tekad untuk memajukan sekolah, mengabdi sepenuhnya kepada negara, dan mencerdaskan kehidupan generasi muda. Setiap pukul setengah tujuh, Bejo sudah melaju dengan sepeda motor tuanya.

Akhir bulan Bejo tidak seperti biasanya tampak kusut seperti orang yang kalah perang. Biasanya, ketika pulang ke rumah ia akan menceritakan segala yang didapatkannya hari ini di sekolah. Tapi, saat itu ia langsung ganti baju, cuci tangan, dan tidur tanpa makan siang. Istrinya heran, tetapi tidak ingin mengganggu suaminya yang mesti sedang ada masalah. “Ah... mudah-mudahan tidak ada apa-apa.”

Saat melihat suaminya tidur di kamarya, istri Bejo kembali menekuni tumpukan kain dan mesin jahitnya. Baru setengah jam, dirasakannya tangan suaminya memegang bahunya.

“Lo... kenapa *nggak* jadi tidur?”

“Aku *nggak* dapat tidur. Pusing, sebel, *anyel (kesel),* campur aduk jadi satu. Rasanya ingin marah... tapi percuma.”

“Memangnya ada apa? Apa *dhahar* dulu saja, saya ambilkan, ya,?”

“Nggak. Aku *nggak* selera makan,” Bejo menahan tangan isterinya yang hendak beranjak dari duduknya.

"Aku mau minta maaf," nada suara Bejo terdengar sangat lirih, seperti ada beban yang begitu berat dirasakannya.

"*Lo*, minta maaf untuk apa? Memangnya Mas salah apa?"

"Mungkin.....aku tidak dapat memenuhi janjiku yang kemarin-kemarin. Aku dan hampir teman-teman tidak kuasa apa-apa atas rapelan itu. Bahkan, mungkin gaji pertamaku harus kurelakan untuk biaya syukuran, baik di sekolah maupun tetangga kita. Bahkan mungkin... aku mau pinjam uangmu dulu karena besok pengumpulan terakhir. Aku sendiri tidak tahu uang itu untuk apa karena tidak ada kuitansinya. Yang jelas semua sudah membayar tinggal aku dan Jupri, guru olahraga."

"Ya sudah, jangan terlalu dipikirkan. Aku tidak pernah menuntut semua itu *kok* Mas... jangan terlalu terbebani. Ya, bagaimanapun harus kita syukuri anugerah ini. Lihat saja tahun kemarin... orang-orang yang dapat masuk tidak cukup 30 juta seperti cerita teman Mas di sekolah. Mas sendiri pernah bilang... *te es te* lah...," kata istri Bejo sambil berjalan menuju meja makan.

Bejo mengikuti istrinya. Bebannya sudah agak terkurangi. Apalagi dia sadar betul, tidak ada teman yang berani, tidak juga dirinya untuk "unjuk rasa" karena pasti akan menghadapi kesulitan besar di masa-masa yang akan datang. Nah *lho*.....

Latihan 1

Jawablah secara lisan!

1. Apa tema cerpen "Rapelan" karya Riyanti di atas?
2. Sebutkan tokoh-tokoh yang terdapat dalam cerpen Rapelan!
3. Bagaimana watak Bejo?
4. Apa yang dialami Bejo?
5. Apa pekerjaan istri Bejo?
6. Mengapa Bejo minta maaf kepada istrinya?
7. Apa yang membuat Bejo ketika pulang langsung tidur?
8. Di mana latar dalam cerpen tersebut!
9. Sebutkan nilai didik yang dapat diambil dari cerita di atas!
10. Berikan pendapatmu tentang tokoh Bejo dalam cerpen di atas!

Latihan 2

Ceritakan kembali isi cerpen Rapelan dengan gaya dan bahasa yang menarik!

Tugas

1. Bacalah cerpen yang lain!
2. Kemudian, ceritakan kembali isi cerpen di depan kelas!

C Membaca Teks Iklan

Tujuan Pembelajaran:

Siswa diharapkan dapat membedakan antara fakta dan opini dalam teks iklan di sruat kabar melalui kegiatan membaca intensif.

Kalau sering membaca surat kabar atau majalah, kamu akan dapat, menemukan informasi berupa iklan. Iklan merupakan berita yang menginformasikan suatu barang atau jasa yang ditawarkan kepada pembaca. Iklan merupakan salah satu bentuk wacana persuasi. Tujuannya untuk mempengaruhi pembaca agar mengikuti atau melaksanakan sebagaimana yang disampaikan dalam iklan.

Hal-hal yang disajikan dalam iklan dapat berupa fakta dan opini. Fakta adalah kenyataan atau peristiwa yang benar-benar terjadi, sedangkan opini adalah pendapat atau tafsiran yang harus dibuktikan kebenarannya.
Bacalah teks iklan berikut dengan intensif!

BANTING HARGA

Mulai 1-6 Oktober 2007

Diskon sampai 50% untuk semua produk

Banting harga pakaian pria dan wanita
Barang dijamin bagus, harga menawan dan murah
Kualitas jangan diragukan! Dijamin Anda PUAS.....
Datang dan Buktikan!!

Toko Pakaian ANEKA

Jl. Yos Sudarso 123 Telp. (0271) 666321 Surakarta

Setelah membaca contoh iklan di atas, kita dapat membedakan opini dan fakta melalui pokok-pokok isi iklan yang ada.

1. Mulai tanggal 1 – 6 Oktober 2007 toko ANEKA banting harga
2. Diskon sampai dengan 50% berlaku untuk semua produk
3. Pembaca dapat datang dan membuktikan di Toko pakaian ANEKA dengan alamat Jalan Yos Sudarso 123
4. Barang yang dijual dijamin bagus
5. Harga pakaian menawan dan murah
6. Kualitas barang tidak diragukan dan pembeli dijamin puas.

Pokok-pokok isi iklan untuk nomor 1, 2, dan 3 merupakan fakta, sedangkan pokok isi nomor 4, 5, dan 6 merupakan opini.

Dari pokok isi iklan tersebut, kita dapat membuat kesimpulan sebagai berikut : "Mulai tanggal 1 – 6 Oktober 2007, Toko Pakaian ANEKA banting harga, diskon sampai dengan 50% berlaku untuk semua produk pakaian pria dan wanita, harga murah, barang bagus, dan pembeli mendapatkan kepuasan".

Latihan

Bacalah iklan berikut!

KEJUTAN
BW MOTOR
September – Oktober 2007

Ingin memiliki motor dengan mudah!
Selama dua bulan penuh, mulai September sampai Oktober 2007
Nikmati fasilitas istimewa :
- Tanpa Uang Muka (DP)
- Cicilan ringan
- Bonus jaket dan helm
- Motor berbagai merk dan model terbaru

Hubungi BW Motor
Jalan Melati No. 25 Surakarta Telp (0271) 666111

1. Tulislah pokok-pokok isi iklan tersebut!
2. Tentukan fakta dan opini dari pokok-pokok isi iklan tersebut!
3. Iklan tersebut termasuk jenis iklan apa?
4. Tulislah kesimpulan iklan tersebut!
5. Berikan pendapatmu tentang penggunaan bahasa pada iklan tersebut!

Tugas

1. Carilah sebuah iklan di koran atau majalah!
2. Tulislah pokok-pokok isi yang berupa fakta dan opini!
3. Buatlah kesimpulan iklan tersebut!

D Menulis Iklan Baris

Tujuan Pembelajaran:

Siswa diharapkan dapat menulis iklan baris dengan bahasa yang singkat, padat dan jelas.

Iklan baris adalah iklan singkat (kecil) yang terdiri atas beberapa baris. Iklan baris disebut juga iklan mini. Tentu kalian sering menemukan iklan seperti itu di surat kabar atau majalah. Tujuan iklan itu tidak berbeda dengan iklan yang lain, yaitu untuk memberi tahu, mengajak, atau menawarkan suatu produk barang atau jasa kepada pembaca.

Iklan baris dituliskan secara singkat dengan singkatan yang biasa digunakan. Hal itu dilakukan karena pembayaran pemasangan iklan baris bergantung pada jumlah baris. Meskipun ditulis singkat serta menggunakan banyak singkatan, tetapi maksudnya harus dapat atau mudah dipahami oleh pembaca.

Perhatikan contoh penulisan iklan baris berdasar ilustrasi ini!

Pak Andi ingin menjual rumah yang berlokasi di Kartosuro, Surakarta dengan luas tanah dan 350 m^2 luas bangunan 300 m^2. Rumah tersebut ditawarkan dengan harga 800 juta rupiah dan masih dapat dinego. Fasilitas yang ada, antara lain listrik dan telepon. Lokasi strategis, pinggir jalan (cocok untuk usaha). Yang berminat dapat menghubungi Pak Andi dengan nomor telepon (0271) 730567 atau HP. 081458303058.

Iklan baris berdasar ilustrasi di atas sebagai berikut :

JL. RMH Ktsuro-Ska, LT 350 m^2 LB 300 m^2
Hrg 800 jt, nego, Fas: List, Tlp, Strgs pgr jl/Cck utk ush.
Hub: Andi (0271) 730567 HP. 081548303058

Agar lebih jelas, perhatikan kepanjangan singkatan kata tersebut di bawah ini :

JL	: jual	list	: listrik
RMH	: rumah	tlp	: telepon
LT	: luas tanah	strgs	: strategis
LB	: luas bangunan	pgr jl	: pinggir jalan
Hrg	: harga	Cck utk ush	: cocok untuk usaha
jt	: juta	hub	: hubungi
Fas	: fasilitas		

Latihan

Perhatikan iklan baris berikut!

Iklan 1

DBTHKN KASIR Prsh Kontruksi, Min SMEA, Pnpln Menarik, Mngsai Komp, Pglmn Lam Bw Lsng WwcrRabu01-08 di Jl. Lamongan Barat 3/35 Smg

Iklan 2

Dijual, tnp perantara tnh Weleri Semarang 500 m^2
Hrg 100 jt nego Hub Budi 08138912345

1. Iklan 1 berisi tentang
2. Iklan 2 berisi tentang
3. Tuliskan uraian iklan 1 dan 2 sehingga dapat dipahami!
4. Apa maksud istilah berikut!
 a. dbthkn
 b. min SMA
 c. tnp
 d. cpt
 e. fas
 f. 100 jt nego
 g. Hub

Tugas

Tulislah iklan baris yang tepat sesuai dengan ilustrasi di bawah ini!

1. Hendra hendak menyewakan rumahnya untuk kos dengan fasilitas kamar, dapur, kamar mandi dalam, kulkas, telepon, dan garasi. Lokasinya di jalan Mawar II No. 13A. Jika berminat hubungi 081548353546.
2. Sebuah perusahaan garmen membutuhkan segera tenaga administrasi wanita pendidikan sarjana yang berpengalamannya minimal 3 tahun. Lamaran lengkap dikirim langsung ke PT. Maju Jaya jalan Gatutkaca X/25 Telp. 666333/666123

Latihan akhir bab

A. Berilah tanda silang (x) pada huruf a,b,c, atau d sebagai jawaban yang benar!

Wartawan : Sejak kapan Ibu menggunakan kompor gas?
Ibu Tuti : Saya mulai menggunakan kompor gas dua bulan yang lalu.
Wartawan : Mengapa Ibu menggunakan kompor gas, bukan kompor biasa?
Ibu Tuti : Memang, dulu saya menggunakan kompor minyak tanah. Tetapi, karena sering terjadi kelangkaan minyak tanah akhirnya saya berpindah ke kompor gas.

Wartawan : Kira-kira bagaimana perbedaannya, baik kelemahan maupun kelebihan, menggunakan kompor gas dibandingkan kompor biasa.

Ibu Tuti : Bagi saya, segi biaya tidak begitu saya rasakan. Walaupun kompor gas dari segi biaya lebih mahal, banyak kelebihannya dibandingkan dengan kompor minyak tanah. Ketika terjadi kelangkaan minyak tanah dan harga naik, kita harus antri untuk mendapatkannya. Ini kan malah membuat kita repot.

1. Tema yang dapat kita temukan dari dialog di atas adalah
 a. manfaat kompor gas
 b. penggunaan kompor gas dari kompor biasa
 c. perbedaan kompor gas dan kompor biasa
 d. kelemahan dan kelebihan kompor gas

2. Mengapa Ibu Tuti mengganti kompor biasa ke kompor gas
 a. karena kompor gas lebih murah
 b. karena kompor gas sangat efisien
 c. karena sering terjadi kelangkaan minyak tanah
 d. karena menggunakan kompor gas hasilnya lebih baik

3. Orang yang diwawancarai dalam kegiatan wawancara disebut
 a. reporter
 b. pewawancara
 c. wartawan
 d. narasumber

4. Orang yang mewawancarai seseorang dalam kegiatan wawancara disebut
 a. reporter
 b. pewawancara
 c. wartawan
 d. narasumber

5. Perjalanan cerita dari awal sampai akhir disebut
 a. tema
 b. alur
 c. amanat
 d. latar

6. ”Aku tidak peduli! Pokoknya kamu harus pergi,” kata Joni sambil bertolak pinggang. ”Kamu harus minggat dari sini, Bud!” teriak Joni mengulangi ucapannya. Budi hanya diam dan pasrah sambil berlalu meninggalkan Joni.

 Gambaran watak Budi berdasarkan penggalan cerpen di atas adalah
 a. pemarah
 b. pemalas
 c. pendiam
 d. sabar

7. Pagi itu aku hanya terdiam merenungi nasib keluargaku yang berantakan. Aku tidak keluar kamar sampai siang hari. Ayahku pergi entah ke mana. Adik-adikku berada di rumah Paman.

 Latar penggalan cerpen di atas adalah
 a. pagi hari di kamar
 b. siang hari di rumah
 c. pagi hari di rumah paman
 d. pagi hari di sekolah

8. Berikut ini yang tidak termasuk unsur intrinsik karya sastra adalah
 a. tema
 b. latar
 c. alur
 d. sosial budaya

9. Harga minyak tidak *terjangkau* oleh masyarakat bawah.

 Nosi imbuhan *ter-* pada kata *terjangkau* adalah
 a. dalam keadaan
 b. dapat di
 c. tidak sengaja
 d. menyatakan paling

10. Orang itu membeli *sebuah* kompor gas.

 Nosi imbuhan *se-* pada kata *sebuah* adalah
 a. satu
 b. sama
 c. seluruh
 d. segenap

11. Kalimat di bawah ini yang menyatakan membuat jadi adalah
 a. Ibu membelikan Ayah dasi.
 b. Jangan mendewakan uang.
 c. Orang itu memperbanyak koleksi tanamannya.
 d. Adik menjualkan dagangan Ibu di sekolah.

12. Beli motor? Datang ke *dealer* Nova. Tersedia berbagai merek. Harga murah dan kualitas meriah. Uang muka hanya 500 ribu. Cicilan ringan dan bunga rendah. Dijamin Anda puas. Hubungi *dealer* Nova Jln. Mangga No. 01 Semarang.

Iklan di atas termasuk jenis iklan
 a. jasa
 b. barang
 c. lowongan
 d. kegiatan

13. Opini yang terdapat pada iklan di atas adalah
 a. Harga murah dan kualitas meriah.
 b. *Dealer* Nova menyediakan motor berbagai merek.
 c. *Dealer* Nova beralamat di Jln. Mangga No. 01 Semarang.
 d. Uang muka hanya 500 ribu.

14. Jual Rmh mrh LT/LB : 200m^2/150m^2, 3 KT, 2 KM. Hrg 300 jt nego. Jln. Gatut Kaca, Kts,Ska Hub Anto 08563902390

 Singkatan mrh, LT, dan hub adalah
 a. marah, lantai, dan hubungi
 b. murah, luas tanah, dan hubungan
 c. murah, luas tanah, dan hubungi
 d. murah, lantai, dan hubungi

15. Harga pemasangan iklan dihitung berdasar
 a. jenis produk atau jasa yang ditawarkan
 b. harga barang atau jasa yang ditawarkan
 c. jumlah baris yang digunakan
 d. intensitas pemasangan iklan

B. Jawablah pertanyaan berikut ini dengan benar!

1. Jelaskan tentang:
 a. tema
 b. penokohan
 c. alur
 d. amanat
2. Apa yang dimaksud dengan fakta dan opini dalam iklan!
3. Jelaskan apa yang dimaksud dengan dialog interaktif!
4. Dbthkn sgr: Adm (wnt,sarjana) pglm min 3 th, lmrn lkp lgs ke PT Sinar Cerah Jln. Nanas X Ska.

 Jelaskan isi iklan tersebut!
5. Apa kelebihan dan kekurangan iklan baris?

Bab 2 SENI ITU INDAH



Sumber: http://www.javaexclusive.com

Kata Kunci

- karya seni
- syair
- cerpen
- tokoh
- dialog
- seni musik
- seni lukis
- seni ukur
- sastra

Materi dalam bab ini:

- Memuji dan Mengkritik Karya
- Mendengarkan Syair
- Menentukan Tema Kumpulan Cerpen

Peta Konsep Bab 2



A Memuji dan Mengkritik Karya

Tujuan Pembelajaran:

Siswa diharapkan dapat mengkritik/memuji karya (seni atau produk) dengan bahasa yang lugas dan santun.

Karya seni adalah ciptaan yang dapat menimbulkan rasa indah bagi orang yang melihat, mendengar, atau merasakannya. Karya seni memang indah untuk dinikmati. Karya seni tidak hanya terbatas pada karya sastra, tetapi juga seni yang lain, seperti seni lukis, seni musik, dan seni ukir. Kamu tentu pernah melihat salah satu produk seni tersebut.

Secara sadar atau tidak, ketika melihat suatu produk seni, misalnya lukisan, kamu akan melakukan penilaian meskipun sekadar mengatakan "Wah, lukisannya bagus" atau "lukisannya kurang bagus".

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, kritik adalah kecaman atau tanggapan, kadang-kadang disertai uraian dan pertimbangan baik buruk terhadap suatu hasil karya, pendapat, dan sebagainya. Kritik yang baik adalah apabila disampaikan dengan kalimat yang tepat dan santun serta bersifat membangun. Oleh karena itu, kita harus dapat memilih kata yang tepat sehingga tidak menyinggung perasaan. Kritik bersifat membangun adalah kritik yang dapat membantu untuk berkarya lebih baik atau menjadi lebih baik lagi setelah mengetahui kekurangan dan kelebihan hasil karyanya.

Pujian merupakan pernyataan atau perkataan yang tulus akan kebaikan, kelebihan, atau keunggulan suatu hasil karya. Pada pembelajaran ini kamu akan berlatih untuk menyampaikan kritik dan pujian terhadap suatu karya. Sampaikan kritik dan pujian itu dengan wajar, dan tepat serta menggunakan bahasa yang lugas dan santun.

Perhatikan karya seni di bawah ini.



Latihan 2.1

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!

1. Jelaskan lukisan tersebut dengan bahasamu!
2. Berikan tanggapan terhadap lukisan tersebut! Sukakah kamu terhadap lukisan tersebut!
3. Berikan dua kalimat yang berisi pujian terhadap lukisan tersebut!
4. Berikan dua kalimat yang berisi kritik terhadap lukisan tersebut!
5. Mengapa memuji atau mengkritik harus menggunakan bahasa yang lugas dan santun?

Latihan 2.2

Bacalah sajak berikut ini!

Sajak Sutarmanto
Ketika TuhanTertawa

Ranting-ranting subuh tegak ternganga
perjalanan menyusur legam kembara
mengoyak harap, hilang kisaran
segala yang ditumbuhkan malam
terbabat elang-elang

pada belantara tak bernama
lelaki tua menenteng tangan dan kakinya
bertanya lagi tentang diri sendiri
daun-daun luruh
dibangkitkannya, direnda ukiran di lusuh baju
saksikan orang-orang pulang
tanpa kenangan

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!

1. Berikan dua kalimat yang berisi kritik terhadap puisi tersebut!
2. Berikan dua kalimat yang berisi pujian teradap puisi tersebut!
3. Sampaikan kritik dan pujian yang sudah kamu tulis tersebut secara lisan di depan kelas!

Tugas

1. Carilah sebuah puisi atau karya yang lain di surat kabar atau majalah!
2. Berikan pujian dan kritik terhadap karya tersebut dengan bahasa yang lugas dan santun!

B Mendengarkan Syair

Tujuan Pembelajaran:

Siswa diharapkan dapat menentukan tema dan pesan yang diperdengarkan.

Kamu tentu pernah mendengarkan pembacaan syair. Syair merupakan salah satu jenis puisi lama yang sangat terkenal. Syair berasal dari kesusastraan Arab, dari kata *syu'ur* yang artinya perasaan.

Ciri-ciri syair, antara lain sebagai berikut
1. Setiap bait terdiri atas empat baris.
2. Setiap baris terdiri atas 8 sampai 14 suku kata.
3. Semua baris merupakan isi.
4. Syair bersajak aaaa.
5. Setiap bait syair tidak dapat berdiri sendiri.
6. Biasanya, setiap baris terdiri atas empat kata.

Dengarkan pembacaan penggalan syair berikut ini!

Syair Abdul Muluk

Berhentilah kisah raja Hindustan,
Tersebutlah pula suatu perkataan,
Abdul Hamid Syah paduka Sultan,
Duduklah baginda bersuka-sukaan.
Abdul Muluk putra baginda,
Besarlah sudah bangsawan muda,
Cantik menjelis usulnya syahda,
Tiga belas tahun umurnya ada.
Parasnya elok amat sempurna,
Petah menjelis bijak laksana,
Memberi hati bimbang gulana,
Kasih kepadanya mulya dan hina.

"Syair Abdul Muluk" menceritakan kisah seorang putra raja Hindustan yang bernama Abdul Muluk. Dia adalah putra Abdul Hamid Syah. Abdul Hamid Syah sangat bergembira melihat anaknya sudah cukup dewasa. Pada saat mencapai usia tiga belas tahun, ia tampak sudah sangat dewasa. Selain pemikirannya yang cemerlang, parasnya yang tampan, ia juga sangat bijak dalam menghadapi banyak persoalan sehingga banyak orang yang mengagumi dan menyukainya.

Tema "Syair Abdul Muluk" adalah kisah putra raja yang bijak. Pesan atau amanatnya adalah hendaklah kita menjadi orang yang bijak dan baik budi agar dicintai sesama.

Latihan 2.3

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

1. Siapakah Abdul Muluk?
2. Bagaimanakah sifat Abdul Muluk?
3. Di manakah keberadaan Abdul Hamid Syah?
4. Tuliskan makna kata di bawah ini
 baginda :
 bangsawan :
 menjelis :
 paras :
 petah :
5. Tulislah kembali isi syair Abdul Muluk dengan bahasa sendiri!

Latihan 2.4

Bacalah penggalan syair di bawah ini!
Inilah gerangan suatu madah,
mengarangkan syair terlalu indah,
membutuhi jalan tempat berpindah,
di sanalah iktikad diperbetuli sudah.
Wahai muda, kenali dirimu,
ialah perahu tamsil tubuhmu,
tiadalah berapa lama hidupmu,
ke akhirat juga kekal diammu

1. Tuliskan makna kata-kata di bawah ini!
 Gerangan :
 Madah :
 Iktikad :
 Tamsil :
 Kekal :
2. Tentukan tema syair di atas!
3. Tentukan amanat atau pesan syair di atas!
4. Jelaskan isi syair di atas dengan menggunakan bahasamu sendiri

Tugas

Carilah syair di perpustakaan sekolahmu! Tentukan isi syair tersebut, kemudian tentukan pula tema dan pesan syair tersebut!

C Menentukan Tema Kumpulan Cerpen

Tujuan Pembelajaran:

Siswa diharapkan dapat menentukan tema, latar, dan penokohan pada cerpen-cerpen dalam satu buku kumpulan cerpen.

Pada Pelajaran 1 kamu telah mengikuti kegiatan menceritakan kembali isi cerpen. Tentunya, kamu telah banyak membaca cerpen. Kamu akan dapat memperoleh cerpen dari kumpulan cerpen. Cerpen yang dimuat dapat berasal dari satu pengarang dan juga dapat merupakan karya dari beberapa pengarang. Setiap pengarang pada umumnya memiliki kekhasan gaya bercerita yang membedakan dengan pengarang yang lain, misalnya dalam memilih tema, melukiskan penokohan, menampilkan latar, penggunaan gaya bahasa, dan mengungkapkan amanat.

Bacalah dengan cermat cerpen dalam kumpulan cerpen *Rindu Ladang Padang Ilalang* karya M. Fuadi Zaini berikut ini!

1. Cerpen "Warisan"

WARISAN

Barham betul. Ia punya hak atas sebagian harta yang cukup banyak itu. Kira-kira empat sampai lima miliar rupiah.

"Lumayan kan, Mas?" katanya padaku.

"Bukan lumayan lagi," kataku. "Untuk ukuran saya, itu sudah luar biasa. Maklum, saya kan tidak kaya seperti Anda."

Ia tertawa, mungkin senang dan bercampur bangga. Aku pun tersenyum.

"Tapi masalahnya tak semudah yang kita kira," katanya kemudian agak kendor.

"Kenapa?"

"Begini. Ternyata kakak saya itu bangsat juga, bahkan bangsat besar. Harta itu ia kuasai sendiri. Ia tidak mau membaginya menurut hukum waris. Dan saya hanya dijatahnya tiap bulan tak lebih dari delapan ratus ribu. Adik perempuan saya lebih sedikit lagi."

"Lumayan juga ."

"Lumayan bagaimana? Apa artinya uang segitu dibanding dengan keuntungan yang ia peroleh tiap bulan dari harta yang belasan miliar itu? Tiap bulan ia dapat puluhan atau mungkin ratusan juta."

"Lalu?"

"Ya, tak ada lalunya. Sampai sekarang pun saya sudah kawin dan punya dua orang anak, saya masih juga dijatah segitu."

Aku tak habis mengerti. Bagaimana seorang kakak memperlakukan adik-adiknya demikian. Begitu tega ia menguasai sendiri harta warisan dari ayahnya. Adik-adiknya hanya dijatahnya dengan jumlah yang tidak begitu banyak.

* * *

Barham betul. Ia punya hak penuh atas harta bagian warisannya itu. Dapat dimengerti kalau ia sampai begitu jengkel dan marah. Semua itu ia lampiaskan di hadapanku.

"Bahkan ibu saya, ibunya sendiri ia jatahi juga seperti seorang anak kecil."

"Terlalu, " kataku.

"Terlalu sekali," sambungnya. "Kalau sedikit saja ia punya rasa perikemanusiaan, ia tak akan berbuat begitu. Tak usahlah kita bicara tentang rasa keagamaan atau iman atau yang semacamnya. Saya kira ia sudah buta tentang itu."

Sekali lagi Barham memang betul. Ia melampiaskan semua itu di hadapanku. Tetapi, aku tidak dapat berbuat apa-apa. Aku tidak punya kekuasaan yang bisa memaksa kakaknya itu. Aku hanya salah seorang teman dekatnya. Walau kami pernah belajar di luar negeri dulu, Barhan memang pernah tinggal satu flat denganku. Ia seorang yang baik dan cukup cerdas. Hanya saja ia agak penggugup dan penakut. Kabarnya karena ayahnya amat keras kepada anak-anaknya, termasuk Barham. Mungkin jiwa Barham tidak begitu kuat menghadapi guncangan-guncangan itu. Hal itu tampak jelas dalam gerak-gerik dan perilaku Barham sehari-hari.

* * *

Contoh-contoh dapat banyak kita temukan. Kalau Barham, misalnya, kusuruh cepat-cepat mendaftar masuk universitas, dengan serta-merta ia menolak dengan berbagai macam alasan.

"Nanti, tahun berikutnya saja, Mas," katanya padaku.

"Kenapa?" tanyaku

"Saya harus memperkuat bahasa dulu."

"Saya kira sekarang sudah cukup. Dan itu dapat terus diperbaiki dan disempurnakan sambil jalan."

"Wah, itu yang saya tidak sanggup."

"Kenapa tidak?"

"Ya, begitulah. Lebih baik saya tangguhkan dulu."

"Teman-teman dari Eropa, Jepang, dan Afrika, bahasa mereka sudah cukup baik dengan hanya belajar rajin dalam waktu beberapa bulan saja. Kenapa kita harus menghabiskan setahun lebih hanya untuk itu?"

Namun ia tetap tidak mau. Sebenarnya, ia hanya kurang berani. Tatkala sudah masuk universitas pada tahun berikutnya, kuliahnya juga agak tersendat-sendat. Dekat-dekat waktu ujian, ia sudah sakit. Sakitnya macam-macam. Saya kira sebenarnya hanyalah karena faktor psikologis. Ia takut menghadapi ujian-ujian itu dan agaknya ia dapat pelarian yang cukup aman dengan jalan sakit itu.

* * *

Tatkala suatu kali, ia dapat telegram bahwa ayahnya meninggal, langsung ia mau ambil keputusan pulang.

"Tapi kembali lagi kan?" tanyaku serius.

"Tidak, Mas," katanya. "Saya tak akan kembali lagi."

"Lantas studimu ditinggalkan?"

"Ya, apa boleh buat."

"Kan sayang sekali, setahun lagi Anda dapat tamat."

"Tak apalah. Saya harus pulang dan membereskan harta warisan dari ayah saya. Ayah saya meninggalkan warisan yang cukup banyak."

* * *

Memang sayang sekali ia tidak melanjutkan studinya. Namun, aku tidak dapat memaksanya. Aku hanya seorang teman dekatnya. Kami pun berpisah. Cukup lama juga kami berjauhan satu sama lain. Manalagi ia jarang sekali menulis surat. Namun sayup-sayup, aku masih dengar juga berita tentangnya dari teman-teman yang lain.

Waktu aku pulang, ia cukup sering datang ke rumahku. Tak lain yang dilampiaskannya hanyalah soal harta warisan itu. Tampaknya penyakit gugup dan takutnya sudah agak banyak berkurang sekarang. Ia sudah kawin dan punya anak dua yang mungil-mungil.

"Lantas bagaimana rencana Anda menghadapi soal warisan itu sekarang?" tanyaku dengan nada mau ikut cari jalan keluar.

Ia diam beberapa saat, seperti sedang berpikir berat dan kemudian mau mengatakan sesuatu, tapi tampaknya ragu-ragu.

"Katakan saja kalau ada sesuatu yang mau dikatakan," kataku lagi.

"Sebetulnya, saya sudah punya rencana yang sudah lama saya pikirkan. Saya sudah nekat mau melaksanakan hal itu. Hanya saja saya ragu-ragu mengatakannya kepada Mas, mungkin Mas tak akan setuju."

"Apa itu?"

“Saya mau santet kakak saya itu.”

“Membunuhnya?”

“Tak ada jalan lain, saya kira.”

“Kan begitu itu tidak boleh dalam agama?”

“Dan yang ia perbuat, apa termasuk dibolehkan?”

Aku mencoba mendinginkannya. Kukatakan, tujuan baik harus dilakukan dengan cara yang baik pula. Kalau ada orang gila, kita tak usaha ikut-ikut gila, kataku. Ia masih tetap ngotot. Lantas ia bercerita. Bahwa sebelum itu, ia telah berusaha menempuh jalan baik dan damai. Seorang ustad ia minta untuk menasihati kakaknya agar mau membagi harta warisan itu. Kabarnya, menurut ustad itu, kakaknya sudah punya itikad baik untuk melaksanakannya. Namun, setelah sekian lama ia tunggu-tunggu, tak suatu apa pun terjadi. Kembali ia memanggil ustad itu untuk menasihati lagi kakaknya. “Insya Allah berhasil,” kata ustad. Namun, yang diharapkan tak pernah juga terjadi.

“Ustad itu hanya mengeruk duit saja,” umpatnya padaku.

“Berapa yang ia ambil?”

“Lima ratus ribu. Itu tarif dia dan tak dapat ditawar-tawar. Harus bayar di depan lagi.”

“Ia yang menentukan?”

“Siapa lagi? Ustad apa namanya kalau begitu, Mas?”

“Mungkin ustad calo duit.”

“Bahkan akhirnya ia bicara kecil begitu: kalau saya bersedia memberinya satu miliar dari bagian warisan yang akan saya terima, ia bersedia mengurusnya sampai tuntas. Hebat nggak? Saya pura-pura nggak ngerti saja.”

Cukup prihatin juga melihatnya. Ia tunjukkan kepadaku daftar kekayaan warisan ayahnya itu. Sejumlah toko besar yang terletak di sebelah jalan utama. Sejumlah rumah mewah dengan segala macam perabotnya. Semua itu disewakan atau dikontrakkan. Sejumlah sawah dan perkebunan kopi, kapal laut pengangkut barang dan orang, dan masih banyak lagi. Kagum juga aku dibuatnya. betapa kayanya sang ayah, ini menurut ukuranku, sampai mempunyai harta yang beraneka ragam itu. namun setelah kematiannya, anak-anaknya jadi bersengketa.

“Begini saja,” kataku seperti menemukan sesuatu.

“Bagaimana kalau dituntut saja melalui pengadilan?”

Ia tiba-tiba saja tertawa.

“Pengadilan?” katanya dengan nada sinis.

“Ya, kenapa?”

“Sudah juga, Mas. dan menemui kegagalan dan jalan buntu. sebab semua oknum yang berkaitan dengan pengadilan itu sudah tersumpal semua mata dan mulut mereka dengan hanya beberapa juta untuk masing-masing. Kakak saya sudah menyogok mereka semua, hingga semua berpihak kepadanya. Malah saya yang lantas sesudah itu mau disalahkan dan *diuber-uber*. Hampir saja saya kewalahan dalam hal ini. Bayangkan, saya yang tak bersalah malah *diuber-uber* terus.”

“Lalu?”

“Ya terpaksa juga saya sumpal polisi yang selalu *nguber* saya itu, walau tidak dengan jutaan, apa boleh buat.”

“Jadi, saling main sumpal dari sana dan sini,” kataku sambil tersenyum. “Yang enak yang di tengah-tengah, yang menerima sumpal itu.”

“Dunia sudah benar-benar sinting. Enak dulu waktu masih jadi mahasiswa di luar negeri kan? Tiap harinya hanya pergi kuliah, dan tiap bulan terima beasiswa. Beres, tanpa memikirkan masalah-masalah yang jungkir balik dan absurd.”

* * *

Lalu diceritakannya padaku tentang kegiatan kakaknya belakangan ini. ia baru saja selesai bikin sebuah masjid yang cukup besar, tak jauh di seberang jalan di depan rumahnya. Juga tiap tahun ia pergi naik haji bersama seluruh keluarganya. Tiap hari kopiah hajinya tak pernah lepas dari kepalanya. Dan sebuah tasbih cukup besar dan panjang selalu dibawanya ke mana-mana.

“Yang begitu itu toh hanya ngibuli agama dan orang awam saja kan? Kalau ia betul-betul ikhlas menjalankan agama, kan ia harus baik terhadap sesamanya dan terutama sekali terhadap adik-adiknya. Dan harus melaksanakan hukum waris yang sudah ditentukan juga oleh agama kan? tapi ia menjalankan semua itu hanya untuk kedok belaka. Sementara batinnya penuh keserakahan dan kebusukan.”

“Tapi Tuhan kan tak dapat ditipu?”

“Betul. Tapi Tuhan juga belum mau menolong saya, walau saya dalam keadaan teraniaya. Hampir tiap hari saya salat tahajud, minta agar harta bagian warisan saya itu benar-benar saya miliki. tapi hasilnya nol belaka.”

“Hm, Anda ternyata juga kurang ikhlas. Salat dan yang semacamnya itu memang bagian tugas kita, bukan untuk minta-minta harta. Minta saja keselamatan dunia dan akhirat dengan penuh tulus dan ikhlas, itu sudah mencakup semuanya. Dan jangan melupakan usaha nyata tentunya. Itulah kewajiban kita.”

Ia masih tampak sebal juga. Dan tak habis-habisnya mengomeli kakaknya dan dunia sekelilingnya yang sudah ia anggap sinting dan gila itu. Ia pulang. Sebelum keluar pagar halaman, sempat kukatakan padanya agar ia melupakan saja rencananya untuk menyantet kakaknya itu. Ia hanya diam dan tak memberikan komentar. Lama ia tidak muncul lagi ke rumah. Ada barangkali lima minggu. padahal biasanya paling tidak seminggu sekali ia datang. Aku juga tidak begitu mempedulikannya.

Sampai suatu pagi tiba-tiba ia datang seperti terburu-buru dan terengah-engah.

“Celaka Mas, celaka besar!”

“Ada apa?” tanyaku.

“Kakak saya.”

“Ya, kenapa?”

“Tadi malam tiba-tiba ia datang ke rumah saya dengan keluarganya. Katanya, belakangan ini ia selalu kedatangan ayah kami dalam mimpi dan selalu dimarah-marahi. ia mulai jadi takut dan mulai jadi sadar.”

“Berita gembira?”

Ia mengangguk kecil, tapi wajahnya kelihatan hambar dan malah sedih.

“Kalau begitu, senyum dong. kan itu bukan sesuatu yang celaka.”

“Tapi, tapi benar-benar celaka!”

“Apanya? Kan tak lama lagi Anda akan jadi seorang konglomerat!”

"Ya, tapi ..."

"Tak usah susah dengan harta yang cukup banyak itu. kalau diperlukan, saya bersedia jadi sekretaris anda. kan dapat juga kecipratan!"

"Bukan itu, Mas."

"Tak usahlah. kita bergembira saja, bersyukur kepada Tuhan yang telah memberikan petunjuk kepada kakak Anda, hingga terbuka hatinya ke jalan yang benar."

"Ya, tapi ..., tapi saya telah melakukannya."

"Melakukan apa?"

"Saya ... telah suruh santet kakak saya semalam sebelum ia datang ke rumah. Saya tidak tahu."

"Apa?" aku terbelalak seketika.

Tidak tahu aku apa yang mesti kulakukan. Aku hanya terhenyak lemas di atas kursi. Dalam benakku, aku hanya berdoa mudah-mudahan santetnya itu tidak mempan atau tidak mandi. itu saja.

2. Cerpen Suminten

SUMINTEN

Suminten mau membuka seluruh bajunya di hadapanku. Kukatakan tidak usah.

"Kan Bapak harus liat semua bekas pukulan itu."

"Tapi tak perlu semuanya. Yang saya lihat sudah cukup meyakinkan."

Ia membetulkan lagi bajunya, lalu duduk.

"Sudah berapa lama kerja sama dia?"

"Setahun lebih."

"Ya. Kalau tidak dipukuli, paling tidak dicaci maki habis-habisan. Saya seperti tak ada harganya lagi."

"Oo, ya, Nona siapa?"

"Howeida."

"Memang belum kawin?"

"Kawin sih sudah, nikah barangkali yang belum," ia sambil tersenyum.

Aku pura-pura kurang memperhatikan. Dapat juga ia melucu dan sedikit nakal. Kusuruh seorang pembantuku untuk membelikan sarapan. Setelah kutanya ia bilang, sejak dari tadi ia belum makan pagi.

* * *

Kadang-kadang aku memang jengkel juga menangani hal-hal yang seperti itu. Sebenarnya itu bukan tugasku. Tapi karena apartemenku hanya beberapa puluh meter dari kantor, aku yang selalu kebagian getahnya. Hari ini hari libur. Biasanya aku tidur sampai agak siang. Namun tadi pagi masih cukup gelap bel pintuku sudah berdering-dering terus. Bukan itu saja. Karena aku pura-pura tidak mendengar dan membiarkan bel itu terus berbunyi, akhirnya pintuku juga digedor. Aku bangkit dan membuka pintu.

"Ada apa sih, pagi-pagi buta begini?" kataku jengkel.

"Maaf Tuan, saya terpaksa gedor pintu Anda. Seperti biasa, seorang TKW melarikan diri. Ia ketakutan sekali, dan sebaiknya Anda datang menemuinya walaupun hanya sebentar."

"Fakih tidak ada?"

"Sudah saya telepon tadi. Tapi kata pembantunya, ia sekeluarga sudah berangkat ke luar kota."

"Pak Gatot?"

"Juga sama."

Busyet! Pikirku sambil menggerutu sendiri. Tentu mereka ke pantai. Tak ada sempat lagi dalam musim panas begini. Karena aku satu-satunya yang ada dalam satu kantor, akulah yang dipanggil. Penjaga itu memang tak salah, ia hanya menjalankan tugas.

* * *

Seperti biasa, aku datang sambil bersungut-sungut. Menyuruh orang itu duduk di kursi berhadapan denganku. Tanya namanya, Suminten. Mengapa lari dari majikan, ia bilang, sudah tak tahan lagi karena selalu dicaci maki dan dipukuli. Sudah berapa lama tiba di sini? Baru beberapa bulan. Sebelumnya di Jedah. Di sana semua saudara majikannya juga memukulinya. Bangsat! Pikirku, manusia mereka anggap seperti anjing saja mentang-mentang mereka punya duit berlimpah. Gaji selalu dibayar penuh? Kalau soal gaji *sih* baik, tetapi sekali lagi saya selalu dipukuli. Lalu ia membuka lengannya, pertama yang kanan,kemudian yang kiri. Menyusul kemudian bahu, lalu punggung, lalu betis kanan dan kiri. Tambah ke atas, lutut, ke atas sedikit, lalu ia mau membuka seluruh tubuhnya dengan begitu polos seperti seorang bocah. Kukatakan tidak usah. Bekas-bekas pukulan itu memang jelas sekali dan seperti juga mengiris-ngiris kulitku. Kusuruh ia istirahat dulu di sebuah kamar di *basement* kantor yang memang sering digunakan untuk itu, setelah kubelikan makan pagi.

* * *

Aku kembali ke rumah untuk melanjutkan sedikit lagi tidurku yang terganggu tadi. Kasihan juga, pikirku. Usianya yang sudah tidak dapat dikatakan muda lagi, tubuhnya yang agak kurus kering dan wajahnya yang begitu melas dan kuyu. Aku ingat ibuku. Sebelum kutinggalkan kantor, kukatakan kepada seorang pembantuku bahwa tak seorang pun boleh menemuinya. Kalau majikannya datang atau siapa pun menanyainya, suruh ia tunggu di ruang tamu, sampai aku datang. Biarkan perempuan itu istirahat secukupnya. Aku pun ingin istirahat juga.

Satu jam kemudian bel pintuku berdering lagi. Paling-paling pembantuku di kantor itu datang lagi. Betul, ia sudah berdiri di situ tatkala pintu kubuka.

"Majikannya datang," katanya padaku singkat.

"Mau mengambil perempuan itu?"

"Maunya begitu, tapi saya suruh ia menunggu di ruang tamu."

"Bagus."

Aku sengaja berlambat-lambat mandi, sarapan, dan berpakaian. Hari ini dan besok adalah hari libur yang aku punya hak untuk menikmatinya. Baru satu jam kemudian, kutemui si majikan itu. Ia seorang wanita yang cukup menawan, sekitar tiga puluhan usianya, bersama seorang pria yang kukira seorang lelaki Barat.

"Saya Howeida," katanya memperkenalkan dirinya padaku tatkala kami salaman. "Ini teman saya, Richard."

"Oo ya, apa yang dapat saya bantu untuk Anda?" tanyaku pura-pura tidak tahu.

"Begini. Pembantu saya, Suminten, melarikan diri tadi pagi setelah mencuri sejumlah uang saya."

"Betul. Ada kira-kira beberapa ratus *pound* yang ia curi."

"Saya tanyakan dulu nanti sama dia."

"Sebab, itu saya minta ia kembali ke rumah bersama saya."

"Oo, itu yang tidak dapat. Ia tidak mau lagi kembali kepada Anda."

"Kan ia pembantu saya? Saya telah membayarnya tiap bulan dan saya telah membayar segala sesuatu yang berkenaan dengan keberangkatannya kepada perusahaan yang mengelolanya di negeri Anda"

"Betul. Tapi, Anda telah memperlakukannya tidak manusiawi. Malah Anda telah menganggapnya lebih hina dari binatang. Anda telah memukuli seluruh bagian tubuhnya dengan semena-mena."

"Itu tidak betul."

"Ia telah memperlihatkan luka-luka tubuhnya kepada saya."

Perempuan itu terdiam, wajahnya seketika berubah. Aku pura-pura tidak melihatnya.

"Tapi, babu itu harus kembali kepada nona ini dan Anda tidak boleh menahannya," tiba-tiba si lelaki bernama Richard itu bangkit dari kursinya.

Kuperhatikan sejenak lelaki jangkung dan tampan itu dari kaki sampai kepala.

"Anda bukan suami nona ini kan?" kataku agak sinis.

"Hm, bukan."

"Anda warga negara apa?"

"Amerika."

"Anda tak ada urusan dengan saya dan Anda sama sekali tidak boleh ikut campur masalah kami. Ini urusan saya dengan nona ini!" kataku agak keras.

"Tapi … saya teman Nona Howeida."

"Teman *sih* teman, tapi ikut campur sama sekali tidak. Saya dapat mempersilakan Anda keluar dari tempat ini kalau Anda berlaku tidak sopan lagi."

Pelan-pelan lelaki itu duduk kembali. Bangsat! Pikirku, mentang-mentang dari negara adikuasa lalu merasa dirinya berhak mencampuri urusan semua orang. Betul-betul tidak tahu diri!

"Urusan begini sebaiknya Anda jangan bawa teman *cowboy* Anda itu ke mari," lanjutku kepada si nona.

Perempuan itu hanya diam dan memberi isyarat sebentar dengan mataya kepada si jangkung.

"Lantas, dapat saya ketemu dengan pembantu saya itu?"

"Ia masih tidur," kataku.

Memang ia masih tidur tatkala sesudah itu kuketok pintu kamarnya. Waktu sudah bangun, pertama-tama ia menolak untuk bertemu dengan majikannya itu. Tapi, setelah kukatakan bahwa aku akan menemaninya, ia mau.

"Tadi nona ini mengatakan, bahwa engkau telah mencuri uangnya. Betul?"

"Nona itu menuduh saya begitu?" katanya heran.

"Ya," kataku. "Itu dikatakannya kepada saya."

"Ya Gusti, ya Allah. Saya tidak pernah mencuri apa pun dari siapa pun selama hidup saya. Nona itu telah bohong besar!"

"Anda telah berbohong," kataku pada nona itu. "Ia tidak mencuri uang Nona sepeser pun."

Perempuan itu seperti tergagap oleh kata-kataku.

“Tapi … kenapa ia lari dari rumah di pagi buta begitu?”

“Sekali lagi ia tidak mencuri apa pun. Agaknya, Anda asal bilang saja.”

“Ya, kenapa ia lari dari rumah saya?”

“Karena ia tidak betah lagi hidup dengan Anda. Anda selalu menyiksa dan memukulinya tanpa perikemanusiaan.”

Agaknya, perempuan itu mulai layu sekarang dan tak setegar seperti tadi. Ketika kutanyakan nama lengkap dan alamatnya di sini, ia segera menjawab tanpa menaruh curiga apa pun.

“Tapi … saya dapat mengobatinya. Saya seorang dokter.”

“Kami di sini juga punya seorang dokter.”

“Dan saya … berjanji tak akan memukulinya lagi.”

“Ia sudah tidak mau lagi kepada Anda. Dokter kami dapat membuktikan dan menjadi saksi di pengadilan tentang penyiksaan itu. Saya dapat hari ini langsung ke kantor polisi melaporkan hal itu dan Anda dapat saya jebloskan ke dalam penjara!” kataku keras dan tanpa berkedip.

“Oo, tidak, tak usah sampai ke sana!” perempuan itu tiba-tiba saja tertunduk pucat.

Lama juga kami berdiam diri. Lelaki bernama Richard yang suka sok itu juga hanya diam dan memandangi perempuan itu dengan rasa iba. Setelah beberapa lama, nona itu mengangkat wajahnya dan katanya:

“Dapat saya berbicara empat mata dengan Tuan?”

Aku tidak segera dapat memutuskan. Mungkin, perempuan itu telah begitu ketakutan dan menyesali apa yang pernah ia lakukan. Kukatakan kepada Suminten untuk sebentar menunggu di situ. Kuajak nona itu berbicara di kantorku.

Ternyata kedua mata perempuan itu telah berkaca-kaca tatkala ia mulai bicara lagi di hadapanku.

“Tak saya sangka semuanya akan berakhir begini,” katanya lirih. “Saya menyesal sekali atas segala apa yang telah pernah saya perbuat. Tak usahlah Anda menyeret saya ke polisi dan ke pengadilan. Saya berjanji tak akan melakukannya lagi. Saya rela melepas Suminten pulang ke negerinya kalau memang itu yang ia inginkan. Saya bersedia membayar semua ongkos pulangnya, membayar semua gajinya yang tersisa walau ia tidak lagi bekerja pada saya. Saya bersedia membayar ganti rugi atas semua perlakuan saya yang tidak pantas, dan saya juga bersedia membayar semua ongkos pengobatannya. Itu sama sekali tidak dapat saya bayangkan. Saya sangat menyesal sekali, demi Allah, atas segala kelakuan saya yang tidak terhormat itu.”

Agaknya nona itu telah begitu menyesali dirinya.

Kukatakan bahwa esok pagi kalau tak salah ada pesawat yang menuju Jakarta. Suminten dapat naik pesawat itu, kataku.

“Oo ya, telepon saja pesan tempat sekarang juga. Hm, apa ia akan bawa cek atau uang kontan saja?”

“Saya kira ia tidak mengerti apa itu cek dan sebagainya. Lebih baik uang tunai saja.”

“Kalau begitu siang nanti saya kembali lagi, saya tidak bawa uang tunai. Akan saya ganti lima ribu dolar untuk sisa gajinya, lima ribu dolar untuk kerugian moral yang ia derita dan lima ribu lagi untuk ongkos pengobatannya nanti. Saya tidak tahu apa itu cukup, tolong Anda katakan pada saya.”

“Mungkin sudah cukup. Tapi, akan saya tanyakan juga Suminten nanti. Ia yang punya urusan dalam hal ini.”

Meninggalkan kantorku dan ruang tamu juga, perempuan itu tak banyak bicara seperti semula. Ia tampak begitu murung dan menundukkan kepala. Ketika kutanyakan pada Suminten tentang jumlah uang yang ditawarkan, ia hanya bilang:

"Cukup sekali, Pak. Kasihan, ia tampak sedih sekali tadi. Sebetulnya, ia saya anggap seperti anak saya sendiri."

"Tak ingin tambah lagi?"

"Ah, sudah cukup. Oo ya, Bapak apakan ia tadi *kok* seperti lantas lunglai dan nurut sama Bapak?"

Aku tersenyum. Lalu kukatakan padanya dengan suara agak pelan, bahwa tadi ia telah kuancam untuk kujebloskan ke dalam penjara. Suminten tiba-tiba ketawa kecil cekikikan.

Kasihan ah," katanya. "Sebetulnya ia seorang yang baik. Mudah-mudahan juga semua perbuatannya yang lain menjadi baik juga. Ia datang ke sini untuk belajar lagi, untuk ambil spesialis. Itu yang pernah saya dengar dari salah seorang adiknya."

* * *

Betul, siang itu sang nona cantik itu datang lagi, meski tidak bersama si Richard. Ia membawa uang tunai ratusan dolar dalam sebuah amplop dan diserahkannya kepadaku.

"Tak usah segan-segan," katanya padaku."Kalau uang ini memang masih kurang, katakan terus terang kepada saya."

Kukatakan terima kasih. Suminten juga telah saya tanya, kataku, dan ia bilang cukup. Perempuan itu juga menyerahkan sebuah tiket pesawat yang agaknya telah ia konfirmasikan.

* * *

Esok paginya kuantarkan Suminten ke bandara. Biasanya, aku tidak pernah mengantarkan seorang TKW yang pulang. Itu sama sekali bukan urusanku. Namun ini kurasa lain. Aku ingat ibuku.

"Uang sebanyak itu harap kausimpan baik-baik, misalnya di bank," kataku padanya sebelum meninggalkan ruang tunggu." Atau kaubelikan sawah atau kebun atau apalah yang berguna dan dapat berkembang."

"Ya," katanya

"Oo ya, memangnya Nona Howeida itu teman baik si Richard? tanyaku lagi.

"Kemarin siang lelaki itu tidak ikut lagi waktu Nona Howeida menyerahkan uang untukmu itu."

"Tapi … Tuan Richard itu sering bermalam di flat Nona Howeida dan saya tahu sendiri mereka tidur dalam satu kamar."

"Oo, ya?"

"Sebab itu saya katakan kemarin, mudah-mudahan kelakuan nona itu makin lama jadi makin baik. Semoga saja ia insaf, seperti sikapnya terhadap diri saya."

"Dan yang jadi sopirnya, itu siapa?"

"Oo, itu sih Domo, orang sekampung saya, walau rumahnya terletak di seberang sungai. Ia juga …"

"Kenapa?"

Suminten ketawa kecil cekikikan, cukup lama juga.

"Ia …, ia juga suka dipanggil oleh si nona untuk menemaninya sebelum kenal Richard."

"Oo, ya?"

Suminten ketawa cekikikan lagi, dan aku sengaja membiarkan ia tenggelam dalam cerita yang begitu menggelitikinya.

Secara garis besar, cerpen M. Fudali Zaini tersebut bertemakan sosial kemasyarakatan dan kemanusiaan. Setiap cerpen mempunyai tema yang tidak sama. Tema cerpen dapat berupa kefanaan manusia, hubungan antarmanusia, dan bermacam penyakit psikososial yang diidap oleh banyak orang di Indonesia.

Penggunaan bahasa yang sederhana, seperti bahasa sehari-hari menjadikan cerpen mudah dipahami. Tokoh-tokohnya pun digambarkan secara sederhana, yaitu tokoh yang sering kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam kehidupan sehari-hari, kita sering dihadapkan pada nilai-nilai atau unsur kehidupan. Pada cerpen M. Fudoli Zaim pun terdapat nilai-nilai kehidupan, di antaranya nilai religi atau agama, nilai sosial budaya, dan nilai pendidikan atau ajaran moral.

Latihan 2.5

Bandingkan cerpen 1 dan cerpen 2 yang telah kamu baca!

Aspek Perbandingan	Cerpen "Warisan"	Cerpen "Suminten"
1. Tema 2. Tokoh 3. Perwatakan 4. Latar a. Tempat b. Waktu c. Suasana 5. Nilai kehidupan Nilai agama Nilai sosial Nilai didik		

Latihan 2.6

Simpulkan hasil perbandinganmu atas cerpen "Warisan" dan cerpen "Suminten" tersebut!

1. Apa persamaannya?
2. Apa perbedaannya?

Tugas

1. Bentuklah sebuah kelompok!
2. Carilah sebuah kumpulan cerpen dan bacalah dua buah cerpen!
3. Tentukan tema, tokoh, perwatakan, latar, dan nilai kehidupan dari cerpen tersebut!

Latihan akhir bab

Kerjakan pada buku latihanmu!

A. Pilihlah jawaban yang paling benar!

1. Kritik yang baik adalah
 a. menutupi segala kekurangan
 b. mencari kelemahannya
 c. mencari kelebihan
 d. disampaikan dengan santun dan alasan logis

2. Berikut ini contoh kritik terhadap sebuah puisi
 a. Pilihan katanya bagus
 b. Bahasa yang digunakan sangat indah
 c. Isi puisi sulit dipahami karena kata-katanya terlalu singkat
 d. Puisi tersebut dikemas dengan rapi

3. Berikut ini yang termasuk kalimat pujian yang tepat adalah
 a. Kamu tidak sportif, pantas lawanmu kalah.
 b. Kamu hanya beruntung, prestasimu biasa saja.
 c. Kamu layak mendapat juara berkat kerja kerasmu.
 d. Sebenarnya prestasimu bagus, kamu hanya butuh penyempurnaan.

4. Peristiwa yang terdapat dalam cerpen itu terjadi di rumah pada waktu malam hari. Hal itu yang dimaksud adalah
 a. tema
 b. alur
 c. latar
 d. amanat

5.
 "Untuk iseng Pak, mari main catur!" tantang Muhdi kepada Pak Bajuri juara catur pertama tingkat kecamatan tahun lalu.
 "Saya tidak bisa main catur, Nak!" sahut Pak Bajuri
 "Ah masa!" ujar Muhdi
 "Ajari jalannya, ya!

 Kutipan cerpen di atas menggambarkan watak Pak Bajuri adalah
 a. sombong
 b. rendah hati dan ramah
 c. merendahkan orang lain
 d. angkuh karena juara

6. Watak Muhdi adalah
 a. sombong
 b. rendah hati dan ramah
 c. pendirian
 d. baik hati dan berteman

7. Selalulah senyum, kauakan dapat sesuatu, meskipun tidak selalu tepat seperti yang kuinginkan, "kata Kakek.

 Sudut pandang cuplikan cerita di atas
 a. orang pertama
 b. orang kedua
 c. orang ketiga
 d. orang ketiga di luar cerita

8. Di bawah ini yang bukan ciri syair, adalah
 a. bersajak aa aa
 b. baris 1 dan 2 sampiran dan baris 3 dan 4 isi
 c. terdiri atas 4 baris dalam satu bait
 d. semua baris adalah isi

9. Wahai muda kenali dirimu
Ialah perahu tamsil tubuhmu
Tiada beberapa lama hidupmu
Ke akhirat jua kekal diammu

Bentuk puisi tersebut disebut
a. pantun
b. syair
c. mantra
d. gurindam

10. Inilah cerita seorang manusia
Yang selalu menanggung derita
Tiada sesaat pun bahagia
Seolah hidup ini hanya sengsara

Makna bait syair di atas adalah
a. kebahagiaan
b. cerita manusia
c. taubat
d. kesengsaraan

11. Edi dapat lulus ujian rajin belajar
Konjungsi yang tepat untuk mengisi kalimat di atas adalah
a. sehingga
b. karena
c. maka
d. meskipun

12. 1. Hari tidak hujan.
2. Aku pasti datang ke rumahmu.

Konjungsi untuk menghubungkan kedua kalimat tersebut adalah
a. seharusnya
b. karena
c. jika
d. sehingga

13. 1. Iwan naik kelas
2. Iwan mendapat hadiah

Hasil penggabungan kedua kalimat tersebut adalah
a. Iwan naik kelas karena mendapat hadiah.
b. Iwan naik kelas sehingga mendapat hadiah.
c. Iwan naik kelas atau mendapat hadiah.
d. Iwan naik kelas jika mendapat hadiah.

14. Bajuku lebih putih bajumu
Isian untuk kalimat rumpang tersebut adalah
a. dari
b. daripada
c. ketimbang
d. seputih

15. Dia takut melihatku melihat perampok
Isian yang tepat untuk kalimat rumpang tersebut adalah
a. sehingga
b. karena
c. jika
d. seolah-olah

B. Jawablah pertanyaan berikut dengan benar!

1. Buatlah kalimat yang menyatakan kritik dan pujian!
2. Sebutkan ciri-ciri syair!
3. Sebutkan ciri-ciri cerpen!
4. Buatlah dua buah kalimat dengan kata pengandaian dan pujian!
5. Buatlah kalimat dengan menggunakan kata berikut!
 a. karena
 b. sehingga

Bab 3 PERISTIWA



Sumber: www.mvfra.org

Kata Kunci

- peristiwa
- menyunting
- editor
- lisan

Materi dalam bab ini:

- Menyunting Karangan
- Melaporkan Secara Lisan
- Menulis Kembali Isi Cerpen

Peta Konsep Bab 3



A Menyunting Karangan

Tujuan Pembelajaran:

Siswa diharapkan dapat menyunting karangan dengan berpedoman pada ketepatan ejaan, tanda baca, pilihan kata, keefektifan kalimat, keterpaduan paragraf, dan kebulatan wacana.

Menyunting atau mengedit adalah memperbaiki tulisan atau naskah karangan agar terhindar dari kesalahan sehingga layak baca atau layak terbit. Hal-hal yang perlu disunting adalah kesalahan ejaan, tanda baca, diksi (pilihan kata), ketidakefektifan kalimat, dan ketidakpaduan paragraf.

Untuk dapat menyunting tulisan atau naskah dengan baik, diperlukan pengetahuan tentang kebahasaan dan pengetahuan tentang isi tulisan. Kita harus mengetahui ejaan, tanda baca, pilihan kata, keefektifan kalimat, dan ketepatan paragraf sehingga akan memperoleh suntingan yang baik.

Orang yang bertugas menyunting tulisan atau naskah disebut editor atau penyunting. Biasanya, secara profesional, para penyunting bekerja di usaha penerbitan, percetakan buku, majalah, atau surat kabar.

Bacalah teks bacaan berikut dengan teliti!



SISTEM PENDIDIKAN DI INDONESIA AMBURADUL

Sekarang ini untuk masuk sekolah dasar (SD), pihak sekolah mewajibkan anak-anak sudah harus dapat membaca dan menulis. Di sini kita berbicara tentang SD Negeri yang *notabene* 100% mengikuti sistem pendidikan dari pemerintah. Setahu saya, membaca dan menulis baru diajarkan di tingkat sekolah dasar.

Hal yang menyedihkan bagi para orang tua adalah kenyataan bahwa di taman kanak-kanak (TK) tidak diajarkan membaca dan menulis. Bahkan, di TK Negeri Percontohan di Jakarta pun tidak diajarkan membaca dan menulis sehingga para orangtua seperti saya harus mencari les tambahan bagi anak untuk dapat sekadar lolos masuk ke SD.

Kesimpulannya, antara TK dan SD tidak *nyambung*. Pemerintah sepertinya ingin mengejar ketertinggalan SDM Indonesia dari negara lain dengan cara instan. Kegagalan sistem pendidikan kita selama ini harus dibayar oleh anak-anak SD dengan melupakan pelajaran dasar yang mudah dan menggantinya dengan pelajaran yang sulit untuk usianya. Sistem pendidikan di Indonesia *amburadul*. Bagaimana ini Departemen Pendidikan Nasional? RIZKY YALDI

Sumber: Kompas, 26 Agustus 2007

a. Menyunting penulisan ejaan
 Contoh:
 Dia duduk di antara saya dan Melani. → salah
 Dia duduk di antara saya dan Melani → benar

b. Menyunting tanda baca
Contoh: Bagaimana ini Departemen Pendidikan Nasional. (salah)
Bagaimana ini Departemen Pendidikan Nasional? (benar)

c. Menyunting diksi atau pilihan kata
Contoh:
sistim (tidak baku) → sistem (baku)
nyambung (tidak baku) → menyambung atau berhubungan (baku)

d. Menyunting keefektifan kalimat
Contoh :
- Di sini kita ini berbicara tentang SD Negeri yang notabene 100% mengikuti sistem pendidikan dari pemerintah.
- Kita berbicara tentang SD negeri yang notabene 100% mengikuti sistem pendidikan dari pemerintah.



Suntinglah paragraf di bawah ini sehingga menjadi paragraf yang benar!

1. Apabila kita masuk ke dalam ruangan UKS ini, kesan pertama yang terasa adalah perabotan yang ada di dalam ruangan dan dekorasi ruanganya. Semua ini tentu adalah merupakan salah satu unsur mengapa UKS ini menjadi juara pertama dan ditetapkan sebagai UKS teladan se-Daerah Istimewa Yogjakarta tahun ini.
2. Untuk mempermudahkan membeli obat, sebaiknya kita pergi ke apotik. Biasanya kita membawa resep yang telah diberikan dari dokter. Resep itu akan mempermudahkan pihak apotik di dalam mencari jenis dan bahan obat yang sesuai. Perlu diketahui bahwa resep dokter yang dibuat oleh dokter nggak dapat diubah, kecuali ada persetujuan daripada dokter. Oleh karena itulah, pasien dan pihak apotik tidak boleh mengganti jenis obat dengan seenaknya.



Ubahlah bentuk tidak baku menjadi bentuk baku!

1. analisa
2. ijin
3. apotik
4. antar kelas
5. non aktif
6. legalisir
7. Saptu
8. Nopember
9. tehnik
10. ijasah



Carilah karangan atau artikel di surat kabar atau majalah, kemudian suntinglah karangan tersebut menjadi baik dan benar!

B Melaporkan Secara Lisan

Tujuan Pembelajaran:

Siswa diharapkan dapat melaporkan secara lisan berbagai peristiwa dengan menggunakan kalimat yang jelas.

Setiap hari banyak kita jumpai peristiwa atau kejadian dari yang kurang aktual sampai yang paling aktual. Kita dapat menemukan atau memperoleh

peristiwa dari media elektronik, seperti televisi, radio, internet, serta dari media cetak, seperti koran dan majalah. Sekarang ini, banyak peristiwa mendunia yang terjadi di dalam atau di luar negeri, bahkan, seringkali peristiwa-peristiwa menarik terjadi di sekitar kita.

Agar dapat melaporkan kembali peristiwa dengan baik, kita perlu mengatur suara. Penggunaan jeda (pemenggalan kata), intonasi, dan ekspresi yang baik akan membuat cerita menarik dan dapat diterima orang lain.

Hal lainnya adalah pemahaman alur peristiwa yang disampaikan. Urutan cerita peristiwa harus dijelaskan secara akurat, lengkap, dan jelas. Akurat maksudnya informasi yang dilaporkan harus sesuai dengan yang diperoleh, yaitu memperhatikan 5W + 1 H maksudnya, yaitu menggunakan intonasi, jeda, dan pelafalan yang benar.

Bacalah contoh peristiwa berikut!



Sumber: http://www.mamamia-show.com



SIMPATI PENGAMEN DAN GADIS TUNANETRA

Tiga belas pasangan ibu dan putrinya berhasil menyisihkan 2.000 kontestan lain untuk masuk ke babak final program *Reality Show Mama Mia*. Di antara para finalis, pasangan Ajeng-Mama Cindy dan Fiersha-Mama Aci boleh dibilang paling mencuri perhatian.

Latar belakang mereka menjadi alasan. Ajeng-Mama Cindy, sehari-hari merupakan pengamen bus kota. Sementara itu, Fiersha merupakan gadis tunanetra tetapi memiliki kelebihan luar biasa pada kemampuan vokal.

Sehari-hari, Ajeng, Mama Cindy, serta ayah Ajeng, Hary, naik bus kota untuk menjajakan kemampuan bermusik mereka. Sang ayah memetik gitar, sedangkan istri dan putrinya melantunkan lagu populer milik Peterpan, Radja, hingga Pinkan Mambo. Biasanya, keluarga itu mengamen di dalam bus kota nomor 47 jurusan Kali Deres – Kampung Rambutan.

Suatu hari, saat tengah mengamen, Ajeng diberi anjuran oleh salah seorang penumpang bus untuk mendaftarkan diri ke ajang *Mama Mia*. Ajeng mengaku mendapat banyak dukungan dari teman-temannya sesama pengamen. Meskipun telah masuk babak final *Mama Mia*, di luar waktu latihan dan mengikuti rangkaian acara, Ajeng dan Mama Cindy tetap mengamen.

Sementara itu, Fiersha, meski memiliki kekurangan fisik. Bakat menyanyinya dapat membuat banyak orang iri. Sejak kecil, dia menyanyi dari panggung ke panggung, termasuk rekaman di Radio Republik Indonesia (RRI). Sejak dahulu Fiersha paling suka pelajaran kesenian. Dia *nggak* pernah *minder* karena cacat.

Mama Mia merupakan progam yang diadopsi dari *Quinceanera* di Telemindo, televisi berbahasa Spanyol di Meksiko. Nilai penjurian yang digunakan sistem *vote lock*. Ada seratus juri yang memberikan suara. Hasilnya digabung dengan penilaian empat dewan juri utama, yakni Sophia Latjuba, Arzetti Bilbina, Helmy Yahya, dan Ahmad Dhani. Setiap minggunya, akan ada pasangan ibu dan anak yang tereliminasi. Putaran pertama dimulai tadi malam.

Sumber: *Solo Pos,* 2 September 2007 (dengan perubahan)

Latihan 3.3

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut secara lisan!

1. Peristiwa apa yang terjadi dalam bacaan di atas?
2. Siapa yang diceritakan dalam teks di atas?
3. Apa latar belakang kehidupan Ajeng-Mama Cindy?
4. Di mana keluarga Ajeng bekerja?
5. Siapa gadis tunanetra yang ikut acara *Reality Show*?
6. Di mana gadis tunanetra tersebut pernah rekaman?
7. Diadopsi dari acara apa program *Mama Mia*?
8. Siapa artis yang menjadi juri acara *Mama Mia*?
9. Sistem apa yang digunakan untuk penilaian juri?
10. Berapa jumlah peserta dalam program *Mama Mia*?

Latihan 3.4

Berdasarkan bacaan dan hasil jawabanmu dari Latihan 1, laporkan secara lisan tentang gadis pengamen dan gadis tunanetra yang ikut *Mama Mia*!

Tugas

Carilah sebuah peristiwa di surat kabar atau majalah, kemudian deskripsikan peristiwa tersebut secara terperinci dengan bahasa yang baik dan benar. Laporkan peristiwa secara lisan dengan menggunakan kalimat yang jelas!

C Menulis Kembali Isi Cerpen

Tujuan Pembelajaran:

Siswa diharapkan mampu menuliskan kembali dengan kalimat sendiri cerita pendek yang pernah dibaca.

Pada pembelajaran ini, kamu akan belajar menuliskan kembali isi cerpen yang pernah kamu baca. Hal itu merupakan salah satu cara untuk mengetahui tingkat pemahaman terhadap sesuatu yang pernah kamu baca.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menulis kembali cerpen adalah

1. menentukan tema;
2. menampilkan tokoh;
3. menentukan latar baik tempat, waktu, atau suasana;
4. menentukan alur cerita.

Bacalah cerpen berikut!



KERBAU PAK BEJO

Karya: Riannawati

"Perumahan ini akan indah jika tidak ada kotoran kerbau!" Begitulah kira-kira yang diinginkan oleh seluruh warga Griya Baru Permai. Bayangkan, di zaman modern begini masih ada kotoran kerbau di jalan?

Mobil dan motor *cling* yang keluar dari rumah-rumah mewah di sana setiap pagi mau tak mau melindas sesuatu yang menjijikkan berwarna hijau kekuningan itu. Belum lagi baunya yang menyengat. "Pak Bejo itu apa *nggak* punya perasaan!" umpat seorang wanita yang berdandan menor.

Laki-laki di sampingnya yang sedang mengemudi ikut memasang tampang cemberut. Begitu, juga pengendara motor yang meliuk-liuk menghindari kotoran kerbau itu.

"Kerbau sialan!"

Dan, berbagai keluhan lainnya. Selama ini kejengkelan itu mereka pendam. Warga sepakat untuk berkumpul di rumah Pak RT. Unek-unek mereka ditumpahkan di sana.

"Dulu saat perumahan itu dibangun, posisi rumah Pak Bejo memang sudah ada di sana. Setiap kali hendak ke sawah untuk membajak, ya, jalan ini yang dilewati Pak Bejo," ujar Pak RT menjelaskan.

"Jadi, kalau sekarang jalan sini sudah halus dan banyak perumahan bagus berdiri bukan salah Pak Bejo. Ya, memang jalannya lewat depan rumah Bapak-Ibu semua!"

"Betul Pak RT, tapi kan harusnya Pak Bejo mengerti, kalau lingkungannya sekarang bukan seperti dulu lagi. Tetangganya pun jauh berbeda," ucap Pak Herman, seorang manajer perusahaan tekstil di kota itu.

"Iya, Pak RT. Masak tiap pagi kita ditambahi sarapan yang lain. Melihatnya saja saya mual," kali ini suara Ibu Arini, wanita karier yang memiliki beberapa butik.

"Merusak kebersihan perumahan!"

"Membawa virus penyakit!"

"Polusi udara!"

Segala protes dilayangkan warga kepada Pak RT agar Pak RT langsung bilang pada Pak Bejo, warga tentu saja tak berani. Pak Bejo adalah sesepuh di wilayah itu. Suaranya selalu terdengar dari musala samping rumahnya ketika waktu salat tiba.

"Saya ingin membeli kerbau Pak Bejo. Sepertinya *kok* kerbau itu membawa rezeki, ya," Pak Hardian meminta langsung pada Pak Bejo yang nampak terkejut.

"*Sampeyan* itu pegawai kantor *ngapain* mau beli kerbau?" Pak Bejo terkekeh-kekeh. Giginya yang tak lagi lengkap kelihatan. "Memangnya *sampeyan* punya sawah untuk dibajak?"

"Nggg...ti tidak...tapi..." Pak Hardian gugup. "Saya ingin memberikan kerbau itu untuk keponakan saya yang ada di kampung," jawabnya lega karena menemukan alasan yang tepat.

"Walah... Pak, *sampeyan* ini kok lucu, di kampung kan lebih banyak kerbau yang dapat dibeli, lebih murah dan lebih dekat. La... kalau kerbau saya harus diangkut-angkut, *nambahi* ongkos!" lagi-lagi Pak Bejo tertawa.

Pak Hardian tak menyerah, "Tapi saya ingin kerbau Pak Bejo, sepertinya membawa untung begitu!" ujarnya sambil tersenyum ramah.

"Membawa untung apa? *Sampeyan* itu syirik *lo* kalau bilang begitu! Kerbau, ya, kerbau, yang *ngasih* untung itu Gusti Allah. Kalau saya untung, ya,karena saya memakai kerbau itu untuk membajak sawah," jawab Pak Bejo, tegas.

“Maaf, Pak Hardian. Saya tidak menjual kerbau saya!”

“Sawah? Sawah yang mana?” tanya Pak Bejo kepada Pak Romli, yang datang ke rumahnya hendak membeli sawahnya.

“Yang di selatan jalan, Pak, yang sering Bapak bajak itu!”

“La nanti kalau sawah itu saya jual, saya kerja apa?” Pak Bejo malah balik bertanya. Pak Romli garuk-garuk kepala. Setelah Pak Hardian gagal dengan rencana pertama, gilirannya menjalankan rencana kedua. Kalau Pak Bejo tidak punya sawah untuk dibajak, kemungkinan besar kerbaunya akan dijual juga. Itu berarti keinginan warga akan segera terpenuhi.

“Hasil penjualan sawah nanti kan dapat untuk modal usaha, Pak. Saya janji akan membelinya dengan harga tinggi!” rayu Pak Romli.

Pak Bejo termangu.

“Saya tidak akan menjual sawah saya!” bentak Pak Bejo seperti kehilangan kesabarannya.

Warga kembali berkumpul di rumah Pak RT. “Bagaimana Pak, kita sudah mencoba semua rencana yang kita susun. Tetapi, tetap saja Pak Bejo *nggak* mau menjual kerbaunya,” suara Pak Hardian.

“Iya, malah kita kena malu karena Pak Bejo akhirnya marah,” Pak Hasan menimpali.

Semuanya terdiam sesaat.

“Apa *nggak* sebaiknya kita *ngomong* baik-baik dengan Pak Bejo?” Pak RT kembali membuka pembicaraan. Yang duduk di sekelilingnya saling pandang.

“Kita sampaikan kalau kotoran kerbaunya benar-benar mengganggu warga.” “Assalamu’alaikum!” tiba-tiba terdengar salam dari pintu luar. Sosoknya yang telah sepuh dengan kulit legamnya karena terbakar terik matahari tersenyum ramah kepada semua yang di dalam rumah.

Orang yang mereka bicarakan tiba-tiba datang. Tak ada yang tahu Pak Bejo sejak tadi mendengarkan pembicaraan mereka. Persis yang telah diduga Pak Bejo sebelumnya.

“Maaf Bapak-bapak, saya mengganggu,” kata Pak Bejo, lembut. Tak ada nada kemarahan dalam raut wajahnya yang penuh guratan karena dimakan usia. Pak Bejo hanya ingin menjelaskan semuanya.

“Saya tahu maksud *panjenengan* semua itu baik,” lanjutnya. “Tapi izinkan saya menjelaskan,” Pak Bejo menatap satu-satu wajah tetangganya.

“Saya ini orang *desa, yang* tidak bisa bekerja apa-apa selain di sawah dan memelihara kerbau. Saya minta maaf, kalau selama ini membuat resah warga sini,” Pak Bejo tertunduk.

Semua tak ada yang bersuara.

“Saya tahu kotoran kerbau saya mengganggu *panjenengan* semua, tapi kalau kerbau itu saya jual, berarti saya nggak punya pekerjaan. Lalu saya mau makan apa?” suaranya melemah.

“Setiap pagi saya ke sawah membajak satu-satunya jalan, ya, lewat depan rumah Bapak-bapak semua. Kalau tiba-tiba di situ kerbau saya *e-ek,* saya juga nggak dapat *ngelarang* dia”

Hening sesaat.

Semua larut dalam rasa serba tak enak. Perasaan bersalah perlahan-lahan merayapi hati. Kerbau dan pekerjaan Pak Bejo adalah penghidupannya. Kalau kemudian gara-gara pekerjaan itu warga tak berkenan, apakah kemudian begitu saja dia melepaskan sumber penghidupannya?

“Maafkan saya...tapi tolong beri saya solusi,” ujar Pak Bejo terpatah-patah. Sudut matanya berair. Pekerjaan baginya adalah harga diri. Kerbau itulah harga dirinya. Harga dirinya sebagai laki-laki.

Sumber: *Solo Pos,* 31 Agustus 2007

Latihan 3.5

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!

1. Apa tema cerpen di atas?
2. Siapa tokoh cerpen di atas?
3. Jelaskan latar tempat, waktu, dan suasana dalam cerpen tersebut!
4. Bagaimana alur cerpen di atas?
5. Sebutkan peristiwa penting dalam cerpen di atas!

Latihan 3.5

Tuliskan kembali isi cerpen tersebut dengan bahasamu sendiri!

Tugas

1. Carilah sebuah cerpen di perpustakaan sekolah, di koran, atau majalah!
2. Bacalah dengan baik!
3. Tuliskan kembali isi cerpen tersebut dengan bahasamu sendiri!

Latihan akhir bab

Kerjakan pada buku latihanmu!

A. Pilihlah jawaban yang paling benar!

1. Aku hanya tidur-tiduran saja, padahal tidak sedang sakit. Hal itu membuat Ayah menegurku, hari libur seperti ini mestinya kamu membantu Ibu" katanya. Aku hanya dapat berucap "Maafkan aku".

 Perbaikan yang tepat untuk kalimat pertama paragraf di atas adalah ….
 a. Aku hanya tidur-tiduran saja, bukan sedang sakit.
 b. Aku hanya tidur-tiduran saja, padahal sedang sakit.
 c. Aku hanya tidur-tiduran saja, padahal sedang tidak sakit.
 d. Aku hanya tidur-tiduran saja, padahal tidak sakit.

2. Perbaikan kalimat kedua agar menjadi kalimat langsung yang tepat adalah ….
 a. Ayah menegurku, "Hari libur seperti ini mestinya saya membantu Ibu."
 b. Ayah menegurku, "Hari libur seperti ini mestinya kamu membantu Ibu."
 c. Ayah menegurku, "hari libur seperti ini mestinya kamu membantu Ibu."
 d. "Hari libur seperti ini mestinya kaubantu aku," katanya

3. Berikut ini yang merupakan kalimat efektif adalah ….
 a. Para guru-guru sedang rapat.
 b. Untuk menyingkat waktu, dan tempat kami persilakan.
 c. Kami mengerjakan soal dengan serius.
 d. Saya mengucapkan banyak-banyak terima kasih.

4. Rapor tidak dapat dibagikan hari ini karena yang mana Ibu Yuni, yaitu berhalangan hadir.

 Bagian kalimat yang perlu dihilangkan agar lebih efektif adalah ….
 a. *dapat* dan *yang mana*
 b. *dapat* dan *yaitu*
 c. *yang mana* dan *yaitu*
 d. *yang mana* dan *karena*

5. Hal yang harus kita lakukan dalam melaporkan peristiwa secara lisan ….
 a. menggunakan kata-kata indah
 b. menggunakan kalimat yang panjang
 c. menggunakan ungkapan
 d. mengguanakan bahasa yang baik dan jelas

6. Para atlit berkumpul di pusat pelatihan.
 1 2 3 4
 Kata yang tidak baku dalam kalimat tersebut adalah ….
 a. 1 c. 3
 b. 2 d. 4

7. Susi melamun beberapa saat. Kenangan masa lalunya muncul. Ia besok menyanyi. Dahulu ayahnya selalu mendampinginya di saat pentas. Situasi seperti itu sangat membahagiakan hatinya.

 Kalimat yang tidak padu pada paragraf tersebut adalah ….
 a. kedua
 b. ketiga
 c. keempat
 d. kelima

JELANG RAMADHAN, HARGA SEMBAKO MELONJAK

Saat menjelang Ramadan, harga kebutuhan pokok (sembako) mulai naik. Sejumlah kebutuhan, seperti minyak goreng, telur, dan daging sudah naik lebih dari sepekan terakhir. Harga minyak goreng curah kini menembus angka Rp9.500,00 per kilogram. Sementara itu, minyak goreng dalam kemasan rata-rata di atas Rp10 ribu per liter.

Telur yang biasanya hanya Rp8 ribu per kilogram kini menjadi Rp9 ribu per kilogram. Demikian juga, daging ayam Rp16-17 ribu per kilogram. "Memang naik semua. Kami juga bingung bagaimana menjualnya. Karena harganya tinggi, peminat berkurang," kata Suparmi, salah seorang pedagang di pasar Ngawi.

Dengan harga barang yang naik, beberapa pembeli memang mulai menyiasati cara memasak. Apabila biasanya minyak goreng mendominasi, kini mereka membuat berbagai variasi makanan tanpa digoreng, seperti dengan direbus atau dibakar. "Kebutuhan telur dan minyak goreng memang sulit dihindari untuk tidak dibeli. Tinggal penggunaannya yang disiasati," ujar Eti Suryati, salah seorang ibu rumah tangga. (**ari/jpnn**)

8. Pernyataan di bawah ini yang tidak sesuai dengan peristiwa di atas, adalah ….
 a. Saat menjelang Ramadan, harga kebutuhan pokok naik.
 b. Karena harganya tinggi, peminat berkurang.
 c. Dengan harga barang naik, pembeli perlu menyiasati cara memasak.
 d. Tidak hanya kebutuhan pokok saja, tetapi semua barang naik.

9. Peristiwa di atas terjadi di ….
 a. Indonesia
 b. pasar Ngawi
 c. di rumah Suparmi
 d. di jalan

10. "Kebutuhan telur dan minyak goreng memang sulit dihindari untuk tidak dibeli. Tinggal penggunaannya yang disiasati," ujar Eti Suryati.

 Komentar yang sesuai untuk pendapat di atas adalah ….
 a. Barang yang mahal tidak usah kita beli saja.
 b. Kita tidak usah memakai telur dan minyak goreng.
 c. Kita tawar sampai telur dan minyak goreng serendah-rendahnya.
 d. Pendapat itu benar karena kalau kita dapat menyiasatinya kita akan banyak mengeluarkan uang.

11. Rangkaian peristiwa yang membentuk cerita disebut ….
 a. alur
 b. peristiwa
 c. latar
 d. amanat

12. Berikut yang termasuk unsur ekstrinsik cerpen adalah ….
 a. alur
 b. latar
 c. latar belakang pengarang
 d. sudut pandang pengarang

13. Di bawah ini yang termasuk kata pungut adalah ….
 a. *fashion*
 b. *underground*
 c. panca
 d. transfusi

14. Kata yang diambil dari bahasa asing namun sudah lazim dieja secara Indonesia dan tidak perlu diubah ejaannya disebut ….
 a. kata asing
 b. kata pungut
 c. kata serapan
 d. kata baku

15. Akan ada *event* khusus dalam penandatanganan MOu itu.
 Kata *event* termasuk ….
 a. kata asing
 b. kata pungut
 c. kata serapan
 d. kata baku

B. Jawablah pertanyaan berikut dengan benar!

1. Apa yang dimaksud dengan menyunting ?
2. Sebutkan dan jelaskan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menulis cerpen!

3. Tentukan mana yang baku dan tidak baku dari kata-kata di bawah ini!
 a. taxi
 b. kwalitas
 c. februari
 c. ijasah
 d. legalisir
 e. teknik
4. Buatlah kalimat menggunakan dengan kata-kata tersebut dengan benar!
5. Tuliskan sebuah peristiwa yang pernah kamu alami!

Bab 4 KESEHATAN



Sumber: www.suarantb.com

Kata Kunci

- formalin
- reserse
- induk
- produk makanan
- *public warning*
- *track*

Materi dalam bab ini:

- Mendengarkan Dialog/Wawancara
- Musikalisasi Puisi
- Membaca Memindai Buku Berindeks
- Meresensi Buku Pengatahuan

Peta Konsep Bab 4



A Mendengarkan Dialog/Wawancara

Tujuan Pembelajaran:

Siswa diharapkan mampu mengomentari pendapat narasumber dalam dialog interaktif pada tayangan televisi/siaran radio.

Pada Pelajaran 1, kamu pernah mempelajari dialog interaktif dan menyimpulkan isi dialog. Dalam sebuah dialog atau wawancara, ada pewawancara atau penanya dan narasumber sebagai sumber informasi. Narasumber tentu saja tidak boleh asal menjawab atau berpendapat ketika diwawancarai. Pendapat yang disampaikan pun harus cermat, objektif, dan dipikirkan secara matang sehingga mampu memberi jawaban yang dikehendaki. Seorang pendengar atau penanya pun hendaknya selalu bersikap kritis terhadap pendapat yang dikemukakan seorang narasumber.

Pada pembelajaran ini, kamu akan belajar mengomentari pendapat narasumber. Jika ada pendapat yang dinilai menyimpang dan bertentangan dengan logika masyarakat umum, kamu boleh memberikan tanggapan atau komentar dengan cara yang santun.

Tutuplah buku kamu, dengarkanlah teks dialog yang akan dibacakan oleh teman kalian!



JANGAN PRIORITASKAN PERDAGANGAN DI ATAS KESEHATAN

Menteri Perdagangan (Mendag) Mari Elka Pangestu meminta Badan Pemeriksa Obat dan Makanan (BPOM) untuk sementara tidak mengumumkan produk makanan Tiongkok yang berformalin kepada masyarakat. Tujuannya adalah agar tidak mengganggu hubungan perdagangan kedua negara. Namun, tindakan itu mendapat reaksi keras dari Komisi IX DPR RI. Berikut petikan wawancara seorang wartawan dengan anggota Komisi IX dari Fraksi Golkar, Mariani Baramuli.

Bagaimana pendapat Anda soal larangan Mendag itu?

Kita harus melindungi masyarakat. Tidak boleh ada formalin dalam makanan kita. Itu sudah ada dalam ilmu pengetahuan. Makanan tidak boleh diberi formalin. Masyarakat berhak tahu. Saya minta pemerintah mengikuti *track* tersebut.

Apa pentingnya *public warning?*

Mengamankan semua produk makanan dari bahan berbahaya, tidak hanya dari Tiongkok.

Apa yang harus dilakukan BPOM dengan larangan *public warning* itu?

BPOM harus tetap mengumumkan kepada masyarakat. Jangan karena takut nilai ekspor kita menurun, lantas kita menafikan pentingnya kesehatan bagi rakyat. Mau berdagang silakan, tetapi standar kesehatan tetap harus diutamakan. Jangan hanya karena ingin perdagangan meningkat, kita biarkan rakyat sakit. Karena itu, produk tersebut betul-betul dilarang. Bukan karena berasal dari Tiongkok, tetapi ada kandungan berbahaya di dalamnya.

Bagaimana caranya agar masyarakat dapat menenali produk makanan yang mengandung formalin?

Gampang, lihat saja di label kemasan. Kalau disebutkan *ada kandungan formaldehid,* meskipun ibaratnya hanya 0,1 persen, ya, jangan dibeli.

Apakah kita memang harus tegas dengan risiko barang kita ditolak di Tiongkok?

Sekarang saya tanya Anda, pilih sehat atau sakit? Pilih cacat atau normal? Saya rasa, rakyat Tiongkok sendiri akan menolak jika tahu bahayanya formalin yang dimasukkan sebagai pengawet makanan. Maka, masyarakat kita dan Tiongkok juga harus diberikan pengertian yang sama bahwa formalin itu tidak boleh digunakan pada makanan.

Sumber: *Jawa Pos,* 5 September 2007

Latihan 4.1

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!

1. Apa isi wawancara tersebut?
2. Siapa narasumber dalam dialog atau wawancara di atas?
3. Apa isi permintaan atau larangan Mendag kepada BPOM?
4. Menurut narasumber, apa arti *public warning*?
5. Menurut narasumber, bagaimana cara mengenali makanan berformalin?

Latihan 4.2

Berikan komentar terhadap pendapat narasumber pada wawancara di bawah ini!

No.	Tokoh	Perwatakan
1.	Tidak boleh ada formalin dalam makanan kita. Masyarakat berhak tahu.	
2.	Semua produk makanan yang mengandung bahan berbahaya harus diamankan.	
3.	Perdagangan boleh meningkat, tetapi standar kesehatan harus tetap diutamakan.	
4.	Masyarakat harus tahu makanan yang mengandung *formaldehid*, walaupun makanan mengandung 0,1 persen, ya, jangan dibeli.	
5.	Kita harus tegas menolak barang atau makanan yang berbahaya bagi kesehatan.	

Tugas

1. Dengarkan sebuah dialog dari radio atau televisi, kemudian catatlah pendapat setiap narasumber dalam dialog tersebut!
2. Berikan komentar atau tanggapan terhadap narasumber tersebut dan beri alasannya!

B Musikalisasi Puisi

Tujuan Pembelajaran:

Siswa diharapkan mampu menyanyikan puisi yang sudah dimusikalisasi dengan berpedoman pada kesesuaian isi puisi dan suasana/irama yang dibangun

Puisi adalah ungkapan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dengan memanfaatkan diksi (pilihan kata) atau unsur puisi yang lain. Puisi akan lebih indah jika dibacakan atau dilantunkan.

Musikalisasi puisi merupakan kegiatan mengekspresikan puisi dalam bentuk lagu. Dalam menampilkan musikalisasi puisi, penghayatan dan penjiwaan sangat menentukan keberhasilannya. Tanpa penghayatan dan penjiwaan yang tepat, musikalisasi puisi akan terasa hambar untuk didengar.

Perhatikanlah contoh puisi di bawah ini!

ANDAI KUTAHU

Karya Pasha (Ungu)

Andai kutahu
Kapan tiba ajalku
Ku kan memohon
Tuhan tolong panjangkan umurku

Andai kutahu
Kapan *tiba masaku*
Ku kan memohon
Tuhan jangan kau ambil nyawaku

Aku takut akan semua dosa-dosaku
Aku takut dosa yang terus membayangiku
Andai kutahu
Malaikat-Mu kan menjemputku
Izinkan aku mengucap kata taubat pada-Mu

Aku takut akan semua dosa-dosaku
Aku takut *dosa yang terus membayangiku*
Ampuni aku dari segala dosa-dosaku
Ampuni aku *menangisku bertobat* pada-Mu

Aku manusia yang takut neraka
Namun *aku juga tak pantas di surga*

Andai kutahu
Kapan tiba ajalku
Ku kan memohon
Izinkan aku mengucap kata taubat pada-Mu

Latihan 4.3

Jawablah pertanyaan berikut!

1. Apa isi bait pertama syair lagu “Andai Kutahu” di atas?
2. Citraan apa yang digunakan dalam lirik lagu di atas?
3. Sebutkan pesan yang terkandung dalam lirik lagu tersebut!
4. Sebutkan makna kata:
 a. tiba masaku,
 b. dosa yang membayangiku,
 c. menangisku bertaubat, dan
 d. aku juga tak pantas di surga.
5. Ceritakan isi keseluruhan syair lagu tersebut!

Latihan 4.4

Carilah teman yang dapat memainkan alat musik gitar atau lainnya. Kemudian musikalisasikan puisi di bawah ini sesuai dengan isi puisi tersebut!

BUNDA

Karya Melly Guslaw

Kubuka album biru
Penuh debu dan usang
Kupandangi semua gambaran diri
Kecil bersih belum ternoda

Pikirkupun melayang
Dahulu penuh kasih
Teringat semua cerita orang
Tentang riwayatku

Kata mereka diriku slalu dimanja
Kata mereka diriku slalu ditimang

Nada-nada yang indah
Slalu terurai darinya
Tangis nakal dari bibirku
Takkan jadi deritanya

Tangan halus dan suci
Tlah mengangkat tubuh ini
Jiwa raga dan seluruh hidup
Rela dia berikan

Kata mereka diriku slalu dimanja
Kata mereka diriku slalu ditimang

Oh bunda
Ada dan tiada
Dirimu kan slalu
Ada di dalam hatiku

Tugas

Carilah puisi di surat kabar atau majalah!
Musikalisasikan puisi tersebut sesuai isi dengan suasana/irama yang membangun!

C Membaca Memindai Buku Berindeks

Tujuan Pembelajaran:

Siswa diharapkan mampu menemukan informasi yang diperlukan secara cepat dan tepat dari indeks buku melalui kegiatan membaca memindai.

Membaca memindai atau *scanning* adalah membaca untuk menemukan informasi secara cepat dan tepat. Membaca memindai sering dimanfaatkan antara lain untuk:

1. mencari kata dalam kamus,
2. mencari entri pada indeks,
3. mencari nomor telepon,
4. melihat angka statistik,
5. melihat daftar pelajaran, dan
6. melihat jadwal dan sebagainya

Kamu akan memindai suatu indeks dalam sebuah buku. Indeks adalah daftar kata atau istilah penting. Halaman indeks terletak pada bagian belakang atau akhir sebuah buku. Indeks tersusun menurut abjad. Setiap indeks dilengkapi dengan nomor halaman buku yang terletak di belakang istilah itu.

Ada beberapa kiat dalam membaca memindai antara lain sebai berikut.

1. Gerakan mata dari atas ke bawah dengan cepat.
2. Apabila istilah yang akan dicari diawali dengan huruf M, kita harus mencari di indeks yang dimulai huruf M pula.
3. Bila informasi telah ditemukan, fokuskan perhatian dan mata pada bagian tersebut.

Latihan 4.5

Jawablah pertanyaan berikut dengan membuka *Kamus Besar Bahasa Indonesia*!

1. Pada halaman berapa ditemukan kata *pasien*? Tuliskan kalimat yang memakai kata *pasien*!
2. Pada kalimat berapa ditemukan kata *ekosistem*? Tuliskan kalimat yang memakai kata *ekosistem*!

3. Berdasarkan kamus, temukan kata-kata berikut, jelaskan maksudnya!
 a. biotik
 b. ultra
 c. akut
 d. hidrogen
 e. otak
4. Sebutkan kegunaan membaca memindai!
5. Sebutkan kiat-kiat membaca memindai!

Tugas

1. Bacalah sebuah artikel di majalah atau surat kabar!
2. Temukan kata-kata sulit dalam bacaan tersebut!
3. Carilah makna kata sulit yang kamu temukan di dalam kamus!

D Meresensi Buku Pengetahuan

Tujuan Pembelajaran:

Siswa diharapkan mampu:
- menulis data buku yang dibaca,
- menulis ikhtisar isi buku,
- mendaftar butir-butir yang merupakan kelebihan dan kekurangan buku,
- menuliskan pendapat pribadi sebagai tanggapan atau isi buku, dan
- memadukan ikhtisar dan tanggapan pribadi ke dalam tulisan yang utuh.

Membaca adalah kegiatan yang mendatangkan banyak manfaat. Dengan membaca, kamu akan memperoleh banyak informasi sehingga akan menambah pengetahuan. Informasi tentang buku baru sering dimuat di surat kabar atau majalah yang berupa artikel resensi. Tahukan kamu apa yang dimaksud resensi? Resensi adalah menilai atau menimbang kelebihan dan kekurangan buku.

Sebuah resensi harus memuat hal-hal sebagai berikut.

1. Data buku atau identitas buku

a. Judul buku
 Jika buku yang akan kamu resensi adalah buku terjemahan, akan lebih baik jika kamu menuliskan judul asli buku tersebut.
b. Penulis atau pengarang
 Jika buku yang diresensi adalah buku terjemahan, kamu harus menyebutkan penulis buku asli dan penerjemah.
c. Nama penerbit
d. Cetakan dan tahun terbit
e. Tebal buku dan jumlah halaman

2. Judul Resensi

Judul resensi boleh sama dengan judul buku, tetapi tetap dalam konteks buku itu.

3. Ikhtisar Isi Buku

Dalam meresensi buku, seorang peresensi harus menulis buku yang hendak diresensi.

Ikhtisar adalah bentuk singkat dari suatu karangan atau rangkuman. Ikhtisar merupakan bentuk singkat karangan yang tidak mempertahankan urutan karangan atau buku asli, sedangkan ringkasan harus sesuai dengan urutan karangan atau buku aslinya.

Adapun hal-hal yang harus diperhatikan dalam membuat ikhtisar isi buku adalah sebagai berikut.

a. Membaca naskah/buku asli
 Penulis ikhtisar harus membaca buku asli secara keseluruhan untuk mengetahui gambaran umum, maksud, dan sudut pandang pengarang.
b. Mencatat gagasan pokok dan isi pokok setiap bab
c. Membuat reproduksi atau menulis kembali gagasan yang dianggap penting ke dalam karangan singkat yang mempunyai satu kesatuan yang padu.

4. Kelebihan dan Kekurangan Buku

Penulis resensi harus memberikan penilaian mengenai kelebihan dan kelemahan buku yang disertai dengan ulasan secara objektif.

5. Kesimpulan

Penulis resensi harus mengemukakan apa yang diperolehnya dari buku yang diresensi dan imbauan kepada pembaca. Jangan lupa cantumkan nama kamu selaku peresensi.

Perhatikan contoh resensi berikut!

Judul : *Pesona Barat: Analisa Kritis-Historis tentang Kesadaran Warna Kulit di Indonesia*
Penulis : Vissia Ita Yulianto
Penerbit: Jalasutra, Yogyakarta
Cetakan: 1, 2007
Tebal : xvii+170 halaman



KETERPESONAAN "TIMUR" TERHADAP "BARAT

Definisi "cantik" kini sudah mengalami pergeseran makna. Idealisme kecantikan yang terdapat dalam kakawin-literatur pada zaman budaya Jawa, belum mempunyai hubungan atau kontak dengan budaya Barat menunjukkan kecantikan diasosiasikan dengan alam, seperti bunga, gunung, laut, dan padanan lainnya.

Di era 1980-an, perempuan Indonesia tersihir dengan kosmetik lokal yang menjanjikan kulit kuning langsat bak putri keraton. Kini, cantik dinarasikan dengan warna kulit yang putih, badan tinggi semampai, dan wajah Indo. Hal ini terepresentasi dengan munculnya berbagai iklan yang menawarkan produk pemutih kulit dan wajah.

Bagi masyarakat, khususnya perempuan Indonesia, memiliki kulit putih bukan semata-mata karena warna kulitnya saja, tetapi juga semua simbol yang melekat padanya: prestise, percaya diri, superioritas, dan dipandang sebagai satu representasi "Barat".

Buku ini menyajikan sebuah konteks bagaimana kolonialisme Belanda, refeodalisme rezim Orde Baru, dan kapitalisme global menjadi sebuah sinergi dalam membentuk kesadaran tentang dan perilaku terhadap warna kulit di Indonesia kontemporer.

Di bawah kolonialisme Belanda, politik diskriminasi dan pemaksaan budaya mengakibatkan berakarnya mentalitas *inlander* (konsep rendah diri) dalam masyarakat pribumi. Menganggap "Barat" sebagai bangsa yang lebih unggul, merasa rendah diri di hadapan mereka, serta masih adanya mental *inlander* inilah yang dimaksud penulis sebagai keterpesonaan bangsa "Timur" yang "terjajah" terhadap "Barat". (DEW/Litbang Kompas)

Sumber: *Kompas*, 26 Agustus 2007

Latihan 4.6

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!

1. Apa judul buku yang diresensi di atas?
2. Siapa pengarang buku yang diresensi di atas?
3. Sebutkan kelebihan buku yang diresensi di atas!
4. Sebutkan pula kelemahan buku yang diresensi di atas!
5. Jelaskan kesimpulan yang terdapat dalam resensi di atas!

Tugas

Carilah sebuah buku pengetahuan/penemuan di perpustakaan sekolahmu!
Buatlah sebuah resensi terhadap buku tersebut!

Latihan akhir bab

Kerjakan pada buku latihanmu!

A. Pilihlah jawaban yang paling benar!

DENGARKAN BAIK-BAIK!

Siswa : Begini, Pak, akhir-akhir ini kenakalan remaja, khususnya kenakalan pelajar meningkat tajam. Menurut Bapak, kira-kira apa penyebabnya?
Kepala Sekolah : Menurut saya kenakalan remaja dipengaruhi beberapa faktor, baik itu dari dalam maupun dari luar remaja itu sendiri.
Siswa : Apa yang dimaksud faktor dari dalam dan faktor dari luar itu, Pak?
Kepala Sekolah : Faktor dari dalam adalah hal-hal yang berasal dari diri remaja itu sendiri, sedangkan faktor dari luar adalah segala segala sesuatu di luar remaja.
Siswa : Faktor dari dalam itu contohnya apa, Pak?
Kepala Sekolah : Ya, misalnya tingkat kedisiplinan, kesadaran, kepribadian, dan moral remaja.
Siswa : Kalau yang termasuk faktor dari luar itu apa saja, Pak?

Kepala Sekolah : Faktor dari luar itu misalnya lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.
Siswa : Mengapa kedua faktor tersebut dapat mempengaruhi tingkat kenaikan kenakalan remaja?
Kepala Sekolah : O, ya jelas sekali pengaruhnya. Karena dari kedua faktor itu dapat memberikan dampak negatif yang merugikan remaja.
Siswa : Contoh kongkretnya seperti apa, Pak?
Kepala Sekolah : Misalnya, faktor lingkungan keluarga yang orang tuanya tidak mampu memberikan perhatian kepada anaknya akan menjadikan anak terjerumus kepada tindakan negatif yang akan merugikan anak itu sendiri.

1. Isi dialog tersebut adalah ….
 a. kenakalan remaja meningkat karena kurangnya perhatian orang tua.
 b. kenakalan remaja meningkat dan penyebabnya.
 c. remaja sering bertindak hal-hal negatif.
 d. faktor dari dalam dan luar kenakalan remaja.

2. Hal-hal di bawah ini dapat memengaruhi meningkatnya kenakalan remaja, yaitu
 a. tayangan televisi
 b. kesadaran remaja
 c. perhatian orang tua
 d. kepala sekolah

3. Salah satu contoh perilaku yang menunjukkan kenakalan remaja adalah ….
 a. mengikuti pelajaran dengan baik
 b. suka membolos saat pelajaran
 c. berdiskusi dengan baik
 d. kepala sekolah

4. Percakapan dua orang atau lebih disebut ….
 a. dialog
 b. drama
 c. cerpen
 d. novel

KARANGAN BUNGA
Taufik Ismail

Tiga anak kecil
Dalam langkah malu-malu
Datang ke Salemba
Sore itu
Ini dari kami bertiga
Pita hitam pada karangan bunga
Sebab kami ikut berduka
Bagi Kakak kami yang ditembak
Siang tadi

5. Tema puisi karangan bunga adalah ….
 a. perjuangan
 b. cinta kasih
 c. ketuhanan
 d. pengalaman

6. Suasana yang terkandung dalam puisi tersebut adalah ….
 a. kesedihan
 b. keharuan
 c. kepasrahan
 d. kebencian

7. Apabila diiringi musik, misalnya gitar, puisi tersebut cocok terdengar ketika ….
 a. sebelum memulai musikalisasi puisi
 b. tepat di tengah-tengah puisi
 c. akhir puisi
 d. mulai dari awal hingga akhir puisi

8. Proses musikalisasi puisi berhasil dengan baik, kecuali ….
 a. pelafalan jelas
 b. ekspresi wajah yang tepat
 c. gerak sesuai dengan yang terjadi pada puisi
 d. pemilihan iringan musik yang sesuai

9. Untuk menemukan informasi yang diperlukan dengan cepat dan tepat, kita lakukan dengan membaca ….
 a. memindai
 b. intensif
 c. cepat
 d. ektensif

10. Kegiatan berikut yang tergolong membaca memindai adalah ….
 a. membaca puisi
 b. membaca surat
 c. membaca teks pidato
 d. membaca daftar nomor telepon

11. Jika kita ingin mencari makna kata *pengimunisasian* di dalam kamus caranya adalah ….
 a. kita cari kode huruf *I* kemudian kita cari *imunisasi*, kemudian baru kita cari pengimunisasian.
 b. kita cari huruf "p" urutkan sampai menemukan pengimunisasian.
 c. kita cari "*peng-*", kemudian kita urutkan sampai menemukan pengimunisasian.
 d. kita cari acak seluruh isi kamus.

12. Berikut unsur identitas atau data buku, kecuali ….
 a. judul buku
 b. pengarang
 c. tebal/halaman buku
 d. harga buku

13. Dalam buku ini, kita dapat belajar mengenai arti pentingnya sebuah persahabatan. Suka duka dalam persahabatan pasti kita alami. Kebahagiaan dalam persahabatan tidak dapat kita uraikan dengan kata-kata.

 Kutipan di atas tepat digunakan untuk ….
 a. menceritakan kembali buku cerita
 b. mengkritik buku cerita
 c. meringkas isi buku
 d. mengomentar isi buku

14. Rusia termasuk negara *komunisme*. Akhiran *–isme* berarti ….
 Akhiran *–isme* berarti ….
 a. orang yang
 b. sifat
 c. paham
 d. proses

15. Kenaikan harga BBM perlu disosialisasikan kepada masyarakat. Arti kata – *isasi* pada kata *sosialisasi* ….
 a. orang yang me
 b. sifat
 c. paham
 d. proses

B. Jawablah pertanyaan berikut dengan benar!

1. Apa yang dimaksud dengan musikalisasi puisi?
2. Jelaskan pengertian indeks!
3. Apa yang dimaksud dengan meresensi buku?
4. Sebutkan hal-hal/bagian dalam resensi buku!
5. Buatlah kalimat dengan imbuhan *–wan*, *iah*, *isme* dan tentukan maknanya!

Bab 5 SASTRA CERMIN KEHIDUPAN



Sumber: images.google.co.id

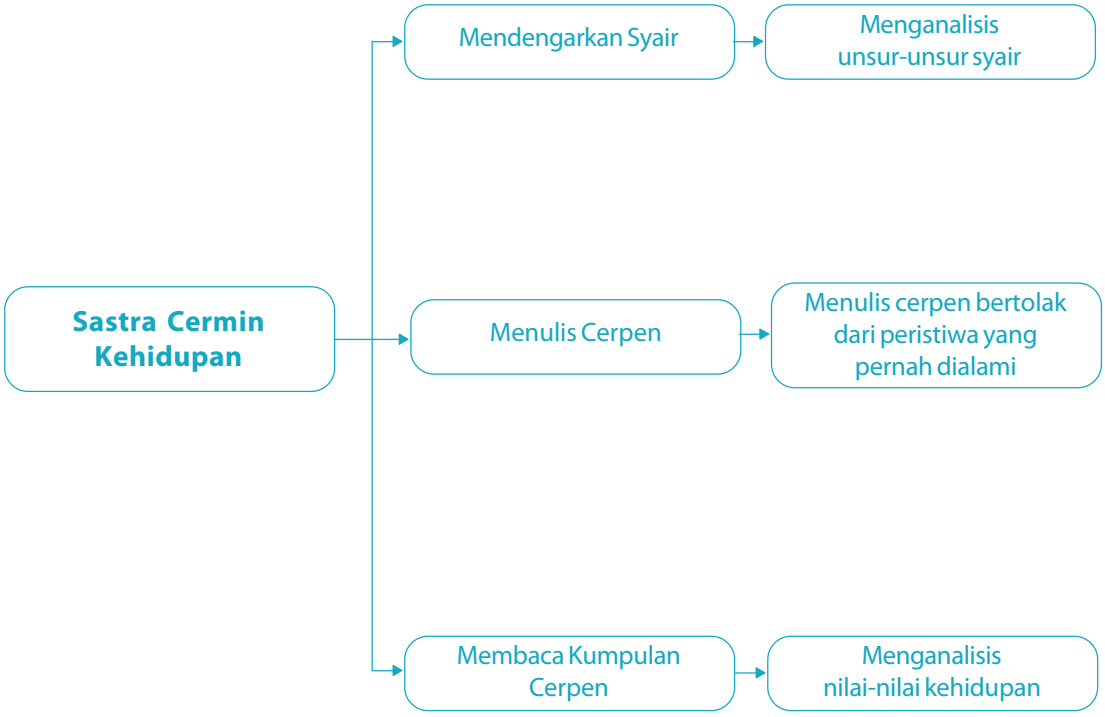
Kata Kunci

- syair
- tema
- rima
- pesan
- suku kata
- baris
- bait
- sastra
- alur
- tokoh

Materi dalam bab ini:

- Mendengarkan Pembacaan Syair
- Menulis Cerpen
- Membaca Kumpulan Cerpen

Peta Konsep Bab 5



A Mendengarkan Pembacaan Syair

Tujuan Pembelajaran:

Siswa diharapkan mampu menganalisis unsur-unsur syair yang diperdengarkan

Pada Pelajaran 2, kamu telah mendengarkan pembacaan puisi lama, yaitu syair. Sekarang kamu akan menganalisis syair dilihat dari berbagai unsur yang terkandung dalam syair tersebut. Unsur itu meliputi tema, isi, pesan, rima, jumlah suku kata, jumlah baris, dan jumlah bait dalam syair. Untuk membantu dalam menganalisis syair, bacalah kembali ciri-ciri syair pada pembelajaran yang lalu.

Dengarkan pembacaan penggalan syair berikut ini!

SYAIR KEN TAMBUHAN
(cerita Panji)

Lalulah berjalan Ken Tambuhan
Diiringkan penglipur dengan tadahan
Lemah lembut berjalan perlahan-lahan
Lakunya manis memberi kasihan
Tunduk menangis segala puteri
Masing-masing berkata sama sendiri
Jahatnya perangai permaisuri
Lakunya seperti jin dan peri

Perhatikan bait 1 penggalan syair di atas!

Lalulah berjalan Ken Tambuhan : terdiri atas 10 suku kata
Diiringkan pengliur dengan tadahan : terdiri atas 12 suku kata
Lemah lembut berjalan perlahan-lahan : terdiri atas 12 suku kata
Lakunya manis memberi kasihan : terdiri atas 11 suku kata

Jika dilihat pola persajakan adalah aa aa, setiap bait terdiri atas 4 baris, setiap baris terdiri atas 4 kata, dan keempat barisnya merupakan isi.

Latihan 5.1

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!

1. Apa tema "Syair Ken Tambuhan" di atas?
2. Jelaskan isi "Syair Ken Tambuhan" di atas!
3. Apakah makna kata.
 a. ken
 b. tadahan
4. Pesan apa yang terdapat dalam syair tersebut!
5. Berikan analisismu untuk bait kedua syair di atas!
 a. jumlah suku kata setiap baris
 b. jumlah baris dalam bait
 c. pola sajak

Tugas

1. Carilah syair di buku perpustakaanmu!
2. Analisislah unsur-unsur syair tersebut!

B Menulis Cerpen

Tujuan Pembelajaran:

Siswa diharapkan mampu menyanyikan puisi yang sudah dimusikalisasi dengan berpedoman pada kesesuaian isi puisi dan suasana/irama yang dibangun

Pada Pelajaran 3, kamu pernah menulis kembali isi cerpen yang pernah kamu baca. Kali ini kamu akan belajar menulis cerpen dari peristiwa yang pernah kamu alami.

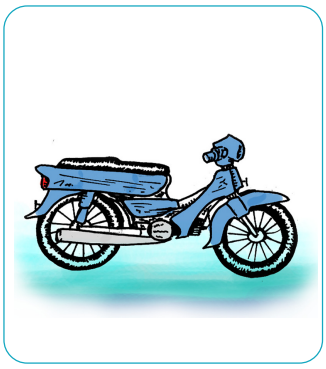
Dalam menulis cerpen, hal-hal yang harus diperhatikan, antara lain adalah

1. tema, yaitu pokok permasalahan yang mendasari cerita,
2. tokoh, yaitu pelaku yang ada dalam cerita,
3. alur, yaitu rangkaian peristiwa atau urutan jalannya cerita ,
4. latar, yaitu tempat, waktu, dan suasana dalam cerita, dan
5. amanat, yaitu pesan yang terkandung dalam cerita.

Bacalah cerpen berikut yang ditulis berdasarkan peristiwa yang dialami penulis dengan motor butut!

TEMAN SETIA

Karya: Atiek Sandra



Ban motor Asha kempes lagi. Padahal belum lagi dimulai perjalanan dari sekolah ke rumahnya. Baru saja keluar dari gerbang tiba-tiba..... pess! Kesal sekali.

Asha menoleh kanan-kiri, sepi.

"Bannya kempes, Mbak?"

Suara deru motor berhenti di sampingnya dan menyapa. Tampak dari baju seragamnya seorang guru.

"Eh. iya Pak..."

"Di belokan, itu di bawah pohon kersen ada bengkel kecil," lanjut Pak Guru itu sambil menunjuk. Tak begitu jauh.

"Terima kasih Pak," angguk Asha.

Bapak itu berlalu. Motor dituntun dengan kedongkolan yang masih bersemayam di hatinya. Seingatnya, baru seminggu lalu dia menambalkan ban motor butut itu. Belum satu bulan Bapak membelikan ban dalam motor itu. Tiga hari lain dia terlambat masuk kelas juga karena motor itu mogok distarter.

”Uuh!” Asha mengusap keringat yang menitik di pelipis dengan ujung kerudung putihnya. Kenapa tak ada sosok baik hati lewat dan membantu menuntunkannya. Barangkali orang yang melihat kondisi motornya malah mencibir menertawainya “Salah sendiri, motor tua masih dipakai.”

Ah, Asha menunduk. Malu.

Rasa malu itu sebenarnya selalu dirasakan bila dia berada di tempat parkir sekolahnya. Motor keluaran lebih sepuluh tahun lalu itu tampak mencolok di antara deretan motor teman-temannya yang sebagian besar masih gres, keluaran terbaru. Kadang Asha sengaja mengambil motor paling akhir atau saat sudah agak sepi.

Tapi, hasilnya seperti ini. Teman-temannya sudah berlalu dari tadi. Dia menuntun motor beberapa ratus meter sampai ke bengkel, sendirian.

“Pak, Bapak *enggak* ingin motor baru? Pak.... tipe terbaru yang di iklan, kata teman Asha bagus.... Mesinnya awet. Tapi agak mahalan, *sih*,” rajuk Asha berpromosi. “Tapi tipe yang sebelumnya masih bagus juga Pak, lebih murah sedikit. Teman saya juga pakai.”

Bapak hanya tersenyum sambil meneruskan mengelap *velg* motor kesayangannya. Asha ikut jongkok. Warna hitam motor itu sudah kusam. Kulit jok sadel sudah bolong-bolong. Starter pun masih memakai kaki.

“Tapi, di diler dekat alun-alun itu juga dapat *kok*. Pak, tukar tambah motor lama.”

“Tolong Sha, ambil kotak perkakas di dalam, ini mur pelat nomornya copot. Lama-lama dapat jatuh, kamu ditangkap polisi *nggak* punya plat nomor.” Sepertinya Bapak tak peduli. Asha gemas, rayuannya tak mempan.

“Motor ini dulu juga pernah baru. Malah... jasanya sudah bertahun-tahun mengantar Bapak ke mana-mana, masak dilupakan begitu saja. Yang penting kamu rajin merawatnya, pasti nggak kalah dengan motor zaman sekarang,” jelas Bapak lagi.

“Kemarin, baru Bapak servis Sha, sekarang *nggak* akan mogok lagi....”

Dia diam, hanya memelototkan mata, alis naik dan bibirnya monyong. Tapi, itu di belakang bapaknya.

Motor lama, ya, lama aja, masak mau bersaing dengan produk sekarang. Kalau jalan bareng, lawan melesat, dia terlambat. Habis, jalan seperti nenek-nenek berjingkat.

Buah Kersen merah jatuh di pangkuan menghapus lamunan Asha. Orang bengkel itu masih merendam ban motornya.

“Kalau haus, itu ada air putih di kendi, Mbak!” Asha berterima kasih.

Asha bertopang dagu. Terbayang, temannya yang tak punya motor lebih suka pinjam motor lain yang baru. Duh, sakit hati Asha. Padahal kalau dipikir ada untungnya juga, bensinnya utuh!

“Mbak, mesin motor ini masih bagus *lo*... pasti rajin sekali merawatnya. Masih banyak *lho* Mbak, orang yang cari motor tipe ini.”

Asha mengangguk kebingungan. Dia sama sekali tak paham dengan mesin motor. Dia hanya malu dengan motornya yang kelewat zaman.

Orang bengkel itu menuntun motor siap diserahkan pada Asha. Tiba-tiba.... “Jambret ... jambret ... toloooooong ...!” seorang Ibu berteriak-teriak minta tolong sambil menudingkan jarinya ke arah motor yang tancap gas. Dua penumpangnya berjaket hitam, pemboncengnya menenteng tas wanita, pasti milik ibu itu. Tukang becak yang mangkal di dekat ibu itu hanya terpana.

Lalu.... “Mbak, pinjam motornya!” Greeeeeng

Orang bengkel itu nekat memacu motor Asha, tanpa menunggu jawabnya. Dengan lincah bak pembalap profesional, motor tua itu meliuk, kencang mengejar si penjambret. Orang di sekitar mulai berdatangan mengerumuni si ibu yang menangis.

Tak berapa lama, motor Asha muncul dengan pengendara menyeringai gembira. Dia berhenti di kerumunan, Asha berjalan mengikutinya. Dari sela kerumunan Asha mendengar orang bengkel itu bertutur.

"Bu, penjambret itu sudah ditangkap. Sekarang dibawa ke kantor polisi, Ibu datang saja ke sana...."

"Wah, ternyata motor penjambret itu kalah dengan motor ini... tadi saya pepet, lalu saya tendang motornya. Mereka jatuh, dikeroyok." lanjutnya bak sang pahlawan sambil menepuk-nepuk motor Asha.

Ada rasa bangga menyelip di hati Asha. Wajah kusutnya hilang. Ternyata, aku salah menilaimu, sobat. Kamu tak kalah dengan mereka, makin tua makin berjasa. Bagiku, kamulah sang pahlawan itu. Mulai sekarang, kamu akan menjadi teman setiaku.

Sumber: *Solo Pos*, Juli 2007

Latihan 5.2

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!

1. Apa tema cerpen di atas?
2. Sebutkan tokoh-tokoh dan wataknya cerpen di atas!
3. Sebutkan dan jelaskan latar yang terdapat dalam cerpen di atas!
4. Jelaskan alur cerpen di atas!
5. Amanat apakah yang terkandung di dalamnya?

Tugas

1. Ingatlah peristiwa-peristiwa yang pernah kamu alami!
2. Pilihlah peristiwa paling menarik untuk dijadikan tema cerpen!
3. Buatlah kerangka terlebih dulu!
4. Kembangkan kerangkamu menjadi cerpen dengan memperhatikan tokoh, latar, dan alur cerita!

C Membaca Kumpulan Cerpen

Tujuan Pembelajaran:

Siswa diharapkan mampu menganalisis nilai-nilai kehidupan cerpen dalam kumpulan cerpen.

Mungkin, kamu pernah membaca buku kumpulan cerpen, baik kumpulan cerpen dari seorang pengarang maupun kumpulan cerpen dari berbagai pengarang cerpen. Tentunya, kamu masih ingat bagaimana cara menganalisis cerpen tersebut.

Pada pelajaran kali ini, kamu akan belajar menganalisis nilai-nilai kehidupan dalam kumpulan cerpen. Untuk menemukan nilai-nilai kehidupan dalam cerpen, kalian harus menganalisis beberapa hal, antara lain adalah

1. kejadian atau peristiwa apa yang terjadi dalam cerpen?
2. siapa saja yang terlibat atau pelaku?

3. di mana dan kapan terjadi?
4. mengapa dapat terjadi?
5. bagaimana kejadiannya?

Setelah menganalisis hal-hal tersebut yang merupakan penjabaran dari tema, penokohan, latar, dan alur cerita, kamu dapat menyimpulkan amanat atau nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam cerpen. Nilai-nilai kehidupan tersebut meliputi, nilai sosial, nilai moral, nilai religi atau agama, nilai budaya, kemasyarakatan dan kemanusiaan yang sangat berperan dalam kehidupan.

Bacalah dengan cermat sebuah cerpen berikut!

CERITA AWAL TAHUN

Karya Hamsad Rangkuti



Tersiar kabar seorang kaya dengan mobil Mercy-nya menabrak dinding jembatan dan masuk tercebur ke dalam kali. Air sungai tengah banjir. Bulan Desember adalah musim penghujan. Saking dalamnya air, buntut Mercy itu tampak timbul tenggelam di atas permukaan air yang keruh. Sampah yang hanyut dibawa air bah tersangkut di buntut Mercy itu. Di saat buntut itu menyembul. Regu penolong beterjunan ke dalam air. Pintu mobil dibuka di dalam air. Orang kaya itu telah mati. Barang-barang berharga yang ia beli untuk menyambut persiapan tahun baru berhamburan dibawa air deras begitu pintu mobil dibuka. Regu penolong tidak menghiraukan barang-barang berharga itu. Mereka hanya menyelamatkan orang kaya itu, keluarganya, anak-anaknya. Yang masih hidup dalam keadaan cedera adalah anak-anak orang kaya itu. Dia bersama istrinya mati seketika karena jantung mereka tidak kuat karena kaget atau terlampau lama tidak menghirup udara.

Demikianlah, berita itu tersiar. Barang-barang berharga hanyut dibawa arus deras. Uang berhamburan dari kantong orang kaya itu dibawa arus bercampur dengan sampah-sampah. Berita itu hinggap di telinga Tugimin, kere yang tinggal menetap di dalam kotak-kotak kardus di pinggir sungai. Ia menangkap berita itu ketika ia menghirup kopi di warung dekat pinggir rel kereta api. Ia seperti melihat lembaran uang puluhan ribu mengapung di permukaan kopinya di dalam gelas. Dia langsung cepat-cepat meneguk kopinya dan melemparkan uang lima puluh rupiah. Kembalian uang dua puluh lima rupiah tidak ia ingat lagi. Dia tadi memesan kopi satu gelas. Berita itu telah menghapus pikirannya, bukankah ia tidak pernah memesan kopi satu gelas. Uangnya tidak cukup untuk memesan kopi satu gelas. Dia biasa memesan kopi setengah gelas. Makan tempe. Nasi setengah piring. Dan rokok Jinggo satu batang.

"Jangan sampai uang puluhan ribu itu hanyut melintasi daerah ini. Aku harus cepat-cepat mengamatinya dari atas dahan yang menjorok ke tengah sungai. Dari atas dahan itu, segalanya akan tampak dengan jelas hanyut di atas air," pikir Tugimin sambil ia berjalan menguak rumput gelagah. Matanya tampak bersinar-sinar, seperti dia melihat dompet terjatuh di tengah jalan.

Uang puluhan ribu. Aku hanya pernah melihatnya dipegang orang, tetapi aku belum pernah memegangnya, apalagi memilikinya. Apakah kertasnya lebih tebal dari uang kertas seratus rupiah? Apakah ia lebih tipis seperti plastik? "Tetapi yang pasti uang itu lebih banyak memberimu sesuatu daripada uang seratus rupiah," pikir Tugimin. Ia memanjat pohon. Dia melihat di antara ranting ke atas permukaan air. Air bergulung-gulung menakutkan membawa sampah-sampah. Suaranya terdengar menerjang benda-benda keras yang menghalang.

Orang lupa pada bahaya karena ia menginginkan sesuatu. Bahaya tidak tampak bila nafsu untuk memiliki sesuatu telah menguasai seseorang. Begitulah yang selalu menghinggapi seseorang. Apakah ia dapat mengingat kekurangan-kekurangannya sendiri pada saat nafsu hendak memiliki itu telah menguasai dirinya? Orang lupa pada kesanggupannya. Orang lupa pada kelemahannya. Nafsu mengalahkan segalanya.

Tugimin memandang setiap potongan sampah yang hanyut. Bukankah lembaran uang sepuluh ribu di permukaan air yang keruh telah berubah warna. Uang sepuluh ribu tidak ubahnya seperti sampah yang hanyut bersamanya di permukaan air keruh. Orang tidak akan mudah untuk membedakannya. Kecuali dengan awas memandangnya. Itulah sebabnya Tugimin bergayutan di atas dahan kayu itu, menjatuhkan pandangannya lebih dekat ke atas permukaan air. Kalau dapat ia terbang merayap seperti kupu-kupu, dia akan melakukannya untuk mengamati setiap sampah yang hanyut dari pinggir sungai seberang sana, kembali ke seberang sini. Tetapi, ia tidak mungkin melakukan itu maka kepalanya tampak seperti bandulan jam dinding, melempar pandang dari pinggir sungai yang lain. Matanya seperti menyapu seluruh permukaan air dari tepi ke tepi.

Dia melihat kotoran manusia hanyut. Dia melihat celana dalam wanita hanyut. Balon-balon tidak berudara. Popok bayi. Bekas pembalut wanita. Sandal jepit. Sepatu tentara. Peci lusuh. Potongan karcis. Puntung-puntung rokok. Kaleng-kaleng. Kantong semen. Goni. Kardus-kardus bekas kemasan alat elektronik. Sampah pohon. Dahan patah. Papan peti sabun. Bangkai tikus. Bangkai anjing. Bangkai ayam. Bangkai kucing. Pelepah pisang. Dan lembaran uang sepuluh ribu rupiah.

Tugimin melompat terjun menangkap lembaran uang sepuluh ribu rupiah. Ia dapat mengenggam lembaran uang sepuluh ribu rupiah. Ia memegangnya erat-erat. Ia takut uang itu lepas dari tangannya. Tetapi, ia tidak takut nyawa lepas dari tubuhnya. Begitulah seperti yang kukatakan tadi, bahwa manusia lupa pada bahaya, bila nafsu untuk memiliki sesuatu telah menguasai seseorang. Tugimin lupa bahwa ia tidak pernah mandi ke tempat yang dalam. Ia lupa bahwa ia tidak pernah belajar berenang. Dan seperti kukatakan tadi, air menerjang benda-benda keras yang menghalangi jalannya, begitulah air menerjang tubuh Tugimin. Ia lenyap di dalam air. Ia tenggelam bersama benda-benda berat lainnya. Ia tidak pernah timbul.

Dahan masih bergoyang karena baru saja melepas benda yang berat. Air terus bergulung-gulung. Sampah terus hanyut. Rumput di tepi sungai masih terus ditarik arus. Rumput itu masih harus terus berpegang kuat pada akar-akarnya. Tetapi, Tugimin mau berpegang pada apa. Ia lenyap bersama arus. Orang melupakannya. Orang tidak ada yang melihat ia mencebur ke dalam air. Tukang warung di pinggir rel juga tidak mengingatnya, kecuali kalau Tugimin

tidak membayar kopinya. Kalau Tugimin meninggalkan utang, pastilah pemilik warung mengingatnya. Tidak ada yang merasa kehilangan Tugimin, kecuali puntung-puntung rokok. Puntung-puntung rokok akan bertumpuk di depan kantor-kantor. Bertumpuk di pinggir-pinggir trotoar. Tetapi, puntung-puntung rokok itu tidak perlu gelisah. Masih banyak Tugimin yang lain yang akan memunguti mereka. Tugimin yang ini tidak pernah timbul ke permukaan air.

Pagi bulan Januari, tersiar kabar ada bangkai manusia tersangkut di pintu air. Bangkai itu gembung bagaikan goni berisi beras. Kabar itu menyebutkan, bahwa mayat itu adalah maling yang tercebur ke dalam sungai. Maling itu melarikan diri dari jalanan umum dikejar massa. Maling itu menceburkan diri ke dalam air sungai yang sedang banjir. Uang yang dirampasnya dari dalam tas wanita, masih tetap digenggam maling yang telah menjadi mayat. Orang sukar mengeluarkan lembaran uang sepuluh ribu rupiah dari dalam genggaman maling itu. Kabar itu juga menambahkan bahwa mata mayat itu terbuka lebar. Biji mata yang sudah memudar, menatap para petugas seolah dia tidak rela melepas uang kertas sepuluh ribu yang berada di genggamannya. Orang bercerita, para petugas terpaksa memotong jari-jari mayat itu dengan gergaji besi, supaya para petugas polisi kriminal dapat dengan mudah mengambil uang sepuluh ribu rupiah itu untuk dijadikan barang bukti. Sebab, kalau jari-jari itu tidak digergaji, kata kabar itu lagi, uang sepuluh ribu itu akan menjadi robek.

Sumber: *Sampah Bulan Desember, Kumpulan Cerita Pendek,* Karya: Hamsad Rangkuti

Latihan 5.3

Jawablah pertanyaan-peranyaan berikut!

1. Kejadian apa yang terjadi dalam cerpen di atas?
2. Siapa tokoh dalam cerpen di atas?
3. Jelaskan latar atau *setting* cerpen di atas!
 a. latar tempat
 b. latar waktu
 c. latar suasana
4. Sebutkan nilai-nilai kehidupan yang terdapat dalam cerpen di atas!
5. Apa amanat cerpen di atas?

Tugas

1. Bentuklah kelompok 3-5 anak!
2. Bacalah sebuah buku kumpulan cerpen!
3. Analisislah unsur intrinsiknya dan temukan nilai-nilai kehidupan cerpen tersebut!

Latihan akhir bab

Kerjakan pada buku latihanmu!

A. Pilihlah jawaban yang paling benar!

1. Lalulah berjalan Ken Tambuhan
 Diiringkan pelipur dengan tadahan
 Lemah lembut berjalan perlahan-lahan
 Lakunya manis memberi kasihan

 Penggalan puisi di atas merupakan….
 a. pantun
 b. syair
 c. gurindam
 d. mantra

2. Kata *pelipur* pada larik kedua bermakna ….
 a. kesedihan
 b. pembantu
 c. penghibur
 d. pengiring

3. Mardi Saleh punya istri
 Siti Markamah namanya diri
 Cantik molek paras berseri
 Mahal didapat sukar dicari

 Maksud larik keempat bait puisi di atas adalah ….
 a. Uang yang dikeluarkan untuk mendapatkan istrinya sangatlah besar.
 b. Dengan susah payah dan pengorbanan yang banyak , akhirnya berhasil Mardi Saleh mempersunting gadis itu menjadi istrinya.
 c. Kecantikan wajah dan hati istrinya itu tidak ada bandingannya.
 d. Kecantikan istrinya menghasilkan uang bagi dirinya.

4. Wahai muda kenali dirimu
 Ialah perahu tamsil tubuhmu
 Tiada beberapa lama hidupmu
 ….

 Larik keempat puisi di atas berisi ….
 a. ingat akan dosa-dosamu
 b. ke akhirat jua kekal hidupmu
 c. jangan sia-siakan dirimu
 d. sembahyanglah kepada Tuhanmu

5. Yang merupakan isi dari puisi (nomor 4) terdapat pada larik ….
 a. larik 1 dan 2
 b. larik 3 dan 4
 c. larik 1 dan 3
 d. semua larik

6. Prosa yang menceritakan salah satu masalah kehidupan pelakunya karena hanya mengambil satu masalah disebut ….
 a. novel
 b. novelet
 c. drama
 d. cerpen

7. Tokoh utama yang bersifat baik dalam suatu cerita disebut ….
 a. antagonis
 b. protagonis
 c. sutradara
 d. tokoh tamu

8. Pesan pengarang kepada pembaca dalam karya sastra disebut ….
 a. tema
 b. alur
 c. latar
 d. amanat

9. Sebelum duduk di bawah tugu, sebagai orang tua sejati aku beberkan sapu tanganku ke rumput biar pantolan tropikal yang kupakai tidak kotor, kemudian aku memandang pada makam sambil menyalakan sigaret lagi. Di sekitar tempat rindang itu matahari memanas terik.

 Sudut pandang kutipan cerpen tersebut adalah ….
 a. pertama pelaku utama
 b. pertama pelaku sampingan
 c. ketiga di luar cerita
 d. kedua pelaku utama

10. Latar waktu dalam kutipan cerpen nomor 9 adalah ….
 a. malam hari
 b. siang hari
 c. sore hari
 d. senja hari

11. Tetapi, bagaimanapun juga, Kresno tak akan putus asa. Ia dilahirkan dalam kesengsaraan hidup bersama kesengsaraan. Meskipun celana 1001-nya lenyap, Kusno akan berjuang terus melawan kesengsaraan biarpun hanya untuk mendapatkan sebuah celana 1001 yang lain.

 Tema kutipan cerpen di atas adalah ….
 a. kesengsaraan
 b. kegigihan
 c. kepasrahan
 d. kesedihan

12. Sudut pandang pengarang dalam kutipan cerpen di atas (nomor 11) adalah ….
 a. orang pertama pelaku utama
 b. orang pertama pelaku sampingan
 c. orang kedua
 d. orang ketiga

13. Janganlah mudah menyerah dalam memperjuangkan hidup. Kalimat tersebut merupakan … kutipan cerpen nomor 11.
 a. latar
 b. alur
 c. amanat
 d. sudut pandang

14. Fungsi kata *yang* yang tepat adalah ….
 a. sebagai pelengkap
 b. sebagai penegas
 c. sebagai pengantar
 d. sebagai unsur penting dalam kalimat

15. Kalimat yang menggunakan *yang* sebagai penegas adalah ….
 a. Ayah membeli sepatu yang lucu buat adik.
 b. Ibulah, yang selama ini membimbingku.
 c. Adik mencarikanku boneka yang telah lama hilang.
 d. Rosi menjadi anak yang terpandai di kelas.

B. Jawablah pertanyaan berikut dengan benar!

1. Wahai Ananda hendaklah giat
 Hidup di dunia amatlah singkat
 Banyaklah amal serta ibadah
 Supaya selamat dunia akhirat
 Termasuk karya jenis apa teks di atas? Berilah alasan yang cukup!
2. Jelaskan isi syair di atas!
3. Jelaskan yang dimaksud dengan
 a. tema,
 b. alur,
 c. latar, dan
 d. amanat!
4. Apa yang dimaksud dengan nilai-nilai kehidupan dalam cerpen?
5. Tulislah sebuah cerpen berdasarkan peristiwa yang pernah kamu alami!

Semester 2

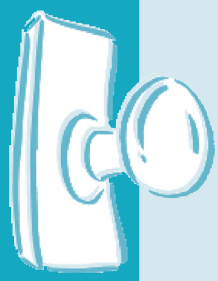
Olahraga

Pramuka Melatih Jiwa Mandiri

Lingkungan Kita

Pertanian

Pendidikan



Bab 6 OLAHRAGA



Sumber: wwwrokanhilir.go

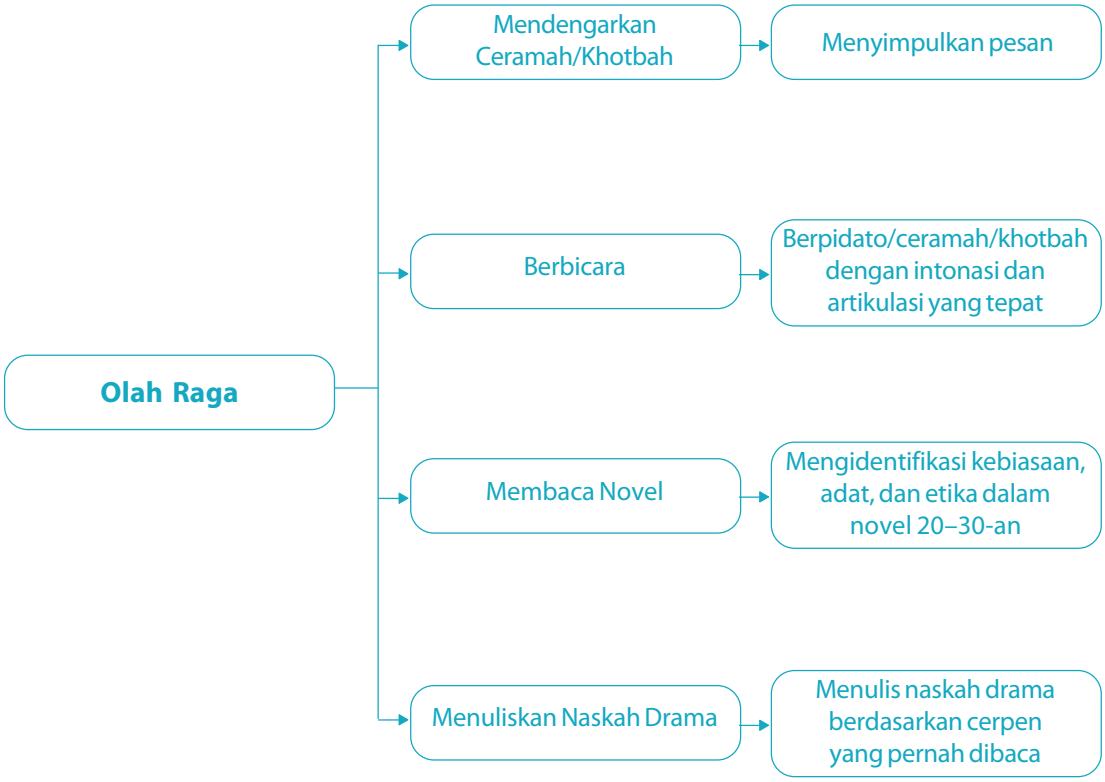
Kata Kunci

- jasmani
- rohani
- lomba
- final
- medali
- piala

Materi dalam bab ini:

- Mendengarkan Ceramah
- Berbicara
- Membaca Novel
- Menulis Naskah Drama Berdasarkan Cerpen

Peta Konsep Bab 6



A Mendengarkan Ceramah

Tujuan Pembelajaran:

Siswa mampu menyimpulkan pesan ceramah/khotbah.

Dengarkan ceramah berikut!

CERAMAH PELATIH SILAT KEPADA MURIDNYA

Anak-anak, para siswa, yang kami cintai,

Terlebih dahulu terimalah ucapan salam dari kami, semoga dengan salam ini, kita bersama mendapat keselamatan dan kesejahteraan dari Tuhan Yang Maha Esa dalam menjalankan tugas.

Anak-anakku, Assalamu alaikum wr. wb,

Rasa syukur kami kepada Tuhan Yang Kuasa karena tugas kita dalam menyampaikan ilmu kepada anak-anak sudah selesai, bukan berarti tugas kita dalam belajar dan mengajar sampai di sini. Namun, hal itu sebab manusia diwajibkan untuk mencari ilmu mulai dari dalam kandungan Ibu sampai ke liang kubur.

Pada hari ini selesailah sudah apa yang anak-anak tuntut, yaitu sebuah pelajaran cara bela diri (pencak silat) yang Bapak berikan.

Perlu Bapak kemukakan bahwa sebenarnya Bapak ini hanyalah lebih dahulu mengetahui mengenai cara-cara bela diri (pencak silat dll.) daripada anak-anak, bukanlah guru yang mahir betul! Bapak hanyalah sekadar sebagai penunjuk jalan merintis keahlian tersebut. Kematangan dan kemantapannya akan tercapai kelak bilamana anak-anak tekun belajar dan telaten mengembangkan seninya. Bapak berpesan agar keahlian yang kalian peroleh itu jangan disalahgunakan. Gunakanlah bilamana perlu, bukan untuk kecongkakan sebab congkak itu tidak pantas dimiliki manusia. Tuhan itu sangat benci kepada orang yang congkak.

Pesan Bapak yang terakhir adalah ajaklah teman-temanmu yang belum mengerti mengenai beladiri untuk belajar agar dapat mengerti bermacam-macam ilmu. Janganlah kamu menyembunyikan ilmu sebab ilmu itu bila tidak diamalkan seperti pohon yang tidak berbuah! Jadi, tidak ada manfaatnya.

Bapak minta agar pesan yang terakhir ini betul-betul kamu ingat dan kamu laksanakan.

Hanya itulah pesan Bapak dan sekembalinya anak-anak ke rumah masing-masing semoga diliputi suasana gembira, bahagia, serta selamat sejahtera.

Wassalamu ‘alaikum Wr. Wb.

Latihan 6.1

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!

1. Siapa yang menyampaikan ceramah di atas?
2. Kepada siapa ceramah di atas ditujukan?
3. Kapan murid-murid harus menuntut ilmu?
4. Apa yang harus dilakukan murid-murid setelah selesai belajar silat?
5. Bagaimana agar murid-murid mencapai kematangan dalam bela diri?
6. Untuk apa keahlian bela diri yang dimiliki murid-murid?
7. Kapan murid-murid boleh menggunakan keahlian bela diri yang dimilikinya?
8. Mengapa murid-murid harus mengamalkan ilmu bela dirinya?
9. Diibaratkan sebagai apa ilmu bela diri yang tidak diamalkan?
10. Apa pendapatmu tentang isi ceramah di atas? Apa alasanmu?

Latihan 6.2

1. Catatlah isi pesan yang disampaikan pelatih silat di atas!
2. Simpulkan isi pesan tersebut!

Tugas

1. Dengarkan ceramah atau pidato yang lain!
2. Catatlah pokok-pokok ceramah/pidato itu!
3. Simpulkan pesan ceramah/pidato itu!
4. Berilah tanggapan isi pesan yang disimpulkan temanmu! Berilah pula alasannya!

B Berbicara

Tujuan Pembelajaran:

Siswa mampu berpidato/ceramah/khotbah dengan intonasi, artikulasi yang tepat, dan suara yang jelas.

Gurumu akan memberikan contoh berpidato dengan teks berikut. Perhatikan baik-baik!

PEMENANG LOMBA PELAJAR

Anak-anak Sekalian,

Selesailah sudah kalian melangsungkan pertandingan olahraga pelajar SMP dengan hasil yang memuaskan. Pasti anak-anak merasa bergembira dengan hasil ini. Barangkali anak-anak ingat akan kata-kata, "Siapa yang ingin pandai, belajarlah lebih dulu dan siapa yang ingin kaya bekerjalah lebih dulu." Kini Pak Guru menambahkan, yaitu siapa yang ingin menang dalam lomba maka seringlah mengadakan latihan bukankah begitu anak-anak!

Sebagaimana anak-anak maklumi, bahwa bidang olahraga sangat penting bagi pembinaan generasi yang sehat jasmani. Kesehatan jasmani akan membawa kesehatan pula bagi rohani. Tentunya, anak-anak masih ingat pepatah yang berbunyi ”Jiwa yang sehat terletak di dalam badan yang sehat pula.”

Anak-anak yang kucintai.

Yang termasuk olahraga itu bukanlah hanya senam, voli dan lari saja. Akan tetapi, ada lagi yang termasuk olahraga yang menjadi kewajiban orang Islam dan dilakukan setiap hari oleh orang yang beragama Islam. Apa itu anak-anak? pasti jawabnya adalah sembahyang (salat). Jadi, kesimpulannya sembahyang juga termasuk olahraga sebab semua tulang bergerak waktu menjalankan sembahyang (salat).

Anak-anak Sekalian,

Hasil pertandingan pada hakikatnya adalah lomba ketangkasan bukan adu kekuatan. Bagi yang memperoleh kemenangan setelah menyelesaikan pertandingan final, janganlah bersikap sombong! Sebaliknya, bagi yang belum dapat meraih kemenangan, janganlah berkecil hati atau putus asa! Berlatihlah terus sehingga kamu memperoleh kemenangan.

Kemudian, kami persilakan wakil dari Pers Olahraga untuk tampil ke depan guna menerima medali. Sekian semoga kemenangan yang kamu raih itu dapat bertahan terus. Terima kasih.

Latihan 6.3

1. Berpidatolah dengan teks pidato di atas seperti yang dicontohkan gurumu!
2. Mintalah masukan dari guru atau temanmu tentang penyampaian pidatomu! Misalnya, artikulasi, intonasi, dan penguasaan audien.

Tugas

1. Buatlah teks pidato/ceramah/khotbah!
2. Gunakan teksmu untuk pidato/ceramah/khotbah di depan kelas!
3. Berilah tanggapan terhadap pidato temanmu!

C Membaca Novel

Tujuan Pembelajaran:

Siswa mampu mengidentikfikasi kebiasaan, adat, dan etika yang terdapat dalam novel angkatatan 20-30-an

Bacalah penggalan novel *Siti Nurbaya* berikut!

....

“Pada pikiranku, kewajiban Ibu dan Bapak dalam hal perkawinan anaknya, pertama mengingat umur anaknya itu; sebab jika terlalu muda dikawinkan, niscaya merusakkan badan anak dan sekalian keturunannya. Di Indonesia

ini, pada sangkaku anak perempuan janganlah lebih muda dikawinkan daripada umur dua puluh tahun. Jangan seperti aku, baru berumur enam belas tahun telah terpaksa kawin. Makin tua, makin baik."

"Ya, tetapi pada sangka perempuan di sini suatu keaiban kalau tak kawin uda-muda sebagai tak laku," kata Samsu dengan tiba-tiba.

"Persangkaan yang demikian, timbulnya daripada kebiasaan yang tak baik. Bila nyata kepada kita, sesuatu adat salah, mengapakah tak hendak dibuang, tetapi diturut saja, membuta tuli? Lihatlah bangsa Barat! Terkadang-kadang setelah berumur tiga puluh tahun, baru kawin, tak ada orang menghinakan mereka. Dan sesungguhnya tatkala perempuan itu berumur tiga puluh lima atau empatpuluh tahun sekali pun, rupanya masih muda, badannya masih tegap dan kukuh. Bila beranak umur sekian, sempurnakanlah anak itu; menjadi orang yang sehat badan dan pikirannya; tubuhnya besar dan umurnya panjang. Akan tetapi, perempuan di sini,umur tiga puluh tahun. terkadang-kadang telah bercucu. Itulah sebabnya maka dirinya sendiri dan anaknya pun tiada sempurna dan akhirnya tentu bangsanyalah yang menjadi kurang baik sebab sekalipun keturunan perempuan muda yang belum cukup umurnya. Kedua, haruslah orang tua itu bertanya kepada anaknya, sudahkah ada niatnya hendak kawin? Kalau belum janganlah dipaksa, supaya jangan menjadi huru-hara kemudian. Ada perempuan yang belum mau mengikat dirinya dengan tali perkawinan; sebab misalnya, masih suka bebas sebagai anak-anak atau sebabnya ada sesuatu maksudnya yang menjadi halangan kepada perkawinan. Ketiga haruslah ditanyakan, sukakah ia kepada jodohnya itu atau tidak. Yang sebaik-baiknya tentulah anak itu sendiri mencari jodohnya. Bukan aku berkehendak supaya perempuan bangsa kita dibebaskan seperti perempuan Barat, siang malam bercampur gaul dengan laki-laki. Tidak, karena adat Barat kurang baik bagi bangsa kita. Tetapi kedua mereka yang dikawinkan itu, baiklah berkenalan-kenalan dulu; biar yang seorang tahu benar akan yang seorang. Jika khawatir akan sesuatu bahaya jagalah anak perempuan itu baik-baik, jangan terlalu banyak diberi bercampur dengan tunangannya. Cukuplah sekedar belajar kenal saja. Dan jika tak suka atau khawatir anak itu akan salah mencari jodohnya sendiri, pilihkanlah dahulu yang baik pada pikiran orang tuanya. Akan tetapi, sesudah itu haruslah ditanyakan juga kepada anak itu, sukakah ia kepada pilihan orang tuanya ini. Tetapi sebaik-baiknya, pertemukanlah keduanya supaya jangan tatkala dikawinkan itu saja masing-masing baru dapat melihat rupa jodohnya."

"Kata orang tua-tua, cinta itu akan datang kelak bila telah kawin," kata Samsu dengan senyumnya.

"Tidak selamanya," jawab Nurbaya. "Bagaimana dapat kau mencintai orang sebagai Datuk Maringgih ini? Apakah yang dapat menarik hatiku. Tak ada satu pun yang perpadanan dan bersamaan dengan daku."

Keempat, haruslah umurnya berpadanan; tua laki-laki sedikit telah lazim; sama tua baik juga; tua pun yang perempuan sedikit tak mengapa asal jangan terlalu amat besar perbedaan mereka. Laki-laki yang berumur lima puluh tahun dengan perempuan yang berumur enam belas, atau nenek-nenek yang berumur lima puluh tahun, dengan laki-laki yang dua puluh tahun tentu saja tak sepadan. Itulah yang menjadi duri dalam daging, yang selalu terasa-rasa oleh yang muda. Oleh sebab itu, acap kali ia tiada setia; berpaling hatinya kepada yang lain yang sebaya dengan dia. Yang tua itu pun terkadang-kadang

tak senang pula hatinya; malu kepada orang, sebab jodoh yang sangat besar perbedaannya itu, tentulah menjadi buah tutur orang segenap negeri.

Lagi pula, orang yang telah tua itu berlainan pikiran, kemajuan, kesukaan, kelakuan, tabiat, adat, dan kepandaiannya dengan orang muda. Kemajuan yang tua, misalnya jangan terlalu banyak berjalan, karena kekuatannya tidak berapa lagi; tetapi yang muda itulah yang dikehendakinya, karena tak betah selalu di rumah. Kesukaan yang muda misalnya makanan yang keras-keras; tetapi si tua tak dapat memakan makanan itu walaupun masih ingin karena giginya tak ada lagi. Yang tua biasanya tua pula pahamnya, tetapi yang muda, masih suka beriang-riang, bermain-main, dan bersenda gurau. Tabiat dan adat pun acapkali berubah; bila umur telah tua. Aku masih menghargai keelokan dan kesenangan, tetapi Datuk Maringgih ini ingatan dan pikirannya tiada lain, melainkan kepada uang dan perniagaannya. Apa gunanya itu bagiku, bila tiada dapat kupakai untuk memenuhi segala keinginan hatiku? Sekalian itu harus diingat pula oleh Ibu Bapak yang hendak mengawinkan anaknya, karena sangatlah susahnya akan memakan sifat dan kelakuan yang berbeda-beda itu.

Kepandaian harus pula sama supaya dapat berunding dan bercakap-cakap dalam segala hal. Jika yang seorang pandai yang seorang bodoh, terkadang-kadang yang pandai menjadi sombong dan yang bodoh bersedih hati. Demikian pula, tentang kekayaan dan bangsa. Jika si laki-laki berbangsa tinggi dan si perempuan orang biasa saja, rendahlah dipandangnya istrinya; dan bila si laki-laki kaya, tetapi istrinya seorang yang miskin, mudah disia-siakannya perempuannya itu.

Rupanya janganlah berbeda sebagai malam dengan siang karena itu pun boleh mendatangkan hal-hal yang kurang baik. Akhirnya harus diingat akan besar dan tinggi badan. Adakah tampan pada pemandangan mata, bila gajah yang besar tinggi dipersandingkan dengan tikus yang kecil kerdil? Ingatlah kedua mereka itu harus menjadi satu pasangan yang baik dari badan yang dua.

Sebagai kaulihat tak mudah dapat mencari jodoh yang sejoli. Itulah sebabnya perkawinan itu suatu hal yang penting; tak baik dipermudah sebagai dilakukan oleh bangsa kita. Karena kesenangan dan keselamatan orang bersuami istri dan berumah tangga, hanya dapat diperoleh bila si laki-laki dan si perempuan dalam segala hal dapat persetujuan. Dalam hal yang demikian, menjadilah rumah tangganya surga dunia yang mendatangkan kesukaan, kesenangan cinta kasih sayang, selamanya. Dan bila telah beranak bertambah-tambahlah kesenangan dan kesukaan itu. Tetapi jika tiada begitu, menjadilah rumah tangga itu neraka jahanam, yang selalu menimbulkan perselisihan, perkelahian, benci, amarah, sedih, susah; terkadang-kadang bencana dan bahaya yang disudahi dengan perceraian.

“Terlebih-lebih lagi laki-laki yang harus membanting tulang untuk memperoleh kehidupannya,” kata Samsu. “Sangat berharga kesenangan dalam rumah itu karena bila ia pulang dari pekerjaannya, dengan lelah payah dan didapatinya di dalam rumahnya pelipur hatinya niscaya berobatlah lelahnya dengan riang hatilah ia pada keesokan harinya menjalankan pekerjaannya yang berat itu. Dengan demikian, tiadalah akan dirasainya keberatan pekerjaannya itu dan tetaplah sehat badannya serta panjanglah umurnya.”

Bila tak ada yang seperti itu sengsaralah kehidupannya. Sesudah ia menderita kelelahan dalam pekerjaan, tatkala sampai ke rumah, kusut dan keruh pula yang dihidangkan oleh anak istrinya. Tiada heran jika laki-laki yang serupa itu tiada betah di rumahnya seagai takut ia kepada tempat kediamannya yang tetap itu. Oleh sebab itu, larilah ia keluar mencari pelipur hati di mana-mana. Inilah yang acap kali menjadikan laki-laki itu jahat dan bengis kelakuannya, suka berbuat tidak senonoh, "Dan memang tugas perempuan tiada mudah," jawab Nurbaya, "Harus juga pandai menarik dan melipur hati suaminya; bukan dengan wajah yang cantik saja tetapi juga dengan kelakuan yang baik, peraturan yang sempurna dan kepandaian yang cukup."

"Laki-laki begitu pula," kata Samsu, "Harus pandai membimbing anak istrinya, supaya betah dalam rumahnya dan dengan riang dan suka hati, menjalankan kewajibannya. Sekalian yang dapat menghiburkan hati, harus diadakan; sebab apabila perempuan tak betah lagi dalam rumahnya bertambah-tambah celakanya, karena tak ada tempat lain, yang dapat menyenangkan hatinya ..."

"Sesungguhnya hal ini kurang diperhatikan oleh bangsa kita," kata Samsu pula, setelah berhenti sejurus. Itulah sebabnya agaknya acap kali terjadi perceraian dalam negeri kita sehingga laki-laki atau perempuan sampai berapa kali kawin."

"Memang, itu pun tak adil pula," sahut Samsu.

"Jika perempuan yang memegang talak dan aku terikat oleh ayahku, niscaya tiada yang kupanjangkan jodoh ini. Tetapi apa yang hendak kuperbuat? Aku terikat pada tangan dan kaki . Tiadakah kasihan engkau kepadaku Sam? Tak adakah akal, supaya lepas aku dari ikatan ini? Dengarlah olehmu pantun nasibku ini:

Di sawah jangan memukat ikan,
ikan bersarang dalam padi.
Susah tak dapat dikatakan,
ditanggung saja dalam hati.

Yang kedua, kata Nurbaya:

"Gantungan dua tergantung,
tergantung di atas peti.
Ditanggung tidak tertanggung,
sakit memutus rangkai hati.

Yang ketiga, kata Nurbaya pula:

"Buah pinang di dalam puan,
tumpul kacip sah di batu.
Tidaklah iba gerangan tuan,
kepada adik yatim piatu.

Yang keempat:

Lubuk baik kuala dalam,
pasir sepanjang muaranya.
Buruk baik minta digenggam,
badanlah banyak sengsaranya.

Yang kelima:

Ikatlah mati pisang berjantung,
hunus keris tetakkan dia.
Niat hati hendak bergantung,
putus tali apakah daya."

"Nur sabarlah dahulu! Bukan aku tak kasihan kepadamu, hanya pada waktu ini belum berbuat apa-apa karena ikatannya sangat keras. Senangkanlah dahulu hatimu! Kelak akan kucari muslihat yang baik. Sekarang hanya bersama-sama kita berdoa kepada Allah supaya lekas engkau terlepas dari ikatan ini."

"Sst, diam! Apakah itu? Sebagai ada bunyi apa-apa di pagar itu?" kata Samsu tiba-tiba, serta menoleh ke tempat bunyi itu. Akan tetapi tiada suatu apa pun yang kelihatan olehnya.

"Barangkali katak atau binatang kecil-kecil yang mencari makanannya," jawab Nurbaya, lalu menyambung percakapannya dengan Samsu. "Siapakah yang menyangka, Sam, tatkala kita setahun yang telah lalu, duduk di atas bangku ini, dengan penghargaan yang besar akan jadi sebagai sekarang ini hal kita? Apakah jadinya cita-cita kita itu dan adakah akan dapat disampaikan pula? Dengar pantun ini:

Dari Perak ke negeri Rum,
berlayar lalu ke kuala.
Jangan diharap untuk yang belum,
sudah tergenggam terlepas pula.

Orang Pagai mencari lokan,
Kembanglah bunga serikaya.
Aku sebagai anak ikan,
kering pasang apakan daya.

Singapura kersik berderai,
tempat ketam lari berlari.
Air mata jatuh berderai,
sedihkan untuk badan sendiri.
Berbunyi kerbau Rangkas Betung,
berbunyi memanggil kawan.
Menangis aku menyadar untung,
untungku jauh dari awan.

Latihan 6.3

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!

1. Apa tema novel "Siti Nurbaya"?
2. Siapa pengarang novel "Siti Nurbaya"?
3. Siapa pelaku utama "Siti Nurbaya"?
4. Apa hubungan Siti Nurbaya dengan Samsul Bahri?
5. Di mana latar peristiwa dalam novel "Siti Nurbaya"?
6. Mengapa dalam novel membahas adat?
7. Adat apa yang dibicarakan di dalam novel 1920-an?
8. Bagaimana etika anak terhadap orangtua dalam novel di atas?
9. Bagaimana pemakaian bahasa dalam novel Siti Nurbaya?
10. Bagaimana pendapatmu tentang anak yang dipaksa untuk menuruti segala keinginan orangtua seperti dalam novel Siti Nurbaya?

Tugas

a. Bacalah novel 1920-an yang lain.
 (1) Sebutkan cirinya berdasarkan pemakaian bahasanya!
 (2) Sebutkan kebiasaan perilaku tokoh-tokoh ceritanya!
 (3) Bagaimana etika hubungan antartokohnya?
b. Diskusikan hasil pekerjaanmu dengan temanmu!

C Menulis Naskah Drama Berbentuk Cerpen

Tujuan Pembelajaran:

Siswa mampu menulis naskah drama berdasarkan cerpen yang pernah dibaca.

Menulis naskah drama pernah kamu lakukan bukan? Pelajaran kali ini akan memperdalam kemampuanmu dalam menulis naskah drama. Banyak sumber yang dapat digunakan sebagai ide menulis naskah drama, cerita rakyat, kejadian sehari-hari, atau naskah yang bersumber dari naskah bentuk lain, misalnya dari puisi, novel, dan cerpen.

Pernahkah kamu membaca cerpen dan sangat terkesan dengan isinya? Hal tersebut dapat kalian gunakan sebagai ide penulisan naskah drama. Kalian boleh membaca cerpen baru, kemudian mengubahnya ke dalam bentuk naskah drama. Mau tahu caranya?

1. Bacalah naskah sebuah cerpen dengan baik sehingga menemukan ide pokoknya!
2. Tentukan tokoh-tokohnya dan pahami karakternya sebagai tokoh drama!
3. Tentukan tempat dan waktu peristiwa dalam cerpen sebagai latar drama!
4. Tentukan urutan kejadian/peristiwa yang terjadi dalam cerpen sebagai alur drama!
5. Mulailah menulis naskah drama berdasarkan cerpen yang kamu baca!
6. Baca dan sempurnakan naskahmu!

Bacalah cerpen berikut baik-baik!

KACAMATA HASAN

Faisal memasuki ruang praktik Dokter Budi dengan melas. Ayah menyertainya di belakang. Dokter mata itu tersenyum menyambutnya. Kemudian mempersilakannya duduk di kursi pasien. Ayah duduk di bangku putri di ujung ruang praktik itu. Di depannya ada meja kecil penuh majalan.

Dengan cermat, Dokter Budi mulai memeriksa mata Faisal.

"Ada apa, Cal? Mata kamu sehat dan bagus *kok*. Paling hanya lelah saja," dokter Budi bertanya setelah selesai memeriksa mata Faisal dengan alat semacam lampu senter itu. Faisal tidak mendengarnya.

“Iya dok, si Ical beberapa hari ini banyak membaca sambil tiduran. Seringnya malah memilih tempat yang remang-remang. Mungkin memang kecapekan”, ayah menimpali.

Faisal menatap ayah dengan pandangan tidak suka. “Ah, ayah seperti mata-mata saja!” gerutunya.

“Banyak tugas ya?” Dokter Budi bertanya lagi. Dia berjalan membelakangi Faisal ke lemari obat. Ayah masih duduk di bangku putih sambil membaca majalah.

“Mata Ical minus *nggak*, Dok?” Faisal bertanya mengalihkan pembicaraan.

Dokter Budi tertawa kecil, “Alhamdulillah, tidak apa-apa. Nanti kalau obatnya diminum, Insya Allah cepat baikan.”

Setelah membayar biaya berobat, Ayah dan Faisal pamit meninggalkan poliklinik itu.

Sesampainya di rumah, Faisal tak henti-hentinyya menggerutu. Usahanya selama dua minggu ini sia-sia saja. Padahal berbagai cara untuk membuat matanya minus telah dilakukannya. Mendekatkan jarak baca, membaca sambil tiduran, menyingkirkan wortel dan pepaya, serta memilih tempat baca yang remang-remang.

Faisal bersungut-sungut. Diingatnya lagi kejadian dua minggu yang lalu. Saat itu, Hasan membuat seisi kelas mereka gempar. Ia datang dengan penampilah baru, berkacamata! Hasan jadi tampak jauh lebih tampan. Lebih keren, dan gaya.

“Wah, Hasan terilhat lebih tampan jika berkacamata, ya?” teman-teman ramai memberi komentar.

Hasan tersenyum dipuji seperti itu. “Aku minus satu,” Hasan mencoba menjelaskan.

Jujur saja, menurut Faisal, Hasan memang tampak lebih tampan. Diam-diam ada perasaan cemburu di hati Faisal. Pulang sekolah, Faisal langsung bercermin. Berkali-kali dia menatap wajahnya di cermin itu seraya senyam-senyum sendiri. Dia membayangkan menjadi lebih tampan jika berkacamata. Dan teman-teman di kelas juga akan ramai mengomentari penampilan barunya.

Pagi harinya Faisal langsung merencanakan aksinya. Melakukan sejumlah kegiatan yang menurut Hasan menyebabkan matanya menjadi minus. “Dua minggu lagi aku akan berkaca mata. Yes, keren!” bisik Faisal pada dirinya sendiri. Dia senyam-senyum lagi.

Peringatan Ayah yang sering memergokinya membaca dengan cara yang ‘salah’ tidak ditanggapinya. Paling dua akan berpintah tempat ke kamar atau teras belakang. Kemudian melanjutkan aksinya.

Ibu pun heran ketika melihatnya menyingkirkan wortel dari piring makannya.

“Kenapa, Cal? Biasanya kamu paling suka sama sayur wortel. Sekarang kok disingkirkan semua.”

Faisal hanya tersenyum.

Sesampai siang itu di ruang perpustakaan sekolah, Faisal melihat Rahmat terlihat bingung meraba-raba meja. Sepertinya ia mencari kaca matanya.

“Alhamdulillah mata kita sehat ya?” bisik Fatah yang duduk di sampingnya.

Kemudian, Fatah bercerita tentang Rahmat yang sering gonta-ganti kacamata karena minusnya bertambah terus. Makin lama makin tebal. “Akhirnya, bisa seperti pantat botol lo!” Fatah menambahkan.

“Memang minus bisa tambah terus?” tanya Faisal dengan heran.

Fatah mengangguk. “Makanya kita harus bersyukur kalau mata kita sehat. Bukankah mata adalah organ tubuh yang penting? Ia ibarat jendela yang dengannya kita bisa melihat seisi dunia. Kalau mata kita terganggu, tentu tidak nyaman bukan?” Rahmat menjelaskan panjang lebar.

Ada perasaan bersalah muncul di hati Faisal. Dia ternyata telah keliru selama ini. Dia menganggap orang yang berkacamata lebih keren dan tampan. Padahal, sebenarnya matanya sakit. Apalagi ia sampai mengabaikan nasihat Ayah. “Astaghfirullah,” ampuni hamba ya Allah”. gumamnya pelan.

Fatah menatapnya dengan heran.

Buru-buru Faisal berlari ke toilet. Dia ingin mencuci mata. Menghilangkan air mata yang menggenangi kedua pelupuknya. “Aku harus minta maaf sama Ayah”.

Sumber: *Adzkia*, Edisi 06, Nopember 2006.

Latihan 6.4

Jawablah peranyaan-pertanyaan berdasarkan cerpen di atas!

1. Apa tema cerita Kacamata Hasan?
2. Siapa tokoh utama cerita Kacamata Hasan?
3. Sebutkan ciri-ciri Hasan, Faisal, Dokter Budi, ayah Faisal, ibu Faisal, Rahmat, dan Fatah?
4. Di mana tempat-tempat peristiwa dalam cerita Kacamata Hasan?
5. Kapan peristiwa cerita Kacamata Hasan terjadi?
6. Buatlah urutan kejadian dalam cerita Kacamata Hasan berdasarkan urutan waktu!

Tugas

1. Buatlah naskah drama berdasarkan cerita pendek Kacamata Hasan!
2. Bacalah naskahmu di depan teman-temanmu untuk mendapatkan masukan!
3. Sempurnakan naskahmu!

Latihan akhir bab

Kerjakan pada buku latihanmu!

A. Pilihlah salah satu jawaban yang benar!

PIDATO PELEPASAN KONTINGEN OLAHRAGA

Selamat pagi,

Saudara-saudara yang berbahagia,

Terlebih dahulu saya, selaku Kepala Dinas Pendidikan dan Olahraga Kota Surakarta, merasa bahagia karena dapat menyaksikan secara langsung acara pelepasan tim sepak bola untuk mengikuti pertandingan dalam merebut Piala Gubernur di Semarang.

Kami hanya berpesan hendaklah dalam pertandingan nanti Saudara-saudara menunjukkan permainan yang jujur, disiplin, dan bersemangat. Sikap yang demikian akan membawa harum nama tim dan nama daerah kita tercinta ini.

Saudara harus berusaha sekuat tenaga dan berserah diri kepada Tuhan Yang Maha Esa karena Tuhanlah yang menentukan segalanya. Semoga Tuhan Yang Mahakuasa mengabulkan dan meridai permintaan kita sehingga Saudara-saudara dapat menggondol Piala Guberbur tahun ini.

Terakhir, saya ucapkan selamat jalan, selamat bertanding dan semoga sukses.

Selamat pagi.

1. Pidato di atas disampaikan oleh ….
 a. Walikota Surakarta
 b. Wakil Walikota Surakarta
 c. Kepala Dinas Pendidikan dan Olaharaga Kota Surakarta
 d. Ketua Tim Sepak Bola Kota Surakarta

2. Isi pesan yang disampaikan dalam pidato di atas ….
 a. Tim sepak bola harus bermain jujur dan bersemangat.
 b. Tim sepak bola harus menggondol Piala Gubenur.
 c. Tim sepak bola harus memenangkan pertandingan.
 d. Tim sepak bola tidak boleh kalah.

3. *Selamat pagi,*
 Saudara-saudara yang berbahagia,
 Terlebih dahulu saya, selaku Kepala Dinas Pendidikan dan Olahraga Kota Surakarta, merasa bahagia karena dapat menyaksikan secara langsung acara pelepasan Tim Sepak Bola untuk mengikuti pertandingan merebut Piala Gubernur di Semarang.

 Kalimat di atas merupakan kalimat … pidato.
 a. pembuka
 b. isi
 c. kesimpulan
 d. penutup

4. Kami hanya berpesan hendaklah dalam pertandingan nanti Saudara-saudara menunjukkan permainan yang jujur, disiplin, dan bersemangat. Sikap yang demikian akan membawa harum nama tim dan nama daerah kita tercinta ini.

 Kalimat di atas merupakan kalimat … pidato.
 a. pembuka
 b. isi
 c. kesimpulan
 d. penutup

5. *Terakhir, saya ucapkan selamat jalan, selamat bertanding, dan semoga sukses.*
 Selamat pagi.

 Kalimat di atas merupakan kalimat … pidato.
 a. pembuka
 b. isi
 c. kesimpulan
 d. penutup

6. *Begini sulitnya urusan rumah tangga, begini susahnya hidup sekarang ini, Suria berlaku bagai acuh tak acuh juga. Yang dipentingkannya hanyalah kesenangan dirinya. Burungnya lebih perlu kepadanya daripada anak-anaknya. Hampir tak pernah ia bertanya, bagaimana sekolah Aleh dan Enah …"*

 Kutipan novel tahun 1930-an di atas adalah dialog tokoh….
 a. Suria
 b. Aleh
 c. Enah
 d. Zubaidah

7. Watak tokoh dalam kutipan novel 30-an di atas ….
 a. peduli pada keluarganya
 b. mengutamakan pendidikan anak-anaknya
 c. cinta pada binatang
 d. mengacuhkan anak-anaknya

8. *Gaji Suria kecil, pintu rezeki kami sangat sempit. Aku tahu dan Suria pun lebih tahu lagi! Tetapi ia … priyayi, amtenar B. B, meski hidup lebih dari orang kebanyakan! Lonjaknya, gayanya jika tidak akan lebih mesti sama dengan amtenar lain-lain! Ia harus mulia di mata orang! Akan mencapai ketegakan serupa itu dan akan memelihara derajat jangan sampai turun, walau besar pasak daripada tiang sekalipun, ia tiada peduli apa-apa rupanya.*
 (Katak Hendak Jadi Lembu, 1978: 19)
 Adat kebiasaan yang terlihat dalam kutipan novel tahun 30-an di atas ….
 a. ingin terlihat tinggi derajatnya di mata orang, walaupun sebenarnya kehidupannya susah.
 b. membeda-bedakan derajat dan kekayaan
 c. memburu harta sebanyak-banyaknya agar menjadi orang kaya
 d. lebih suka bekerja sama dengan penjajah daripada dengan penduduk pribumi

9. *Gaji Suria kecil, pintu rezeki kami sangat sempit. Aku tahu dan Suria pun lebih tahu lagi! Tetapi ia … priayi, amtenar B. B, meski hidup lebih dari orang kebanyakan! Lonjaknya, gayanya jika tidak akan lebih mesti sama dengan amtenar lain-lain! Ia harus mulia di mata orang! Akan mencapai ketegakan serupa itu dan akan memelihara derajat jangan sampai turun walau besar pasak daripada tiang sekalipun, ia tiada peduli apa-apa rupanya.*
 (Katak Hendak Jadi Lembu, 1978: 19)

 Keterkaitan kutipan novel 30-an di atas dengan kehidupan masa kini yaitu ….
 a. Sejak dahulu orang ingin hidup berkecukupan.
 b. Sejak dahulu masyarakat ingin bersekolah yang tinggi.
 c. Orang-orang zaman dahulu dan sekarang mempunyai cita-cita yang sama yaitu ingin menjadi orang yang terpandang.
 d. Sejak dahulu sampai sekarang orang hanya memburu kesenangan pribadi.

10. *Jam istirahat. Kindy malas ke mana-mana. Dia lebih memilih kelas sebagai tempatnya bertapa.*
 Emang sih, Kindy anaknya pemalu dan tertutup *banget*. Temannya *nggak* banyak. sedikit yang penting berkualitas, prinsipnya.
 Tiba-tiba ….
 "Hai, Kin! *Nggak* ke kantin *nih*?" sesosok makhluk sudah duduk di samping Kindy dan dengan pd-nya *ngajakin* ngobrol. *Sok* akrab.
 Kindy *cuma* melirik sekilas, lalu kembali tenggelam dalam bacaannya.
 "Eh, ditanya *kok* diem saja?"
 "Nanyanya basi, tahu". Udah tahu gue *nggak* ke mana-mana, masih nanya," jawab Kindy ketus.

 Kutipan cerpen di atas apabila diubah menjadi drama yang tepat ….

a. Noni : (menghampiri Kindy yang duduk di dalam kelas sambil membaca buku) Hai, Kin! *Nggak* ke kantin *nih*?
Kindy : (melirik Novi sejenak kemudian meneruskan membaca buku)
Novi : Eh, ditanya *kok diem* saja?
Kindy : (perhatiannya tetap pada buku yang sejak tadi dibaca) Nanyanya basi, tahu. *Udah* tahu *gue nggak* ke mana-mana, masih nanya.

b. Noni : Hai, Kin! *Nggak* ke kantin nih?
Kindy : ….
Novi : Eh, ditanya kok diem saja?
Kindy : Nanyanya basi, tahu. *Udah* tahu *gue nggak* ke mana-mana, masih nanya.

c. Noni : (menghampiri Kindy yang duduk di dalam kelas sambil membaca buku) "Hai, Kin! *Nggak* ke kantin *nih*?"
Kindy : Nanyanya basi, tahu. *Udah* tahu *gue nggak* ke mana-mana, masih nanya.

d. Noni : Eh, ditanya *kok diem* saja?
Kindy : Nanyanya basi, tahu. *Udah* tahu *gue nggak* ke mana-mana, masih nanya.

B. Jawablah pertanyaaan-pertanyaan berikut!

1. Apa yang dimaksud dengan pidato?
2. Sebutkan langkah-langkah sebelum berpidato!
3. Mengapa berpidato harus menggunakan suara yang jelas dan gaya yang menarik?
4. Apa tema umum novel Angkatan 1920-an?
5. Tulislah sebuah contoh teks drama dalam 10 dialog dengan 3 tokoh!

Bab 7

PRAMUKA MELATIH JIWA MANDIRI



Sumber: w.w.w.mbeproject.net

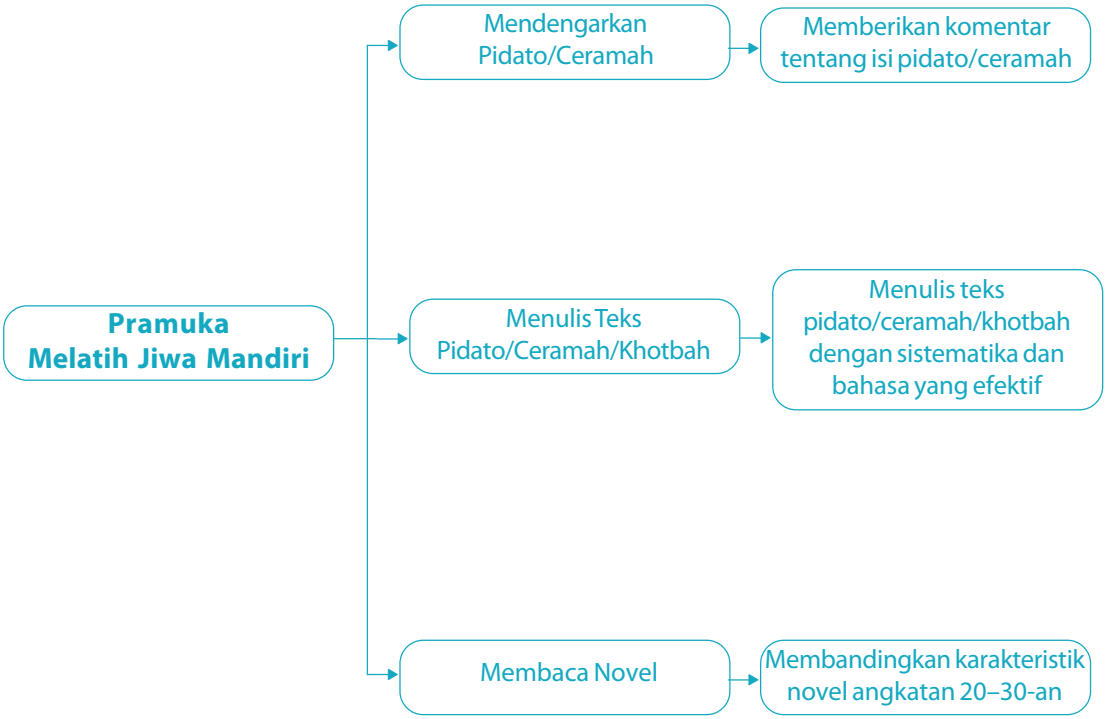
Kata Kunci

- kemah
- regu
- mencari jejak
- pembina
- pramuka
- bendera

Materi dalam bab ini:

- Mendengarkan Pidato/Khotbah/Ceramah
- Menulis Teks Pidato/Khotbah/Ceramah
- Membaca Novel

Peta Konsep Bab 7



A Mendengarkan Pidato/Khotbah/Ceramah

Tujuan Pembelajaran:

Siswa mampu memberikan komentar tentang isi pidato/khotbah/ceramah.

Dengarkan pidato atau ceramah berikut!

PERSIAPAN LOMBA MENCARI JEJAK

Selamat sore Adik-adik!

Sebelumnya, marilah kita selalu mengucapkan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat-Nya. Karena rahmat-Nya, sore hari ini kita masih dipertemukan. Setelah melewati satu hari perkemahan, bagaimana kondisi kalian? Sehat? Masih siap melanjutkan kemah?



Sumber: www.mbeproject.net

Pada kesempatan ini, saya beritahukan bahwa besok pagi akan diadakan Lomba Mencari Jejak. Setiap regu harus mewakilkan lima anggota sebagai peserta lomba. Silakan kalian memilih wakil kalian yang baik dan siap menjalankan tugas.

Untuk mendapatkan hasil yang optimal, Kakak akan memberikan beberapa petunjuk kepada kalian.

1. Kalian harus percaya diri. Di dalam perkemahan, kalian harus mempunyai rasa percaya diri. Namun, hal tersebut jangan sampai menimbulkan rasa sombong dan meremehkan lawan. Jangan pernah menganggap lawan kalian di bawah kemampuan kalian! Kalian juga tidak boleh *minder* atau rendah diri sebab kemampuan kalian juga belum tentu lebih rendah daripada lawan.
2. Siapkan mental, artinya dalam pertandingan kita harus dapat berpikir jernih, konsekuen, dan sportif. Jangan suka melakukan hal-hal yang kurang bermanfaat dan dapat merugikan tim! Jangan terlalu bernafsu! Jika nafsu telah menguasai kalian, pikiran kalian akan kotor dan kurang perhitungan sehingga dapat menyebabkan kekalahan.
3. Siapkan fisik kalian. Pada pertandingan nanti diperlukan tenaga dan pikiran yang cukup banyak. Juara I, II, dan III akan menjadi wakil kabupaten untuk mengikuti jambore di tingkat provinsi. Oleh karena itu, jaga kesehatan! Jangan melakukan kegiatan yang kurang bermanfaat dan melelahkan! Jangan tidur larut malam! Makanlah makanan yang bergizi dan banyak beristirahat!
4. Jaga kekompakan tim!
5. Pelajari teknik dan strategi yang telah kalian pelajari!

6. Gunakan waktu luang untuk belajar, baik secara individu maupun tim.

Pada pertandingan yang akan datang, Kakak mengharapkan bukan hanya kemenangan, tetapi lebih dari itu. Kalian harus dapat menunjukkan kualitas dan penampilan yang baik. Kemenangan merupakan tujuan, tetapi bukan hal utama dalam kegiatan ini. Kalah dan menang merupakan hal yang biasa. Jagalah nama baik sekolah kalian masing-masing!

Itulah sedikit yang Kakak sampaikan. Ada pertanyaan? Kalau tidak ada, pertemuan ini kita akhiri dan sampai jumpa besok pagi. Selamat sore!

Latihan 7.1

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!

1. Apa tema ceramah di atas?
2. Dalam rangka apa ceramah di atas disampaikan!
3. Sebutkan lima hal utama yang disampaikan dalam ceramah di atas!
4. Apa yang diharapkan pada pertandingan dalam ceramah di atas?
5. Bagaimana pendapatmu tentang ceramah di atas?

Tugas

Dengarkan sebuah rekaman pidato atau ceramah secara kelompok!
Berilah komentar secara lisan tentang pidato yang telah kalian dengarkan, yaitu tentang

1. isi pidato atau ceramah,
2. cara penyampaian pidato atau ceramah,
3. sistematika pidato atau ceramah, dan
4. bahasa yang digunakan.

B Menulis Teks Pidato/Khotbah/Ceramah

Tujuan Pembelajaran:

Tujuan Pembelajaran: Siswa mampu menulis teks pidato/khotbah/ceramah dengan sistematika dan bahasa yang efektif.

Pernahkah kamu mendengar ceramah atau pidato? Kalau kita sering ke pengajian, ke masjid, ke gereja, atau aktif di berbagai kegiatan pasti sering mendengarkan ceramah, khotbah, dan pidato. Di mimbar para pembicara sudah mahir berpidato. Tahukah kamu bahwa mereka dahulu juga belajar? Dalam tahap belajar, penceramah banyak yang membuat teks sebelum berceramah atau berpidato. Dapatkah kamu membuat teks ceramah sendiri?

Teks ceramah atau pidato terdiri atas pembukaan, isi, dan penutup. Pembukaan berisi ucapan terima kasih atau puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa. Isi ceramah berisi hal-hal penting yang ingin disampaikan. Penutup ceramah berisi kesimpulan dan kata penutup ceramah.

Dari teks pidato/ceramah "Persiapan Lomba Mencari Jejak" dapat dibagi menjadi tiga bagian.

1. Pembukaan berisi ucapan selamat dan syukur

Selamat sore Adik-adik!
Sebelumnya, marilah kita selalu mengucapkan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat-Nya. Karena rahmat-Nya, sore hari ini kita masih dipertemukan. Setelah melewati satu hari perkemahan, bagaimana kondisi kalian? Sehat? Masih siap melanjutkan kemah?

2. Isi pidato ceramah berisi hal-hal yang disampaikan

Pada kesempatan ini, saya beritahukan bahwa besok pagi akan diadakan Lomba Mencari Jejak. Setiap regu harus mewakilkan lima anggota sebagai peserta lomba. Silakan kalian memilih wakil yang baik dan siap menjalankan tugas.

Untuk mendapatkan hasil yang optimal, Kakak akan memberikan beberapa petunjuk kepada kalian.

1. Kalian harus percaya diri. Di dalam perkemahan kalian harus mempunyai rasa percaya diri. Namun, hal tersebut jangan sampai menimbulkan rasa sombong dan meremehkan lawan. Jangan pernah menganggap lawan kalian di bawah kemampuan kalian! Kalian juga tidak boleh minder atau rendah diri sebab kemampuan kalian juga belum tentu lebih rendah daripada lawan!
2. Siapkan mental, artinya dalam pertandingan kita harus dapat berpikir jernih, konsekuen, dan sportif. Jangan suka melakukan hal-hal yang kurang bermanfaat dan dapat merugikan tim! Jangan terlalu bernafsu! Jika nafsu telah menguasai kalian, pikiran kalian akan kotor dan kurang perhitungan sehingga dapat menyebabkan kekalahan.
3. Siapkan fisikkalian. Pada pertandingan nanti, diperlukan tenaga dan pikiran yang cukup banyak. Juara I, II, dan III akan menjadi wakil kabupaten untuk mengikuti jambore di tingkat provinsi. Oleh karena itu, jaga kesehatan! Jangan melakukan kegiatan yang kurang bermanfaat dan melelahkan! Jangan tidur larut malam! Makanlah makanan yang bergizi dan banyak beristirahat!
4. Jaga kekompakan tim!
5. Pelajari teknik dan strategi yang telah kalian pelajari!
6. Gunakan waktu luang untuk belajar, baik secara individu maupun tim. Pada pertandingan yang akan datang, Kakak mengharapkan bukan hanya kemenangan, tetapi lebih dari itu. Kalian harus dapat menunjukkan kualitas dan penampilan yang baik. Kemenangan merupakan tujuan, tapi bukan hal utama dalam kegiatan ini. Kalah dan menang merupakan hal yang biasa. Jagalah nama baik sekolah kalian masing-masing!

7. Penutup, berisi kata-kata perpisahan

Itulah sedikit yang Kakak sampaikan. Ada pertanyaan? Kalau tidak ada pertanyaan, pertemuan ini kita akhiri dan sampai jumpa besok pagi. Selamat sore!

Agar isi atau informasi dari ceramah yang kamu buat dapat dengan mudah diterima oleh pendengar (audiensi), ceramah harus dibuat secara sistematis dan dengan bahasa yang efektif.

Sistematika berarti disusun berdasarkan sistematika yang runtut. Menggunakan bahasa yang efektif berarti menggunakan bahasa yang mudah dimengerti pendengar, yaitu ringkas, tidak berbelit-belit, dan tidak terlalu panjang.

Latihan 7.2

Tentukan fungsi kalimat berikut dalam pidato/ceramah!

1. Untuk mendapatkan hasil yang optimal, Bapak akan memberikan beberapa petunjuk.
2. Di dalam pertandingan, kalian harus mempunyai rasa percaya diri.
3. Pada pertandingan yang akan datang, Bapak mengharapkan bukan hanya kemenangan, tetapi lebih dari itu.
4. Itulah sedikit yang Kakak sampaikan. Ada pertanyaan?
5. Kemenangan merupakan tujuan, tetapi bukan hal utama dalam kegiatan ini.

Latihan 7.3

1. Buatlah contoh pembukaan pidato/ceramah!
2. Buatlah contoh penutup pidato/ceramah!
3. Buatlah contoh kerangka pidato/ceramah!
 Tema "Dalam Tubuh yang Sehat Terdapat Jiwa yang Kuat"!

Tugas

1. Tulislah teks ceramah dengan sistematika dan bahasa yang efektif!
2. Bacakanlah teks ceramah kalian di depan kelas!
3. Berilah tanggapan terhadap teks ceramah yang dibacakan temanmu!

C Membaca Novel

Tujuan Pembelajaran:

Siswa mampu membandingkan karakteristik (ciri-ciri) novel Angkatan 1920-1930 an.

Semua karya pasti mempunyai persamaan dan perbedaan dari karya yang lain. Perbedaan-perbedaan tersebut menjadi ciri-ciri dan kekhasan sebuah karya. Mengapa karya sastra dapat berbeda-beda? Ada beberapa asalan, yaitu karena

1. pengarang (agama, pendidikan, taraf ekonomi, dll),
2. budaya yang berkembang saat itu,
3. sistem pemerintahan saat karya tersebut dibuat,
4. kebiasaan masyarakat di lingkungan pengarang, dan
5. kurun waktu karya tersebut dibuat.

Pada pelajaran kali ini, kamu akan belajar membaca novel tahun 1920-1930-an. Setelah itu, kamu harus dapat membandingkannya.

Bacalah kutipan novel berikut!

KATAK HENDAK JADI LEMBU

Pengarang : Nur Sutan Iskandar
Penerbit : Balai Pustaka, Jakarta: Cetakan Kelima Tahun 1978

"Rupanya senang, tampak di luar sentosa, selesai, tetapi di dalam kusut sebagai benang dilanda ayam. Bagaimana hidup akan senang kalau tiada berkecukupan? Dan bagaimana pula hidup akan berkecukupan kalau bayang-bayang tiada sepanjang badan kalau belanja tiada diukur dengan pendapatan? Gaji Suria kecil, pintu rezeki kami sangat sempit. Aku tahu dan Suria pun lebih tahu lagi! Tetapi ia … priyayi, amtenar B. B, meski hidup lebih dari orang kebanyakan! Lonjaknya, gayanya jika tidak akan lebih mesti sama dengan amtenar lain-lain! Ia harus mulia di mata orang! Akan mencapai ketegakan serupa itu dan akan memelihara derajat jangan sampai turun walau besar pasak daripada tiang sekali pun ia tiada peduli apa-apa rupanya. Aku yang memegang rumah tangga, yang selalu mesti mengetahui peri keadaan dalam rumah sampai ke sudut-sudut bilik dan ke bilik-bilik tungku, aku senantiasa menanggung sekalian akibat perbuatannya. Aku yang selalu berhadapan dengan orang warung, aku yang bertentangan dengan si penagih utang!

"Gaji kecil, dari bulan ke bulan tiada sampai-menyampai! Akan tetapi, kalau Suria mau bemufakat dengan daku lebih dahulu tentang apa-apa yang akan dibeli atau diadakan rasanya dapat juga aku mempertenggangkan pendapat yang sekecil itu. Walau tak berkecukupan benar kesempitan sangat tentu tiada pula. Berapa jua pun penghasilan asal dijalankan dengan hemat dan cermat, dengan perhitungan yang betul, tentu akan dapat juga bertahan-tahan larat. Berapa banyak orang yang tiada berpencaharian tetap, tak tentu pintu rezekinya, tetapi ia tidak melarat! Orang desa tiada bergaji, tapi hatinya berlipat ganda sentosa daripada aku ini. Tidurnya nyenyak, makannya kenyang, langkahnya lepas. Aku wawas sebesar bukit. Angan lalu, paham tertumbuk.

"Kalau terus-menerus begini cara kehidupan kami, niscaya celaka akhir kelaknya. Berutang kian kemari Terjerat leher terkongkang badan. Anak-anakku …"

Terbang semangat Zubaidah, ibu yang berhati lemah lembut itu, demi terpikir olehnya nasih anak-anaknya dalam masa yang akan datang. Kalau ia tiada ingat-ingat mengemudikan rumah tangganya, bagaimana ia akan cakap mendidik mereka itu dengan sepatutnya? Masa sekarang, terutama masa yang akan datang, ialah masa kepandaian, masa ilmu pengetahuan. Dengan kepandaian, orang berjuang dalam penghidupan orang merebut kedudukan yang berarti dalam pergaulan hidup. Bukan sebagai dalam dua puluh atau dua puluh lima tahun dahulu. Ketika itu hidup orang senang, pencaharian mudah, segala ada, pangkat derajat boleh dibeli dengan uang dan harta, dengan gelar atau keturunan yang baik, bahkan kadang-kadang *dionyok-onyokkan* sesuatu pangkat kepada seseorang yang bergelar dan berharta; padahal ia tidak berhajatkan pangkat itu! Dewasa ini pengetahuanlah yang diutamakan orang. Hilang rona karena penyakit, hilang bangsa karena tak beruang – tak

ada salahnya dan janggallah jika pepatah itu ditambah sekarang dengan: hilang bangsa dan negeri karena tiada berpengetahuan. Pendeknya, ilmu pengetahuan itu terpandang dalam segala perkara. Kemiskinan dilipur oleh pengetahuan, paras yang kurang bagus dipupur dan dibedaki oleh pengetahuan.

Sumber: *Katak Hendak Jadi Lembu,* 1978: 19-20

Latihan 7.4

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!

1. Apa tema kutipan novel di atas?
2. Siapa tokoh dalam novel di atas?
3. Bagaimana bahasa yang digunakan dalam kutipan novel di atas?
4. Di mana latar dalam novel di atas?
5. Bagaimana alur dalam kutipan novel di atas?
6. Apa pesan yang tersurat dalam kutipan novel di atas?

Tugas

1. Bacalah novel *Siti Nurbaya* dan Novel *Layar Terkembang*!
2. Carilah ciri-ciri dari novel-novel tersebut!
3. Buatlah perbandingan dari keduanya!

Hal	Siti Nurbaya	Layar Terkembang
Tema		
Latar		
Penokohan		
Alur		
Bahasa		
Pesan		

Latihan akhir bab

Kerjakan pada buku latihanmu!

A. Pilihlah salah satu jawaban yang tepat!

1. Selamat sore Adik-adik.
 Sebelumnya, marilah kita panjatkan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat-Nya.

 Kalimat di atas merupakan pidato bagian ….
 a. pembukaan
 b. isi
 c. pengantar
 d. penutup

2. Untuk mendapatkan hasil optimal, Bapak akan memberikan beberapa petunjuk kepada kalian, yaitu:
percaya diri dan mental,
persiapan fisik,
kekompakan tim, dan
giat berlatih.

Kalimat di atas merupakan pidato bagian ….
a. pembukaan
b. isi
c. pengantar
a. penutup

3. *Itulah sedikit hal yang Bapak sampaikan. Mudah-mudahan bermanfaat. Selamat sore.*

Kalimat di atas merupakan pidato pada bagian ….
a. pembukaan
b. isi
c. pengantar
d. penutup

4. *Sistematika* teks pidato/ceramah yang tepat adalah ….
a. Pembukaan
 Isi
 Penutup
b. Isi
 Pembukaan
 Penutup
c. Pembukaan
 Penutup
 Isi
d. Isi
 Pembukaan
 Penutup

5. Kata perpisahan ditulis dalam teks pidato pada bagian ….
a. pembukaan
b. isi
c. pengantar
d. penutup

6. Ucapan selamat datang dan syukur dalam teks pidato ditulis pada bagian ….
a. pembukaan
b. isi
c. pengantar
d. penutup

7. *"Akan tetapi,* kalau *Suria mau bermufakat dengan daku lebih dahulu tentang apa-apa yang akan dibeli atau diadakan rasanya dapat juga aku mempertenggangkan pendapat yang sekecil itu," kata Zubaidah*
(Katak Hendak Jadi Lembu, 1978:20)

Berdasarkan kutipan novel di atas, tokoh Zubaidah mengungkapkan perasaan secara ….
a. langsung
b. tidak langsung
c. terus terang
d. emosi

8. *"Akan tetapi, hal-hal lain, yang patut dan mesti diperhatikan, hampir tiada pernah* dipedulikannya. *Rumah tangga! Begini sulitnya urusan rumah tangga, begini susahnya hidup sekarang ini, Suria berlaku bagai acuh tak acuh juga. Yang dipentingkan hanyalah kesenangan dirinya. Burung lebih penting daripada anak-anaknya." (Katak Hendak Jadi Lembu, 1978: 19)*

 Pola pikir tokoh Suria dalam kutipan novel di atas adalah ….
 a. luas
 b. pendek
 c. panjang
 d. lebar

9. "Gaji Suria kecil, pintu rezeki kami sangat sempit. Aku tahu dan Suria pun lebih tahu lagi! Tetapi ia …. Priyayi, amtenar B.B*, meski hidup lebih dari orang kebanyakan!" (Katak Hendak Jadi Lembu, 1978: 19)

 Nilai historis yang terdapat dalam kutipan novel di atas adalah ….
 a. Indonesia pernah dijajah Jepang
 b. Indonesia pernah dijajah Belanda
 c. Indonesia pernah dijajah Inggris
 d. Indonesia pernah dijajah Portugis

10. Toti menendang bola ke gawang lawan.
 Kalimat di atas apabila diubah menjadi kalimat inversi yang tepat adalah ….
 a. Toti bola menendang ke gawang lawan.
 b. Bola ditendang Toti ke gawang lawan.
 c. Toti menendang ke gawang bola.
 d. Mendengang Toti bola ke gawang lawan.

B. Isilah titik-titik berikut!

1. Intisari yang akan disampaikan dalam pidato atau ceramah ditulis dalam teks pidato bagian ….
2. Di dalam lomba mencari jejak, kalian harus mempunyai rasa percaya diri.
 Kalimat di atas merupakan ceramah bagian ….
3. Kemenangan pertandingan merupakan tujuan, tetapi bukan hal utama dalam lomba mencari jejak.
 Kalimat di atas merupakan ceramah/pidato pada bagian ….
4. *Bayang-bayang tiada sepanjang badan*
 Makna peribahasa di atas adalah ….
5. Hidayat memenangi lomba terbang layang tingkat nasional.
 Kalimat di atas apabila diubah menjadi kalimat inversi yang tepat adalah ….

Jawablah pertanyaan berikut!

7. Apa perbedaan pidato dengan khotbah?
8. Sebutkan bagian-bagian pidato/ceramah!
9. Sebutkan ciri-ciri tema novel 1920-an!
10. Sebutkan ciri-ciri novel 1930-an!
11. Tulislah sebuah teks pidato!

Bab 8

LINGKUNGAN KITA



Sumber: www.suaramerdeka.com

Kata Kunci

- rehabilitasi
- ekologi
- flora
- fauna
- geologi
- ekosistem
- biogegrafi
- paleonosologi
- arkeologi

Materi dalam bab ini:

- Membaca Ekstensif
- Menulis Surat Pembaca
- Mendengarkan Pembacaan Kutipan Novel
- Menanggapi Drama

Peta Konsep Bab 8



A Membaca Ekstensif Artikel

Tujuan Pembelajaran:

Siswa mampu menemukan gagasan dari beberapa artikel/buku.

Membaca ekstensif merupakan cara membaca secara cepat dan sekilas dengan tujuan memahami gambaran isi buku secara umum. Dalam, membaca ekstensif, diperlukan kecepatan dan ketepatan. Detail atau perincian bacaan tidak perlu dihafalkan, tetapi cukup dibaca sekali dan dipahami gagasannya. Teknik membaca ekstensif hampir sama dengan teknik membaca cepat, yaitu membaca secara cepat dan sekilas tanpa mengurangi pemahaman terhadap isi bacaan. Hal terpenting dari teknik membaca secara ekstensif ialah menemukan gagasan secara tepat. Untuk menemukan gagasan dari beberapa artikel atau buku dalam waktu singkat, bacalah artikel-artikel atau buku tersebut sekilas saja (ekstensif).

Bacalah secara ekstensif beberapa artikel berikut ini!



Surat pembaca merupakan surat dari perseorangan yang ditujukan ‹ lain. Surat pembaca bersifat terbuka karena disampaikan

Artikel 1

PURI CIKEAS YANG BERBUNGA-BUNGA

Setelah kembali ke tanah air dari Konferensi Tingkat Tinggi APEC di Sydney, Australia, Senin (10/9) malam, Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pulang ke kediaman pribadinya di Puri Cikeas Indah, Gunung Putri, Bogor. Presiden ditemani Ny. Ani Yudhoyono dan putra bungsunya, Edhie Baskoro Yudhoyono, menggunakan waktu untuk beristirahat.

Dinamika politik tanah air yang marak dengan kegiatan partai politik menjelang pemilihan umum legislatif serta pemilihan presiden dan wakil presiden 2009 tidak membuat Presiden “reaktif”. Reaktif adalah ungkapan Yudhoyono di Sydney sebelum kembali ke tanah air. Khusus menanggapi kritik Megawati Soekarnoputri yang menyebutnya “berjanji setinggi langit, tetapi realisasi hanya di kaki bukit”, Presiden Yodhoyono tertawa dan menyebut kritik itu seperti syair lagu yang belakangan ini kerap juga dibuatnya. “Seperti lagu itu,” ujarnya seperti dikutip situs pribadinya, *www.presidensby.info.*

“Presiden beristirahat setelah empat hari terakhir padat sekali acaranya,” kata Juru Bicara Kepresidenan, Andi Malarangeng.

Di kediamannya yang tenang teduh dan berhalaman luas, tidak ada kegiatan mencolok sepanjang Selasa kemarin. Pemandangan mencolok yang menyita perhatian adalah penuhnya halaman depan kediamannya dengan bunga warna-warni. Pohon rambutan tinggi di halaman depan kediamannya tertutup karangan bunga ucapan selamat ulang tahun ke-58. Ternyata, yang berulang tahun tersebut adalah Presiden sendiri. Presiden lahir di Pacitan, Jawa Timur, 9 September 1949.

Soal dinamika politik, seperti kesediaan Megawati dicalonkan dalam pemilihan presiden, Yudhoyono seperti dikemukakan Andi, menghormati hal itu sebagai hak warga negara. Presiden memilih fokus menjalankan tugas yang masih dua tahun dimandatkan rakyat kepadanya.

Sumber: *Kompas,* 12 September 2007

Artikel 2

"THE ECOLOGY OF PAPUA". SERI KE-6 EKOLOGI INDONESIA

Setelah sepuluh tahun, buku *Ecology of Papua* akhirnya diluncurkan di Jakarta, Senin (10/9) malam. Buku dua jilid setebal 1.467 halaman itu merupakan buku terakhir seri ke-6 tentang Ekologi Indonesia.

"Kami berharap buku spesial ini menjadi sumber informasi dan edukasi bagi siapa saja yang membacanya, khususnya yang ingin mengenal lebih dekat Papua dan Papua Barat," kata Bruce M Beeher, salah satu editor yang juga Wakil Presiden Conservation Internasional (CI) Program Melanesia dan Pasifik.

Buku yang ditulis oleh 86 pakar, termasuk 8 peneliti Indonesia, yang berasal dari 14 negara itu adalah hasil kerja sama CI Indonesia, Universitas Cendrawasih, Universitas Negeri Papua, dan *the Arnold Arboretum University Harvard*, serta diterbitkan Periplus Buku dalam bahasa Indonesia sedang dalam persiapan.

Secara ringkas, buku itu menyajikan literatur komprehensif sejarah alam Papua, sejarah geologi, tanah, iklim, flora, fauna, ekosistem, biogeografi, paleonotologi, arkeologi, sejarah umat manusia, dan kebudayaan tradisionalnya.

Perhatian khusus diberikan pada kerentanan ekosistem akibat pengambilan produk hutan secara langsung. Buku tersebut juga menunjukkan daerah tutupan hutan yang harus dilindungi, termasuk flora dan faunanya.

Gubernur Papua Barat, Abraham O Atururi, mengatakan pihaknya akan berupaya menggunakan informasi dalam buku itu sebagai salah satu pertimbangan pengambilan kebijakan pembangunan di daerah ini. (GSA)

Sumber: *Kompas,* 12 September 2007



1. Temukan gagasan pokok dari dua artikel tersebut!

No.	Gagasan Pokok Artikel 1	Gagasan Pokok Artikel 2
1.		
2.		
3.		

2. Apa yang dimaksud dengan Puri Cikeas Berbunga-bunga pada artikel 1?
3. Kapan dan di mana Konferensi Tingkat Tinggi APEC dilaksanakan?
4. Kapan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dilahirkan?
5. Berapa umur beliau sekarang?
6. Pada Artikel 2, apa yang dimaksud dengan "*The Ecology of Papua*"?
7. Hal-hal apa saja yang dimuat dalam buku tersebut?
8. Siapa Gubernur Papua Barat yang disebut dalam Artikel 2?

Tugas

1. Bacalah secara ekstensif sebuah buku atau beberapa buah artikel minimal tiga buah!
2. Temukan gagasan pokok buku-buku atau artikel-artikel yang sudah kamu baca tersebut dalam waktu yang singkat!

B Menulis Teks Surat Pembaca

Tujuan Pembelajaran:

Siswa mampu menulis surat pembaca tentang lingkungan sekolah di media massa.

menggunakan media massa. Apabila kamu membaca surat kabar atau majalah, di salah satu bagian surat kabar tersebut kamu akan menemukan rubrik surat pembaca. Surat pembaca ini biasanya berisi keluhan, kritik, ucapan terima kasih, mencari atau menanyakan informasi tertentu, dan sebagainya.

Apabila menulis surat pembaca, kamu harus menulis dengan bahasa yang efektif. Isi harus dapat dipertanggungjawabkan. Data kritik atau keluhan hendaknya disertai dengan bukti atau alasan yang kuat. Kamu juga harus mencantumkan identitasmu, yaitu nama terang dan alamat. Biasanya untuk hal-hal yang rawan konflik, redaksi majalah, dan surat kabar yang memuat surat pembaca tersebut akan menyembunyikan alamat pengirim. Pihak yang bersangkutan harus menghubungi redaksi terlebih dahulu. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan.

Perhatikan contoh surat pembaca berikut!

Penokohan dalam novel merupakan penggambaran watak tokoh dalam novel. Penokohan tersebut merupakan salah satu unsur instriksik yang



Contoh 1

PELAYANAN BURUK DI KANTOR PAJAK

Banyak tulisan atau iklan di tempat keramaian umum, seperti stasiun kereta api, terminal bus, dan bandara serta *billboard* besar di tepi jalan raya agar masyarakat sadar membayar pajak. Sangat disayangkan imbauan itu tidak diikuti pelayanan yang baik oleh semua pegawai kantor pajak.

Saya mengunjungi lima tempat pelayanan terpadu kantor pajak, yaitu 2 kantor di Jakarta Barat, 2 di Jakarta Selatan dan 1 di Tangerang. Saya menjumpai beberapa pelayanan buruk di gerai

(kounter) pelayanan yang tidak jauh berbeda. Sebagian besar petugas melayani tanpa senyum, tanpa mengucapkan terima kasih, tidak ramah, ada yang pada jam pelayanan terlihat memakai sandal jepit di sekitar gerai (*kounter*), toilet kotor, dan pelayanan lambat. Saat masuk ke suatu ruangan di lantai atas, saya melihat ada pegawai yang sedang baca koran, ngobrol, dan suasana kerja santai sekali, padahal masih jam kerja.

Sementara itu, untuk ganti nama Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) waktunya lama, paling cepat satu bulan. Petugas yang melayani pun belum datang meski sudah jam kerja. Ketika waktu istirahat, petugas tidak bergiliran. Akibatnya, kantor sudah tutup, wajib pajak masih antre. Begitu pula dengan tempat parkir. Paling depan/paling nyaman untuk kepala kantor atau pegawai pajak. Adapun wajib pajak sebaliknya.

Mesin Q untuk antre ada, tetapi tidak difungsikan sehingga tidak ada kenyamanan, apalagi pelayanan memuaskan. Padahal, kunjungan wajib pajak untuk menunjang pemasukan negara.

Saya merasa visi/moto Direktorat Jendral Pajak (DJP) yang tertulis mencolok di Kantor Pelayanan Pajak Kantor Wilayah DJP Jakarta Barat Dua: "Menjadi Model Pelayanan Masyarakat yang Menyelenggarakan Sistem dan Manajemen Perpajakan Kelas Dunia. Yang Dipercaya dan Dibanggakan Masyarakat," masih terbatas slogan.

Diharapkan, Direktur Jendral Pajak melakukan kunjungan secara rahasia mendadak ke kantor-kantor pelayanan pajak sehingga dapat mengetahui bagaimana pelayanan yang diberikan oleh bawahannya. Jangankan bertemu dengan kepala kantor, ingin memberi masukan tentang PBB saja bukan main sulitnya, hanya cukup dilayani Kepala Seksi Eselon IV, seperti yang saya alami di Kantor Pelayanan Pajak Kanwil DJP Jakarta Selatan II di Jalan KH. A. Dahlan.

Adji Bintarto,Komplek DPR RI II C 25, Meruya Selatan Jakarta.

Sumber: *Kompas,* 12 September 2007

Contoh 2

HADIAH SUDAH DISERAHKAN

Berkaitan dengan surat di *Kompas* (1/9) "Kuis *Good Morning* Trans TV" yang disampaikan Saudara Nursehan Sugiharto, perlu kami jelaskan bahwa pihak Trans TV telah menyerahkan hadiah kuis "*Good morning*" berupa satu unit televisi berwarna kepada Saudara Nursehan Sugiharto pada 8 September 2007 di Gedung Trans TV.

Mohon maaf atas keterlambatan dan ketidaknyamanan. Dengan demikian, permasalahan telah dapat diselesaikan.

A. Hadiansyah Lubis Kepala Unit Mkt Public Relations PT Televisi Transformasi Indonesia.

Sumber: *Kompas,* 12 September 2007



Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!

1. Apa yang kamu ketahui tentang surat pembaca?
2. Mengapa surat pembaca bersifat terbuka?
3. Apa saja isi surat pembaca?
4. Apa isi surat pembaca pada contoh 1?
5. Apakah keluhan pada Contoh 1 disertai bukti/alasan yang kuat? Sebutkan!

6. Siapa pengirim surat pembaca pada Contoh 1?
7. Apa isi surat pembaca pada Contoh 2?
8. Pada siapa Surat Pembaca 2 ditujukan?
9. Siapa pengirim Surat Pembaca pada Contoh 2?
10. Di media apa kedua contoh surat pembaca di atas dimuat?

Tugas

1. Untuk menciptakan lingkungan hidup yang bersih, asri, dan nyaman, tulislah surat pembaca tentang kondisi jalan dan selokan menuju sekolahmu yang rusak!
2. Gunakan bahasa yang efektif!
3. Cantumkan bukti yang jelas berupa data kerusakan jalan dan selokan!
4. Tentukan dan cantumkan kepada pihak siapa surat pembaca itu kamu tujukan!
5. Kirimkan surat pembacamu itu ke media!

C Mendengarkan Pembacaan Kutipan Novel

Tujuan Pembelajaran:

Siswa dapat menerangkan sifat-sifat tokoh dari kutipan novel yang dibacakan.

Penokohan dalam novel merupakan gambaran watak tokoh dalam novel. Penokohan tersebut merupakan salah satu unsur instriksik yang membangun karya novel. Perwatakan tokoh, seperti pemarah, penakut, dan pemalu, dapat diketahui dari dialog antartokoh, penjelasan langsung dari pengarangnya, penggambaran secara fisik, dan pandangan tokoh-tokoh lain.

Dengarkan dengan khidmat pembacaan kutipan novel oleh temanmu berikut ini!

Novel : *Tarian Bumi*
Karya : Oka Rusmini
Penerbit : Indonesiatera, Tahun 2004

MEME!....*Meme*!....”

Suara *Luh* Sari membuat Telaga melotot.

“Luh, *Meme* sering berkata, kan? Jangan sering berteriak. Masuk dulu, baru bercerita.” Telaga menepuk pipi bocah perempuan kecilnya. Bocah itu tersenyum, lalu duduk di pangkuan ibunya. Keringat di kening diusapnya hati-hati. Tangannya yang mungil menyentuh pipi ibunya.

“Apa yang *luh* bawa hari ini? Hadiah lagi?”

“Ya. Tadi ada lomba membaca cepat di sekolah.”

“Semua ini hadiahmu? Banyak sekali.” Telaga menarik napas sambil membelai rambut bocah perempuannya.

“Ya.” Luh Sari membulatkan bola matanya. Berusaha meyakinkan perempuan di hadapannya. “Ini semua dari penilik sekolah. Dia gagah sekali, *Meme*. Baik. Sayangnya dia tidak pernah mau mendekati Sari. Padahal Sari sering mencuri perhatiannya. *Meme* tahu, Sari pernah mencuri mencium tangannya. Laki-laki itu melotot dan menatap Sari dengan pandangan yang

aneh. Lucu, ya?" luh Sari tertawa geli. Lalu berputar sambil melempar tinggi-tinggi bungkusan yang ada di tangannya. Rok bocah itu naik, memperlihatkan kedua kakinya yang mungil. Kaki itu terlihat sangat indah.

Mata Telaga berair. Kalau saja bocah kecil itu tahu siapa laki-laki yang sering digodanya itu, Sari pasti akan girang, lalu berteriak sepuasnya menceritakan pada seluruh misan-misannya bahwa dia adalah anak perempuan baik-baik. Keturunan orang terhormat. Telaga menarik napas, hanya bocah inilah yang membuatnya tetap ingin hidup.

Luh Sari terus meloncat-loncat kegirangan. Tawa segarnya membuat Telaga dibawa ke alam yang membuatnya hanyut. Sari memeluk kaki ibunya. Keringatnya memenuhi punggung. Pelan-pelan ia kembali duduk di pangkuan ibunya. Kakinya digoyang-goyangkan, bibirnya tak henti-henti mencium pipi Telaga. Ditatapnya mata ibunya yang lembab itu, ditepuknya pipi Telaga dengan jari-jarinya yang kecil. Telaga menggenggam tangan itu, lalu diciumnya penuh perasaan. Bocah perempuan itu tersenyum, dipeluknya Telaga erat-erat. Matanya semakin terlihat menarik. Bocah tujuh tahun ini benar-benar menggemaskan. Rasanya, Telaga ingin mencubit pipinya yang gembul dengan keras, lalu menarik hidung bagirnya sampai merah.

Telaga sangat berharap, kelak bocah ini mampu memberinya tempat. Telaga juga berharap anak perempuannya akan menjelma menjadi penari tercantik di desa ini. Penari yang memiliki seluruh kecantikan dewa tari.

"Apa lagi yang Sari inginkan?" Telaga mencium pipi anaknya hati-hati.

"Sari akan belajar dengan baik, *Meme*. Kalau Sari besar nanti, kita tinggalkan *Odah*[3]. *Meme* bisa hidup dengan Sari. Sari bisa membuatkan *Meme* rumah yang bagus. Ada tamannya, *Meme* bisa menanam bunga-bunga sampai muntah. *Meme* bisa...." Luh Sari terus mengemukakan keinginan-keinginannya. Suara bocah itu membuat Telaga diam.

Bocah tujuh tahun itu telah diajarinya menghadapi kesulitan-kesulitan hidup. Bocah yang harusnya bisa dijaga dengan baik. Bocah yang tidak melihatnya terus-menerus menderita. Telaga terus memaki dirinya, menghujat dan luka itu semakin membuatnya tenggelam dalam kubangan rasa sakit. Dia seperti bertarung dengan dirinya. Bertarung dengan impian-impian yang pernah dia tanam dalam perjalanannya menjadi perempuan yang sesungguhnya. Perempuan yang mencoba mengikuti kejujuran hatinya, bahwa pilihan yang dilakukan dalam hidupnya adalah benar. Aneh, setiap dia ingin meyakinkan dirinya sendiri tubuhnya menggigil.

Masa lalu itu tiba-tiba saja meloncat dari otaknya.

Latihan 8.3

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!

1. Siapa saja tokoh dalam kutipan novel di atas?
2. Apa arti istilah dalam bahasa Bali yang terdapat dalam kutipan novel di atas?
 a. meme
 b. luh
 c. odah

3. Bagaimana sifat tokoh berikut?
 a. Luh Sari
 b. Telaga
4. Sebutkan bukti sifat-sifat tokoh tersebut dengan menyebutkan kalimat yang mendukung!
5. Bagaimana caranya untuk mengetahui perwatakan tokoh-tokoh dalam sebuah novel?



Tugas

1. Dengarkan pembacaan novel atau kutipan novel yang lain!
2. Terangkan sifat tokoh dari kutipan novel yang dibacakan!
3. Ceklah ketepatan jawabanmu mengenai sifat tokoh dengan cara membaca sendiri novel tersebut!

D Menanggapi Pementasan Drama

Tujuan Pembelajaran:

Siswa dapat membahas pementasan dengan naskah yang ditulis oleh siswa

Kamu tentu pernah menyaksikan pementasan drama di sekolahmu. Pementasan drama di kelas biasanya mempertunjukan adegan yang pendek dengan naskah yang singkat dan sederhana. Kamu dapat menulis sendiri naskah drama tersebut. Namun, harus diingat waktu pementasan drama di sekolah, apalagi di kelas waktunya sangat terbatas. Jadi hendaknya ditulis pula naskah yang singkat dan sederhana. Pementasan drama di kelas biasanya terdiri atas satu babak saja.

Apabila kamu menyaksikan pementasan drama dengan naskah yang ditulis oleh temanmu sendiri, tanggapan apa yang akan kamu berikan? Apa saja yang perlu dibahas untuk menanggapi pementasan tersebut? Hal-hal yang harus kamu perhatikan dan bahas antara lain sebagai berikut.

1. Apakah tema naskah menarik?
 Tema yang diangkat untuk naskah drama pentas harus manarik. Hal tersebut dimaksudkan agar dapat menarik perhatian umum. Tema harus tidak ketinggalan (*aptu det*) zaman dan mampu memberikan kesan pada penonton.
2. Bagaimana akting para pemeran?
 Akting/teknik berperan harus meyakinkan penonton, tidak boleh penonton mengetahui bahwa yang dilakukan hanya sebatas pura-pura. Akting pemain harus mampu membuat penonton yakin tentang segala sesuatu yang dilakukan tokoh.
3. Apakah kerja sama dan kekompakan diterapkan dengan baik di atas panggung?
 Pemain drama tidak boleh bersikap egois dan ingin menonjolkan diri sendiri pada waktu pemetasan. Mereka harus kerja sama antarpemain karena pertunjukan merupakan kerja bersama. Apabila pemain yang satu tidak merespons pemain lain dengan baik, pementasan akan terlihat tidak menarik.
4. Bagaimana kepaduan unsur pementasan tersebut?
 Yang dimaksud kepaduan adalah kesesuaian antara cerita naskah dan akting pemain, tata rias (*mek ap*), busana, musik, dan sebagainya. Apabila unsur tersebut padu, pementasan drama menjadi satu kesatuan pertunjukan yang menarik.

Latihan 8.4

1. Mengapa pementasan drama di kelas hendaknya menggunakan naskah-naskah pendek?
2. Apa saja yang harus diperhatikan dan dibahas untuk menanggapi sebuah pementasan drama?
3. Jelaskan istilah berikut ini!

No.	Tokoh	Uraian
1.	tema naskah	
2.	akting	
3.	respons	
4.	unsur pementasan	

4. Mengapa tema naskah untuk pementasan drama harus menarik?
5. Tema apa saja yang menurutmu menarik?
6. Dalam berakting, pemain harus mampu meyakinkan penonton bahwa aktingnya tidak berpura-pura. Mengapa demikian?
7. Perlukah kerja sama dan kekompakan pemain di dalam pementasan drama? Berikan alasannya?
8. Apa yang dimaksud dengan keterpaduan unsur pementasan?

Tugas

1. Tontonlah pementasan drama di sekolahmu!
2. Bahaslah tema, akting pemain, kerja sama, dan keterpaduan pementasan tersebut!
3. Berikan tanggapan terhadap pementasan drama tersebut dengan menyampaikan hasil pembahasanmu!

Latihan akhir bab

Kerjakan pada buku latihanmu!

A. Pilihlah jawaban yang paling tepat!

Bacalah secara ekstensif artikel berikut ini!

REHABILITASI HUTAN

Pemerintah pusat sebaiknya menetapkan strategi baru untuk merehabilitasi hutan rusak di Kalimantan. Bantuan dari mancanegara untuk proyek rehabilitasi hutan harus tepat sasaran dan dapat dirasakan manfaatnya.

Demikian dikatakan Asisten Ekonomi Pembangunan dan Kesejahteraan Sosial Sekretariat Provinsi Kalimantan Timur, Nusyirwan Ismail, di Samarinda, Selasa (11/9). Ia diminta tanggapannya berkaitan kesepakatan Indonesia-Australia untuk merehabilitasi hutan Kalimantan di kawan gambut yang rusak dengan dana 30 juta dolar AS, (*Kompas*, 10/9)

Nursyirwan menyambut baik kesepakatan itu karena itu berarti kelestarian hutan Kalimantan sangat penting bagi masyarakat dunia. Namun, untuk melakukan rehabilitasi besar-besaran, perlu strategi yang tepat.

HUTAN KRITIS DI KALTIM

- **Luasnya** mencapai 6,24 juta hektare atau 30 persen dari total luas kawasan hutan di Kaltim.
- **Dari** luas itu, baru 90.000 ha direhabilitasi.
- **Sementara** itu, laju pengurangan hutan atau deforestasi hampir 500.000 ha per tahun.

Selama ini, menurut Nusyirwan, permasalahan kehutanan didominasi penanganannya oleh Departemen Kehutanan. Salah satu contoh adalah penetapan suatu kawasan untuk dikelola oleh perusahaan. "Tak terasa semangat otonominya," katanya.

Dalam persoalan hutan, kata Nusyirwan, kepentingan pemerintah pusat dan daerah kerap bertabrakan. Akibatnya, hutan gundul bukannya makin menyempit, tetapi makin luas. "Seharusnya, penanganan kerusakan hutan dilakukan terpadu. Ada peran yang dijalankan pusat dan daerah," ujarnya.

Sumber: *Kompas*, 12 September 2007

1. Apa yang dimaksud dengan rehabilitasi?
 a. merusak kembali
 b. pemulihan kembali
 c. penanaman kembali
 d. penerimaan kembali
2. Siapa asisten Ekonomi Pembangunan dan Kesejahteraan Sosial Sekretariat Provinsi Kalimatan Timur?
 a. Nassirun Ismail
 b. Nassirun Purwokartun
 c. Nusyirwan Ismail
 d. Taufik Ismail
3. Dari luasnya hutan kritis di Kaltim, berapa hektar yang sulit direhabilitasi?
 a. 70.000
 b. 80.000
 c. 90.000
 d. 100.000
4. Dalam pengelolaan hutan, kepentingan pemerintah pusat dan daerah kerap bertabrakan. Gagasan di atas tepat untuk paragraf....
 a. 1
 b. 2
 c. 3
 d. 4

5. Apa yang dimaksud dengan deforestasi?
 a. pengurangan hutan
 b. penambahan hutan
 c. pemulihan kembali
 d. perbaikan kembali

6. Surat dari perseorangan yang ditujukan kepada pihak lain melalui media massa cetak disebut
 a. surat pribadi
 b. surat pembaca
 c. surat koran
 d. surat resmi

7. Berikut ini merupakan isi surat pembaca, kecuali
 a. Keluhan
 b. Kutipan
 c. Mencari/menanyakan informasi
 d. Kontak jodoh

8. Hal di bawah ini merupakan contoh alamat pengirim surat pembaca yang disembunyikan redaksi.

 (alamat pengirim ada di redaksi)

 Mengapa demikian?
 a. agar tidak menyinggung perasaan
 b. suratnya rawan dan sensitif
 c. orang-orang agar menghubungi redaksi
 d. peraturannya memang demikian

9. Berikut ini yang bukan jenis media cetak, adalah
 a. majalah
 b. buletin
 c. radio
 d. koran

10. Aku tidak akan pernah mundur, meskipun seribu rintangan menghadang. Aku akan tetap maju ke depan.
 Perwatakan tokoh aku di atas adalah
 a. pantang menyerah
 b. penakut
 c. sembrono
 d. egois

11. Apa yang dimaksud dengan penokohan?
 a. perwatakan tokoh
 b. jumlah tokoh
 c. siapa saja tokohnya
 d. tokoh utama dan figuran

12. Berikut ini yang bukan unsur-unsur intrinsik novel adalah
 a. biografi pengarang
 b. penokohan
 c. alur
 d. latar
13. Berikut ini yang bukan cara mengetahui perwatakan tokoh, adalah ….
 a. dari dialognya
 b. dari penjelasan pengarang
 c. dari pandangan tokoh lain
 d. langsung tahu secara naluriah
14. Berikut ini merupakan hal-hal yang harus kamu bahas untuk menanggapi pertunjukan, kecuali ….
 a. naskah menarik atau tidak
 b. akting dari aktor
 c. kerja sama dalam pementasan
 d. aktris yang paling cantik
15. Kesesuaian antara cerita naskah, akting pemain, dan artistik yang mendukung dalam pementasan drama disebut ….
 a. pertunjukan lengkap
 b. keterpaduan pertunjukan
 c. unsur-unsur pembangun drama
 d. pementasan yang bagus

B. Jawablah pertanyaan berikut ini!

Rehabilitasi hutan tidak sekadar menanami untuk menghijaukan kembali lahan gundul, tetapi yang penting ialah memanfaatkan hasilnya tanpa harus merusak kelestarian. Maksudnya, kata Nusyirwan, hutan tak harus selalu dipandang sebagai surga kayu. Sebab potensi lain sebenarnya masih banyak, misalnya tanaman obat dan buah-buahan. Tanpa harus mengambil kayu, hasil hutan tetap bisa dimanfaatkan untuk kepentingan masyarakat. Untuk itu, diperlukan teknologi pemanfaatan hutan yang ramah. Di sinilah perguruan tinggi harus bekerja sama dengan pemerintah sehingga hasil hutan yang kurang ekonomis pun dapat dipoles menjadi bernilai," ucapnya.

1. Temukan gagasan pokok paragraf di atas!
2. Menurut paragraf tesebut, apa saja potensi hutan?
3. Apa tujuan penulisan surat pembaca?
4. Buatlah dialog dengan ketentuan karakter berikut ini.
 Pak Sabarno guru yang sabar.
 Ali murid pemalu.
5. Hal apa saja yang harus kamu bahas untuk memberikan tanggapan terhadap pementasan drama?

Bab 9

PERTANIAN



Sumber: www.pikiran-rakyat.com

Kata Kunci

- bulog
- hibrida
- benih
- irigasi
- gabah
- musim

Materi dalam bab ini:

- Membaca Cepat
- Berdiskusi
- Menulis Naskah Drama

Peta Konsep Bab 9



A Membaca Cepat

Tujuan Pembelajaran:

Siswa mampu menyimpulkan gagasan utama suatu teks dengan membaca cepat 200 kata/menit.

Pernahkah kamu membaca cepat? Apa tujuannya? Tujuannya tentu saja menemukan informasi penting dalam bacaan dalam waktu singkat. Informasi penting bacaan dikenal dengan sebutan gagasan utama bacaan.

Perhatikan kutipan bacaan berikut!



Untuk mewujudkan target kenaikan produksi padi sebesar 5 persen, perlu sosialisasi penggunaan benih padi hibrida yang lebih gencar. Menurut Didy Sarbini H.S., Kepala Bidang Bina Produksi Dinas Pertanian, Kehutanan, dan Perkebunan Kabupaten Karawang, sejumlah petani di beberapa kecamatan sudah mulai menanam padi hibrida sejak 2 – 3 musim tanam terakhir tahun ini. Hasilnya terbukti meningkat pesat, tetapi informasinya belum merata.

Sumber: Kompas, 24 Januari 2007)

Dalam beberapa detik dengan membaca cepat, dapat ditemukan gagasan utama kutipan bacaan di atas, yaitu: sosialisasi penggunaan benih padi hibrida perlu digencarkan untuk mewujudkan target kenaikan produksi padi sebesar 5 persen.

Kecepatan membacamu dapat diukur. Caranya, hitunglah jumlah kata yang berhasil kamu baca dalam waktu satu menit. Jika jumlah kata yang berhasil kamu baca ± 200 kata, kamu berarti sudah dapat membaca cepat. Untuk dapat membaca cepat, tentu harus membiasakan diri atau berlatih. Biasakan membaca bacaan dengan pandangan mata dari atas ke bawah bacaan! Jangan dari kiri ke kanan!

Bacalah bacaan berikut dengan cara membaca cepat!



DINAS PERTANIAN JABAR MINTA BULOG SEGERA MEMBELI GABAH PETANI

Dinas Pertanian Jawa Barat meminta Bulog segera membeli gabah petani sebelum harga turun akibat panen raya dan cuaca yang tidak menentu. Pembelian Bulog diharapkan dapat mengendalikan harga gabah di pasar.

Kepala Dinas Pertanian Jawa Barat, Asep Abdie, Rabu (18/4), mengatakan, beberapa cara dapat dilakukan Bulog, antara lain dengan membentuk tim monitoring harga dan persediaan gabah petani agar terpantau apakah harga gabah di bawah atau di atas harga pembelian pemerintah (HPP). Bulog juga diminta membuat pengumuman di kecamatan dan desa siapa mitra Bulog agar petani tidak bingung. Karena bingung, biasanya petani menjual gabahnya kepada tengkulak. "Kalau perlu, disiarkan di media cetak atau elektronik tentang siapa saja mitra Bulog," katanya. Menurut Udin, petani di Desa Cibiuk, Kecamatan Ciranjang, Kabupaten Cianjur, dia menjual Rp1.800,00/ kilogram (kg) gabah kering panen (GKP) ke tengkulak, sementara HPP Rp2.000,00/kg. Sejumlah petani di Kabupaten Karawang juga khawatir harga gabah terus turun. "Sudah sangat sulit menjual Rp2.000,00/kg," ujar Usman (30) dari Kampung Baregbeg, Desa Wanasari, Kecamatan Telukjambe Barat.

Harga GKP di tingkat petani di Kecamatan Telukjambe Barat dan Telukjambe Timur rata-rata Rp1.800,00 per kg. Di tingkat tengkulak Rp1.900,00 per kg dan Rp2.000,00 per kg di penggilingan. Pendapat serupa dikatakan Engkat Sukatma, Ketua Kelompok Tani Sri Sugih. "HPP baru sebenarnya belum sebanding dengan kenaikan ongkos produksi. Petani semakin kesulitan karena harga saat ini sudah di bawah HPP," ucapnya.

Di Sumatera Utara, pengawasan harga diminta dilakukan Bulog dengan memantau distribusi beras impor yang masuk dari Pelabuhan Belawan. Sementara itu, Pemerintah Provinsi Sumatera Utara optimis target produksi GKP 3,2 juta ton tahun ini tercapai. Target itu termasuk tambahan 81.000 ton yang dibebankan pemerintah untuk peningkatan produksi beras 2 juta ton tahun ini. Menurut Wakil Kepala Dinas Pertanian Provinsi Sumut, Rustam Djamaan, optimisme muncul karena peningkatan kualitas irigasi desa (tersier). Sumut mendapat dana tugas perbantuan dari Departemen Pertanian Rp41 miliar tahun ini, khusus untuk perbaikan irigasi tersier. "Petani sendiri yang secara swadaya bekerja. Ditargetkan, dengan program ini ada 8.000 hektar daerah irigasi dapat diperbaiki," ujar Djamaan di Medan. Selain itu, kantung-kantung beras di Sumut, kata Djamaan, "Mendapat bantuan dari Bank Pembangunan Islam (IDE) untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas irigasi. "Dengan perbaikan daerah, irigasi ini diharapkan lahan yang semula tanam sekali dapat dua kali. Yang biasa tanam dua kali dapat meningkatkan rata-rata produktivitasnya. Kami berharap dapat meningkatkan rata-rata produksi 6,5 ton sampai 7 ton per hektare," ujar Djamaan.

Peningkatan produksi ini, menurut Djamaan, juga bakal ditunjang dari pemberian benih unggul dan hibrida gratis. Sumut mendapat jatah 8.000 ton benih unggul. Namun, benih gratis ini baru dapat diperoleh bulan September saat musim tanam kedua. Yang mendapat bantuan IDB antara lain Kabupaten Toba Samosir. Tapanuli, Tengah Kabupaten Karo, Asahan, dan Labuhan Batu.

Sumber: Kompas, 19 April 2007

Latihan 9.1

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

1. Siapa yang meminta Bulog segera membeli gabah petani sebelum harga turun akibat panen raya?
2. Mengapa Bulog diminta membeli gabah petani sebelum harga turun akibat panen raya?
3. Cara apa saja yang dilakukan Bulog untuk mengendalikan harga gabah di pasar?
4. Mengapa Bulog diminta membuat pengumuman di kecamatan dan desa tentang siapa mitra Bulog?
5. Apa yang dikhawatirkan petani Kabupaten Karawang?
6. Bagaimana perbandingan harga GKP, harga tengkulak, dan harga di penggilingan Kecamatan Teluk Jambe?
7. Bagaimana pendapat Engkat Sukatna tentang HPP baru?

8. Bagaimana cara Bulog di Sumatra Utara melakukan pengendalian harga beras?
9. Mengapa Pemerintah Provinsi Sumatra Utara optimis dapat mencapai target produksi GKP 3,2 juta ton tahun ini?
10. Menurut pendapatmu, tepatkah cara yang dilakukan Bulog untuk mengendalikan harga beras? Apa alasanmu?

Latihan 9.2

Tentukan gagasan utama bacaan di atas!

No.	Paragraf	Gagasan Utama
1.	I	
2.	II	
3.	III	
4.	IV	
5.	V	

Latihan 9.3

1. Simpulkan isi bacaan di atas!
2. Menurut pendapatmu, benarkah kesimpulan yang dibuat temanmu? Apa alasanmu?

Tugas

1. Bacalah bacaan yang bertema pertanian yang lain!
2. Tentukan gagasan utama tiap-tiap paragraf bacaan tersebut!
3. Simpulkan isi bacaan tersebut!

B Berdiskusi

Tujuan Pembelajaran:

Siswa mampu menerapkan prinsip-prinsip diskusi.

Kamu tentu sering membahas suatu masalah bersama temanmu. Membahas masalah secara bersama-sama disebut diskusi. Untuk berdiskusi, diperlukan moderator, penyaji, peserta diskusi, dan notulis. Moderator atau pemandu adalah orang yang memandu jalannya diskusi. Penyaji adalah orang yang menyampaikan permasalahan dan mengemukakan pendapat terhadap permasalahan itu. Peserta diskusi adalah orang-orang yang menanggapi pendapat penyaji. Pendapat dan tanggapan itu dicatat oleh notulis. Catatan notulis disebut notula. Notulis kemudian menyimpulkan diskusi berdasarkan pendapat dan tanggapan dari peserta. Kesimpulan notulis disebut hasil diskusi. Hasil diskusi dibacakan moderator pada akhir diskusi.

Perhatikan contoh penggunaan bahasa dalam diskusi berikut!

1. Moderator (Pemandu)

Selamat siang teman-teman. Perkenalkan kami dari Kelompok I akan mengajak teman-teman berdiskusi. Nama saya …, saya bertindak sebagai moderator. Ini teman saya … sebagai penyaji dan sebagai notulis adalah ….

Teman-teman, marilah kita mulai diskusi tema ”Kekeringan di Kabupaten Wonogiri”. Pada kesempatan ini, penyaji akan membahas:

a. sebab-sebab kekeringan,
b. akibat kekeringan, dan
c. cara mengatasi kekeringan.

Teman-teman, marilah kita dengarkan uraian penyaji! Silakan Saudara Penyaji.

2. Penyaji

Terima kasih Saudara Moderator. Teman-teman, di Kabupaten Wonogiri saat ini sedang terjadi kekeringan. Penyebabnya antara lain …. Akibat dari kekeringan itu ….
Menurut kelompok kami, cara mengatasi kekeringan itu sebagai berikut.

a. ….
b. ….
c. ….

3. Peserta Diskusi

Saudara Moderator, terima kasih atas kesempatan yang diberikan kepada saya. Setelah mendengarkan uraian penyaji, saya berpendapat bahwa kekeringan tidak hanya diatasi dengan cara Menurut saya, kekeringan dapat diatasi dengan cara

Latihan 9.4

Praktikan kegiatan berikut!

1. Moderator membuka sebuah diskusi.
2. Narasumber memaparkan penjelasan.
3. seseorang menyanggah sebuah pendapat dengan alasan.
4. seseorang menyetujui sebuah pendapat dengan alasan.
5. Moderator mempersilakan penanya.
6. Moderator memberikan simpulan.

Tugas

1. Bentuklah kelompok diskusi di kelasmu!
2. Diskusikan masalah berikut!
 a. Kekeringan terjadi di beberapa daerah di Indonesia.
 b. Petani gagal panen akibat serangan hama.
 c. Petani bawang di Tegal rugi karena harga bawang kering anjlok.

C Menulis Naskah Drama

Tujuan Pembelajaran:

Siswa mampu menulis naskah drama berdasarkan peristiwa nyata.

Tahukah kamu apa yang dimaksud dengan drama? Drama merupakan potret kehidupan yang dipentaskan. Kisah-kisah drama diambil dari kehidupan nyata. Sebagai contoh, peristiwa pertengkaran antara dua petani yang berebut air dikemas sedemikian rupa sehingga enak didengar dan ditonton.

Sebagai remaja, tentunya kamu pernah mengalami atau melihat peristiwa yang sering terjadi di sekitarmu. Peristiwa itu dapat kamu tulis menjadi naskah drama.

Perhatikan contoh naskah drama berikut!

Inu : Tenang, Jati. Tidak apa-apa!
Jati : Enak saja! Senang, ya, dapat membuat orang lain menangis?
Inu : Hei, bukan aku penyebabnya, Jati! (*Tertawa*)
Jati : Gila! Tidak kusangka! Kini aku tahu siapa sebenarnya kamu, Inu!
Inu : Ampun, Jati! Sabar, Jati! Nih, baca! (memberikan selembar kertas)
Jati : (dengan segan menerima kertas itu kemudian tertegun membacanya)
Maaf, kami sedang latihan akting menangis, jangan ganggu, ya! Trim's!
Gila! Sudah! Selesai! Hentikan latihan gila-gilaan ini!
(semua tertawa terbahak-bahak, sementara Jati salah tingkah)

Latihan 9.5

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!

1. Tulislah dialog berdasarkan tema berikut ini!
 a. Seorang anak mengaduh kesakitan akibat dipukul temannya.
 b. Seorang petani menemukan emas di sawahnya.
 c. Seorang gadis menimang surat cinta dari kekasihnya.
 d. Seorang ibu bertemu dengan anaknya yang sudah sepuluh tahun berpisah.
 e. Pertengkaran dua remaja berebut kekasih.
2. Tulislah sebuah cerita yang berisi peristiwa yang pernah kamu alami!
3. Ubahlah ceritamu menjadi teks drama pandek!

Tugas

1. Catatlah masalah yang terjadi antara kamu dan adikmu atau temanmu!
2. Tulislah naskah drama berdasarkan masalah itu!
3. Bacakan naskah dramamu di depan kelas!
4. Berilah pendapat terhadap naskah drama temanmu! Berilah alasan!

Latihan akhir bab

Kerjakan pada buku latihanmu!

A. Pilihlah salah satu jawaban yang benar!

1. Musim kemarau yang panjang dan kering tahun ini merupakan bencana bagi daerah kami. Sungai yang berada di tengah desa kering kerontang. Sumur pun banyak yang tidak berair lagi. Sawah dan ladang seperti hangus oleh panas terik matahari. Tanah pecah berbongkah-bongkah. Tanaman hampir tidak ada yang tampak hijau. Rumput kering kecoklatan terhampar mati.
 Gagasan utama paragraf di atas adalah ….
 a. Musim kemarau sawah ladang menjadi kering.
 b. Kemarau panjang merupakan bencana.
 c. Sungai, sawah, dan sumur sudah tidak berair lagi.
 d. Tanah pecah berbongkah-bongkah dan tanaman banyak yang kering.

2. Para petani di daerah itu tidak dapat memanen hasil sawahnya tahun ini. Tanaman padinya mati akibat terserang hama wereng coklat. Mereka kebingungan terhadap keadaan. Kalau ditanami palawija, hama tikus menyerang juga.
 Gagasan utama paragraf di atas adalah ….
 a. Hama tikus menyerang.
 b. Sawah terserang hama wereng.
 c. Penduduk kebingungan menghadapi keadaan.
 d. Petani gagal panen.

3. Produksi gula dan tebu selama periode Juni – November 2003 mengalami penurunan. Berdasarkan laporan PT Perkebunan Nusantara (Persero) X, produksi tebu pada Juni – November turun menjadi 4,15 juta ton dari 5,05 juta ton pada periode yang sama tahun sebelumnya. Produksi gula turun menjadi 286.988 ton dari 325.473 ton tahun lalu.
 Gagasan pokok paragraf di atas ….
 a. Jumlah produksi gula selama periode Juni – November 2003 yang tetap stabil
 b. Penurunan produksi gula dan tebu selama periode Juni – November 2003
 c. Jumlah produksi gula pada Juni – November 2003 4,15 juta ton
 d. Laporan PT Perkebunan Nusantara (Persero) X tentang produksi gula dan tebu periode Juni – November 2003

4. Ana : (mendekati Rina yang duduk di sudut perpustakaan sambil membaca buku) Rin, saya dengar kamu mendapat penghargaan dari kepala sekolah karena kamu menang dalam lomba catur.
 Rina : (menghentikan kegiatan membacanya). Iya, itu karena kebetulan saja.
 Ana : …. (Menjabat tangan Rina)
 Rina : Terima kasih Ana, kamu memang sahabatku yang baik.

 Kalimat yang tepat untuk melengkapi dialog drama di atas ….
 a. Selamat atas keberuntunganmu.
 b. Selamat atas kebahagiaanmu.
 c. Selamat atas kegembiraanmu.
 d. Selamat atas keberhasilanmu.

5. Bu Bangun : Selamat sore, Bu! Wah, sedang sibuk ya?
 Bu Mardi : Ini, Bu. Saya sedang menunggui Ani. Dia sakit, badannya panas dan muntah-muntah.
 Bu Bangun : ….
 Bu Mardi : Tadi saya sudah memberinya obat, tapi panasnya belum juga turun.

 Kalimat yang tepat untuk melengkapi dialog drama di atas ….
 a. Kalau begitu, saya temani, ya, Bu.
 b. Kalau begitu, berikan obat penurun panas!
 c. Ini, saya punya obat penurun panas.
 d. Si Ida juga panas. Sejak kemarin Ida tidak mau makan.

6. Mira : Bu Nisah dari pasar? (berdiri di depan pintu rumah Bu Nisah membawa bingkisan).
 Nisah : Iya, Bu. Sudah lama Ibu menunggu?
 Mira : Ya, kira-kira sepuluh menitlah.
 Nisah : Kasihan! Maaf, ya, Bu? Ada keperluan apa rupanya?
 Mira : Ah, tidak. Semalam kami baru pulang dari Bandung. Kalau Bu Nisah suka, ini ada oleh-oleh sedikit.
 Nisah : ….

 Kalimat yang tepat untuk melengkapi dialog drama di atas ….
 a. Ah, tidak usah kurang menarik terima kasih!
 b. Ah, oleh-oleh yang sudah dibawa itu sudah ada!
 c. Ah, tidak perlu. Berikan saja kepada orang lain!
 d. Ah, terima kasih, Bu!

7. Hasan : Heh, … ada apa? Kok, kamu diam saja? (Menepuk pundak Ria).
 Ria : Aku memikirkan ucapan Maya tadi. Rasanya, sakit hatiku ini, San!
 Hasan : ….

 Kalimat yang tepat untuk melengkapi dialog drama di atas ….
 a. Jangan sering menangis, Rina!
 b. Ah, jangan kamu hiraukan ucapannya itu!
 c. Hai, jangan pergi sendirian. Berbahaya!
 d. Jangan kamu ulangi lagi kesalahan itu, Ria!

8. Kalimat pembuka diskusi yang paling tepat adalah ….
 a. Selamat siang teman-teman. Pada kesempatan ini, akan dibahas masalah kekeringan di Desa Kalilarangan.
 b. Terima kasih atas kesempatan yang diberikan kepada saya. Menurut pendapat saya, kekeringan dapat diatasi dengan reboisasi.
 c. Terima kasih atas tanggapan Saudara.
 d. Teman-teman, simpulan diskusi kita kali ini adalah sebagai berikut.

9. Kalimat penutup diskusi yang tepat ….
 a. Selamat siang teman-teman. Pada kesempatan ini, akan dibahas masalah kekeringan di Desa Kalilarangan.
 b. Terima kasih atas kesempatan yang diberikan kepada saya. Menurut pendapat saya, kekeringan dapat diatasi dengan reboisasi.
 c. Terima kasih atas tanggapan Saudara.
 d. Teman-teman, simpulan diskusi kita kali ini adalah sebagai berikut.

10. Kalimat tanggapan peserta yang paling tepat adalah ….
 a. Selamat siang teman-teman. Pada kesempatan ini, akan dibahas masalah kekeringan di Desa Kalilarangan.
 b. Terima kasih atas kesempatan yang diberikan kepada saya. Menurut pendapat saya, kekeringan dapat diatasi dengan reboisasi.
 c. Terima kasih atas tanggapan Saudara.
 d. Teman-teman, simpulan diskusi kita kali ini adalah sebagai berikut.

11. Orang yang mengatur jalannya diskusi disebut….
 a. narasumber
 b. moderator
 c. penanya
 d. pemandu

12. Orang yang mencatat pendapat dan tanggapan dalam diskusi disebut ….
 a. moderator
 b. notulen
 c. notulis
 d. narasumber

13. Saudara Moderator, setelah mendengarkan uraian Saudara Penyaji, maka cara yang paling tepat untuk mengatasi kekeringan, menurut saya, adalah dengan reboisasi.
 Kalimat di atas merupakan kalimat ….
 a. sanggahan
 b. persetujuan
 c. kritik
 d. pendapat

14. Peningkatan produksi padi, menurut Didy, dapat tercapai jika sosialisasi serta inovasi seperti penggalakan berita hibrida segera dilakukan. Menurut dia, situasi cuaca yang belakangan ini kurang menguntungkan menyebabkan target luas tanam tidak tercapai dan dapat berdampak pada jumlah produksi padi. Kalimat di atas merupakan …. dalam sebuah diskusi.
 a. sanggahan
 b. persetujuan
 c. pendapat
 d. penjelasan

15. Dari Dompu, Nusa Tenggara Barat, dilaporkan bahwa sedikitnya 3.568 hektare sawah kekeringan. Kekeringan itu disebabkan oleh rendahnya curah hujan beberapa bulan terakhir.
 Gagasan utama paragraf di atas ….
 a. Sedikitnya 3.568 hektar sawah kekeringan.
 b. Kekeringan kategori ringan sedang menimpa beberapa wilayah kecamatan di provinsi itu.
 c. Nusa Tenggara Barat mengalami kekeringan.
 d. Rendahnya curah hujan terjadi di Nusa Tenggara Barat.

B. Kerjakan pertanyaan berikut!

1. Buatlah kalimat pembuka diskusi yang bertema peternakan!
2. Buatlah kalimat penutup diskusi yang bertema peternakan!
3. Buatlah kalimat tanggapan diskusi yang bertema peternakan!
4. Tulislah gagasan utama paragraf berikut!

PEMERINTAH SELALU REAKTIF MENYIKAPI STOK BERAS

BANDUNG, KOMPAS - Himpunan Kerukunan Tani Indonesia Jawa Barat menilai pemerintah selalu reaktif dalam mengamankan persediaan beras nasional. Pemerintah cenderung merangkul daerah jika sedang kesulitan, tanpa memikirkan kebutuhan petani di daerah selama ini.

Ketua Himpunan Kerukunan Tani Indonesia (HKTI) Jawa Barat, Rudi Gunawan, mengungkapkan hal tersebut, Selasa (23/1), terkait dengan ajakan pemerintah kepada enam daerah penghasil beras, termasuk Jawa Barat, untuk mengamankan stok beras nasional. Imbauan itu muncul karena Perum Bulog diperkirakan tidak akan mampu menutupi kebutuhan beras.

5. Tulislah naskah drama satu babak berdasarkan peristiwa yang pernah kamu alami!

Bab 10 PENDIDIKAN



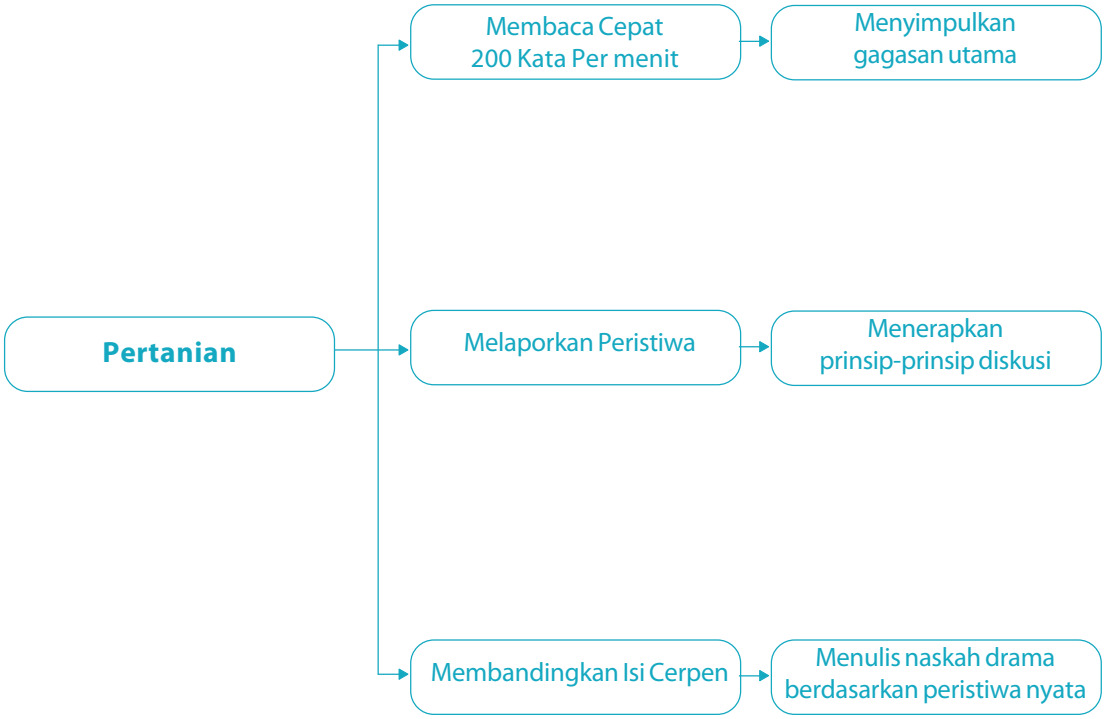
Kata Kunci

- motivasi
- prestasi
- belajar
- pendidikan
- ekonomi
- sosial
- budaya

Materi dalam bab ini:

- Menulis Karya Ilmiah
- Membuat Grafik, Tabel, dan Bagan
- Mendengarkan Pembacaan Sinopsis Novel
- Menilai Pementasan Drama

Peta Konsep Bab 10



A Menulis Karya Ilmiah

Tujuan Pembelajaran:

Siswa mampu menulis karya ilmiah sederhana dengan menggunakan berbagai sumber.

Karya ilmiah merupakan karya tulis dalam bidang tertentu yang bersifat ilmiah. Karya ilmiah ditulis berdasarkan penelitian, pengamatan/observasi, atau mengacu pada pustaka (buku-buku). Secara sederhana, karya ilmiah dibagi menjadi tiga bagian dengan sistematika sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN
- A. Latar Belakang Masalah
- B. Tujuan

BAB II ISI

Pembahasan Masalah/Hasil Penelitian

BAB III PENUTUP
- A. Simpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

(Sumber/referensi buku-buku yang digunakan)

Perhatikan contoh sederhana berikut ini!

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Setiap bangsa atau negara selalu menyelenggarakan pendidikan demi cita-cita nasional bangsa yang bersangkutan. Melalui proses pendidikan, suatu bangsa berusaha untuk mencapai kemajuan dalam berbagai bidang kehidupan, baik bidang ekonomi, sosial, politik, ilmu pengetahuan, teknologi, maupun bidang-bidang kehidupan budaya yang lain.

Dalam proses pendidikan di SMP, keberhasilan siswa diukur dengan prestasi belajar siswa. Prestasi belajar didasarkan pada hasil yang diperoleh dalam evaluasi belajar. Prestasi belajar memberikan informasi tentang materi pelajaran pada siswa. Motivasi belajar dianggap memiliki pengaruh penting dalam prestasi belajar siswa.

B. Tujuan

1. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi belajar siswa,
2. Mengetahui prestasi belajar untuk siswa, dan
3. Mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa.

BAB II ISI

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IX di SMP Kasih Ibu, Jalan Anggrek 54, Jakarta Pusat. Kelas IX terdiri atas tiga kelas dengan hasil penelitian sebagai berikut:

Kelas IX A

No. Siswa	Nilai Motivasi	Nilai belajar
01	5	6
02	2	5
03	8	10
04	8	10
05	4	6
06	5	7
07	6	8
08	5	8
09	7	9
10	8	9
11	9	10
12	8	9
13	9	9
14	7	8
15	6	7
16	6	7
17	5	7
18	4	5

Kelas IX B

No. Siswa	Nilai Motivasi	Nilai belajar
01	4	6
02	5	6
03	6	7
04	5	6
05	7	7
06	7	7
07	9	10
08	8	9
09	8	9
10	7	8
11	7	8
12	5	6
13	6	7
14	6	7
15	5	6
16	7	8
17	8	9
18	7	8

Kelas IX C

No. Siswa	Nilai Motivasi	Nilai belajar
01	8	9
02	6	7
03	5	5
04	7	8
05	7	8
06	7	8
07	7	8
08	8	9
09	8	9
10	6	7
11	7	8
12	7	8
13	7	8
14	7	8
15	7	8
16	8	9
17	5	6
18	8	9

Keterangan.

Nilai motivasi: 5 : kurang
6 : cukup
7 : baik
8-9 : baik sekali
10 : sempurna

Nilai belajar: > 5 : kurang
6-7 : cukup baik
8-9 : baik sekali
10 : sempurna

Dari hasil penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa siswa dengan motivasi tinggi mendapat nilai yang lebih baik daripada siswa yang bermotivasi rendah. Dari hasil penelitian tersebut, diperoleh hasil sebagai berikut.

1. Siswa kelas IX SMP Kasih Ibu memiliki motivasi belajar yang tinggi.
2. Siswa kelas IX SMP Kasih Ibu memiliki prestasi belajar tinggi.
3. Hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar adalah hubungan positif.

BAB III PENUTUP

A. Simpulan

Siswa kelas IX SMP Kasih Ibu memiliki motivasi belajar yang tinggi.

B. Saran

Siswa hendaknya meningkatkan motivasi belajar agar prestasi belajarnya juga meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

Gulo, W. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo.
Oemar, Hamalik. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
Rusyan, Tabrani. dkk. 1989. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: CV Remaja Kenanga.

Latihan 10.1

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!
1. Apa yang kamu ketahui tentang karya ilmiah?
2. Bagaimana bahasa yang digunakan dalam karya ilmiah?
3. Sebutkan sistematika karya ilmiah secara sederhana!
4. Apa saja isi bab pendahuluan?
5. Apa isi karya ilmiah di atas?
6. Apa yang dimaksud dengan daftar pustaka?
7. Buku apa saja yang menjadi sumber karya ilmiah di atas?
8. Apa kesimpulan karya ilmiah di atas?

Tugas

1. Lakukan pengamatan atau penelitian dalam bidang kesehatan!
2. Tulislah karya ilmiah berdasarkan pengamatan atau penelitian tersebut!
3. Gunakan bahasa baku yang sesuai dengan kaidah ejaan yang berlaku!

B Membaca Grafik, Tabel, dan Bagan

Tujuan Pembelajaran:

Siswa mampu mengubah sajian grafik, tabel, dan bagan menjadi uraian melalui kegiatan membaca intensif.

Membaca intensif berguna untuk menemukan detail atau perincian isi bacaan. Membaca secara intensif tepat sekali digunakan untuk membaca grafik, tabel, dan bagan. Grafik, tabel, maupun bagan ditulis untuk memudahkan pembaca dalam membaca uraian terperinci secara lebih cepat dan tepat.

Tabel adalah daftar bilangan atau nama yang disusun secara teratur. Grafik adalah lukisan dengan garis untuk melukiskan naik turunnya suatu keadaan. Bagan adalah skema tentang urutan sesuatu.

Pada pelajaran kali ini, kamu akan berlatih membaca grafik/tabel/bagan secara intensif dan mengubahnya ke dalam bentuk uraian.

Bacalah secara intensif tabel berikut!

TABEL KASUS SPBU TERBAKAR DI JATENG

Tanggal	Lokasi	Keterangan
21 April 1991	SPBU di Jalan Letjen Suprapto, Purwodadi, Grobogan	12 orang luka bakar, 3 mobil, dan 2 sepeda motor terbakar.
6 Juni 2005	SPBU di Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang	Api tiba-tiba membakar SPBU pada malam hari, tetapi tidak ada korban.
10 September 2007	SPBU di Jalan Siliwangi Kota Semarang	Percikan puntung rokok menyebabkan 1 truk tangki meledak, 1 kanopi pompa bensin terbakar, dan 1 unit sepeda motor terbakar.

Sumber: Litbang Kompas/IWN, disarikan dari berita *Kompas*

Sumber: Kompas, 12 September 2007

Contoh: Pada tanggal 21 April 1991 telah terjadi kebakaran di SPBU di Jalan Letjen Suprapto, Purwodadi, Grobogan. Dalam peristiwa itu, terdapat banyak korban, yaitu 12 orang menderita luka bakar, 3 mobil terbakar, dan 2 sepeda motor terbakar.

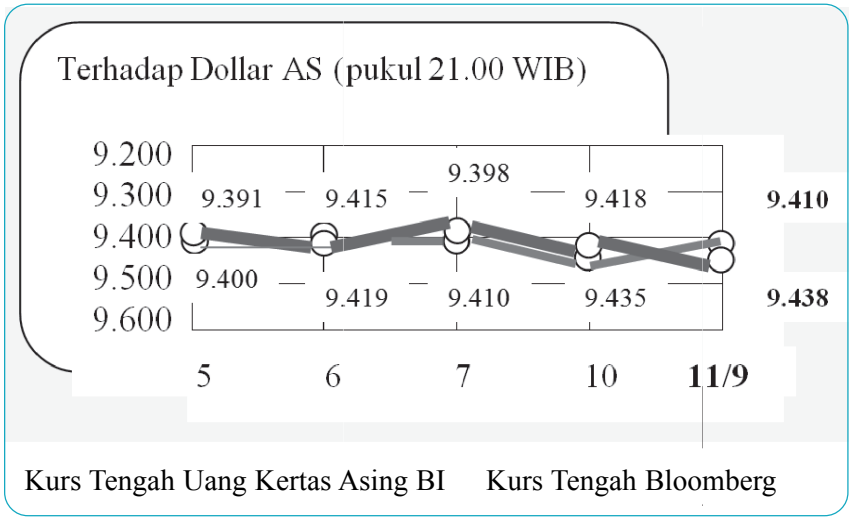
Latihan 10.2

1. Apa bentuk sajian berita di atas?
2. Peristiwa apa yang disajikan di atas?
3. Uraikan peristiwa yang terjadi pada tanggal 21 April 1991!
4. Uraikan peristiwa yang terjadi pada tanggal 6 Juni 2005!
5. Uraikan peristiwa yang terjadi pada tanggal 10 September 2007!

Latihan 10.3

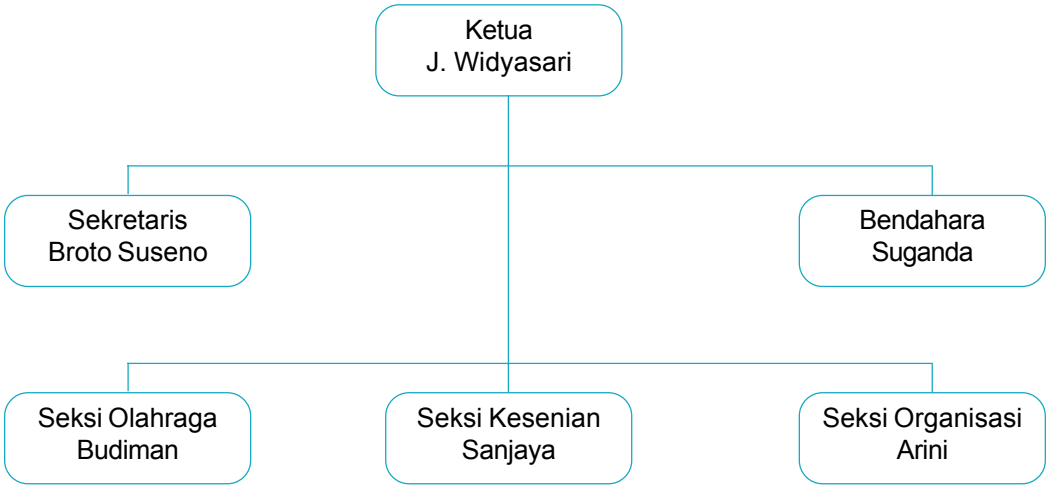
1. Perhatikan bagan berikut!

RUPIAH MELEMAH



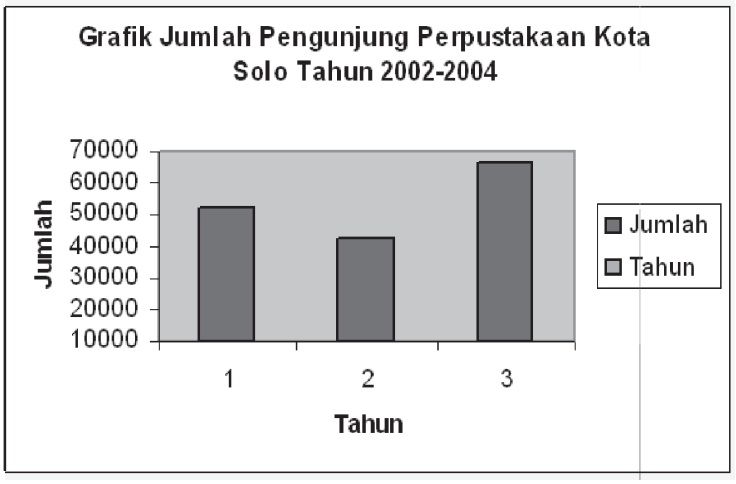
2.

BAGAN SUSUNAN PENGURUS OSIS SMP PELITA
PERIODE 2005/2006



Ubahlah bagan di atas menjadi uraian!

3. Bacalah diagram batang berikut!



Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!

1. Tahun berapa perpustakaan kota Solo paling banyak dikunjungi orang?
2. Berapa rata-rata pengunjung perpustakaan kota Solo setiap tahun?
3. Ubahlah sajian grafik di atas menjadi uraian!

Tugas

Bacalah secara intensif grafik dan bagan yang kamu temukan di ruang kantor gurumu! Ubahlah sajian grafik dan bagan yang kamu temukan menjadi uraian!

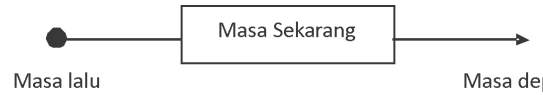
C Mendengarkan Pembacaan Sinopsis Novel

Tujuan Pembelajaran:

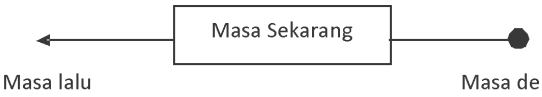
Siswa mampu menjelaskan alur cerita dari sinopsis yang dibacanya.

Alur merupakan salah satu unsur instrinsik yang membangun sebuah novel. Alur terbagi menjadi tiga jenis, yaitu sebagai berikut.

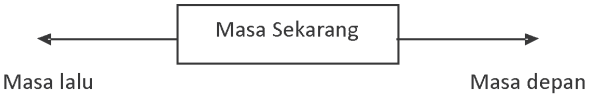
1. Alur maju (progresif) merupakan alur yang urutan ceritanya maju, dari masa lalu menuju masa depan.



2. Alur mundur dapat juga disebut alur regresit atau sorot balik *(flash back)*, yaitu alur yang urutannya dari masa sekarang menuju ke masa lalu.



3. Alur campuran, merupakan campuran dari alur maju dan alur mundur.



Tahapan alur antara lain, adalah pengenalan konflik → penanjakan konflik → klimaks → penurunan konflik→ penyelesaian

Agar dapat memahami alur lebih jelas, simaklah sinopsis novel berikut ini!

Judul : Burung-burung Rantau
Karya : YB. Mangun Wijaya

Novel ini mengisahkan kehidupan tokoh modern dan memiliki mobilitas tinggi. Marineti sebagai salah satu tokoh utama tampil sebagai sosok perempuan yang kuat, cerdas, dan berjiwa sosial tinggi. Marineti ?dalah mahasiswa jurusan antropologi di salah satu universitas bergengsi di Jakarta. Ia aktif dalam kegiatan sosial di sebuah perkampungan kumuh. Ia pernah menghadiri undangan dari organisasi sosial dunia untuk mengikuti konferensi di Calcuta, India. Ketika ia memulai mengerjakan penelitian untuk meraih gelar sarjana, dosennya menyarankan agar ia mencari referensi (sumber) tidak itu, hanya di Indonesia. Oleh karena itu, Neti berkeliling dari negara satu ke negara lain untuk melakukan penelitian.

Pada waktu seorang kakak laki-lakinya menikah dengan gadis Yunani, Neti bertemu dengan Gandhi Krishnahatma, tanam yang ia kenal pada waktu konferensi di Calcuta, India. Neti akhirnya jatuh cinta kepada Gandhi. Namun cintanya kandas di tengah jalan. Gandi harus menikah dengan gadis pilihan orang tuanya meskipun sebenarnya ia juga mencintai Neti. Neti tidak putus

asa menghadapi hidup. Ia punya kehidupan dan tanggung jawab yang lain. Setelah semua urusan akademisnya selesai, Neti memutuskan untuk kembali mengurusi anak-anak didiknya di perkampungan kumuh.

Latihan 10.3

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!

1. Sebutkan dan jelaskan jenis alur cerita di atas!
2. Apa yang dimaksud dengan alur merupakan salah satu unsur instrinsik novel? Apa saja unsur instrinsik novel?
3. Bagaimana tahapan alur dalam sebuah novel?
4. Siapa tokoh utama dalam sinopsis novel di atas? Bagaimana perwatakannya?
5. Jelaskan dalam alur peristiwa sinopsis novel di atas!

Tugas

1. Dengarlah pembacaan sinopsis novel yang lain!
2. Catat judul dan nama pengarangnya!
3. Jelaskan alur peristiwa novel tersebut!

D Menilai Pementasan Drama

Tujuan Pembelajaran:

Siswa mampu menyimpulkan gagasan utama suatu teks dengan membaca cepat 200 kata/menit.

Pada pelajaran yang lalu, kamu sudah mempelajari cara membahas dan menanggapi pementasan drama yang digelar oleh teman-temanmu. Pada pelajaran kali ini, kamu akan berlatih memberikan penilaian terhadap pementasan drama. Hal-hal yang harus kamu perhatikan dan kamu beri penilaian, antara lain adalah

1. naskah,
2. penyutradaraan/bentuk garapan,
3. akting para tokoh, dan
4. keserasian artistik, misalnya panggung, musik, lampu, tat rias, dan tata kostum.

Dalam penilaian naskah, hal yang dinilai adalah kualitas naskah tersebut, apakah naskah menarik, unik, dan memiliki kemungkinan untuk dipentaskan. Bagaimana bahasa yang digunakan dalam naskah tersebut juga perlu mendapat penilaian. Pemilihan naskah tertentu untuk dipentaskan berpengaruh pada penyutradaraan atau bentuk garapan. Jika naskahnya realis (mendekati kehidupan sehari-hari yang nyata), akan lebih baik jika bentuk garapan menggunakan pendekatan realis.

Untuk memberikan penilaian terhadap akting tokoh, perlu diperhatikan kesanggupan aktor/artis dalam memerankan tokoh tertentu. Misalnya, si A memerankan tokoh si B. Maka segala tingkah laku, ucapan,

dan pandangannya harus sesuai dengan karakter tokoh B, bukan karakter lagi si A. Jika berada di atas panggung, akting harus sungguh-sungguh sehingga penonton yakin yang mereka lihat adalah nyata, bukan pura-pura. Penilaian terakhir ialah penilaian mengenai unsur artistik, yaitu apakah artistik yang digunakan sesuai, serta sanggup memberi dukungan dan daya hidup pada pementasan.

Latihan 10.4

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!

1. Apa saja yang harus kamu perhatikan dalam memberi penilaian terhadap pementasan drama?
2. Apa yang dimaksud dengan akting? Bagaimana caranya?
3. Apa saja unsur artistik yang dapat mendukung pementasan?
4. Bagaimana sebaiknya seorang aktor bermain peran di atas panggung?
5. Apakah dibutuhkan keserasian dalam pementasan drama? Siapa saja yang harus bekerja sama agar pementasan serasi?

Latihan 10.5

1. Lakukan pementasan kecil di kelasmu!
2. Berilah penilaian terhadap pementasan tersebut!

Tugas

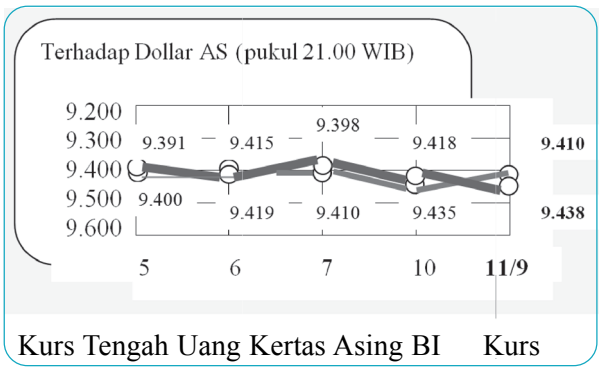
1. Tontonlah pementasan drama di sekolahmu!
2. Berikan penilaian terhadap pementasan tersebut!

Latihan akhir bab

Kerjakan pada buku latihanmu!

A. Pilihlah jawaban yang paling benar!

Perhatikan grafik di bawah ini!



1. Gambar tersebut disebut
 a. tabel
 b. grafik
 c. bagan
 d. diagram

2. Dari gambar di atas dapat diketahui rupiah turun menjadi
 a. < 9.400
 b. > 9.400
 c. 9.300
 d. 9.500

3. Garis yang menerangkan kurs tengah uang kertas Asing BI adalah...
 a. garis ungu
 b. garis hitam
 c. garis merah
 d. garis biru

4. Kurs Rupiah terhadap dolar AS di atas ditetapkan pada pukul ...
 a. 21.00 WIB
 b. 22.00 WIB
 c. 20.00 WIB
 d. 19.00 WIB

5. Membaca grafik, tabel, dan bagan lebih tepat secara
 a. sekilas
 b. cepat
 c. ekstensif
 d. intensif

6. Grafik, tabel, dan bagan dapat diubah sajiannya menjadi
 a. urut-urutan
 b. prosa
 c. statistik
 d. uraian

7. Karya tulis dalam bidang tertentu yang bersifat ilmiah disebut
 a. karya fiksi
 b. karya ilmiah
 c. karya populer
 d. karya sastra

8. Berikut ini merupakan bagian sistematika karya ilmiah, kecuali
 a. pendahuluan
 b. isi
 c. penutup
 d. resume

9. Catatan sumber buku yang digunakan untuk referensi karya ilmiah disebut....
 a. biografi
 b. daftar pustaka
 c. daftar indeks
 d. daftar tabel

10. Urutan cerita dalam novel disebut
 a. kronologis
 b. tahapan cerita
 c. alur
 d. latar

11. Berikut ini yang bukan macam-macam alur, adalah
 a. alur maju
 b. alur mundur
 c. alur campuran
 d. alur diam

12. Gambar alur di bawah ini merupakan alur



 a. campuran
 b. maju
 c. mundur
 d. flash back

13. Catatan singkat yang menggambarkan keseluruhan isi novel disebut
 a. saduran
 b. kutipan
 c. sinopsis
 d. jiplakan

14. Berikut ini yang bukan hal-hal yang harus kamu beri penilaian ketika menonton pementasan drama, adalah
 a. Bagaimana naskahnya?
 b. Bagaimana akting pemain?
 c. Bagaimana artistiknya?
 d. Bagaimana penontonnya, apakah yang datang banyak?

15. Berikut ini yang bukan artistik yang mendukung pementasan drama, adalah
 a. musik
 b. tata cahaya
 c. tata rias dan kostum
 d. kecantikan dan ketampanan pemain

B. Jawablah pertanyaan berikut!

Kota	Cuaca	(°C)	(%)
Ambon		23 - 29	74 - 96
Bandung		19 - 30	58 - 87
Denpasar		21 - 29	61 - 94
Jakarta		24 - 32	55 – 85
Jayapura		23 - 32	63 - 96
Makasar		22 - 33	50 – 86
Medan		23 – 33	66 – 96
Palembang		24 – 32	64 – 94
Pontianak		24 - 33	55 – 97
Semarang		22 - 33	43 – 83
Surabaya		21 - 32	40 - 84
Yogyakarta		20 - 33	54 - 90



Keterangan:
oC = temperatur, dalam derajat Celcius
% = kelembaban, dalam persentase
Sumber: Badan Meteorologi dan Geofisika

1. Ubahlah tabel di atas menjadi bentuk uraian!
2. Bagaimana sistematika sebuah karya ilmiah?
3. Apa yang dinilai dari sebuah pementasan drama?
4. Buatlah contoh bagan!
5. Apa yang dimaksud dengan alur regresif? Apa perbedaannya dengan alur progresif?

Glosarium

audiens
pendengar
aktif
seseorang yang memerankan tokoh lain
alur
unsur intrisik yang berupa jalan cerita membangun karya novel
bahasa efektif
bahasa yang mudah dimengerti pendengar
bagan
skema tentang suatu urutan
diskusi
membahas masalah bersama-sama
drama
gambaran kehidupan yang dipentaskan
grafik
garis-garis yang melukiskan suatu keadaan
gagasan utama
informasi penting dalam bacaan
karakteristik
ciri-ciri
karya ilmiah
karya tulis dalam bidang tertentu yang bersifat ilmiah
lisan
berbicara langsung
lingkungan
daerah di sekitar kita
moderator
orang yang memandu jalannya diskusi
membaca ekstensif
membaca secara cepat dan sekilas dengan tujuan memahami gambaran isi buku secara umum
naskah drama
dialog dalam bentuk tulisan yang digunakan pemain drama
notula
catatan notulis
notulis
rangkuman pendapat dan tanggapan dalam berdiskusi
penyaji
orang yang menyampaikan permasalahan dan mengemukakan pendapat terhadap suatu permasalahan
peserta diskusi
orang-orang yang menanggapi pendapat penyaji

surat pembaca
surat perseorangan yang ditujukan kepada pihak lain
tabel
daftar bilangan atau nama yang disusun secara teratur
BBM
Bahan Bakar Minyak
metana
sejenis gas yang dapat menimbulkan api
bio gas
gas yang dihasilkan dari pembusukan tanaman atau kotoran hewan oleh mikroba atau bakteri pengurai
gas
(udara) unsur yang tidak berbentuk dan tidak terlihat
minyak bumi
minyak atau zat cair di dalam tanah yang dihasilkan dari fosil hewan dan tumbuhan dari jutaan tahun yang lalu
minyak tanah
hasil pengolahan minyak bumi
karya seni
sesuatu yang dihasilkan dari pikiran dan imajinasi manusia
syair
kalimat atau kata-kata yang mengandung arti
cerpen
cerita pendek
tokoh
pemeran dalam cerita atau drama
dialog
kalimat atau kata-kata yang diucapkan dalam komunikasi drama
seni musik
hasil karya berupa suara
seni lukis
hasil karya berupa gambar atau lukisan
seni ukir
hasil karya berupa ukiran atau pahatan pada benda
sastra
karya seni berupa kata-kata dan tulisan
peristiwa
kejadian tertentu
menyunting
mengambil atau memperbaiki tulisan atau karangan naskah
editor
orang yang memperbaiki tulisan atau karangan naskah
formalin
zat pengawet yang biasanya dipakai untuk mayat atau jenazah
resensi
menilai atau menimbang kelebihan atau kekurangannya
indeks
susunan kata-kata penting

produk makanan
hasil olahan makanan
publik warning
peringatan kepada masyarakat yang dikeluarkan oleh suatu badan atau negara
trak
jalur atau aturan tertentu
tema
garis besar atau permasalahan yang diangkat
pesan
unsur yang terkandung di dalam sesuatu
suku kata
bagian dari kata
baris
susunan kata memanjang
bait
susunan kalimat atau kata menurun

Daftar Pustaka

Ahnan, Maftuh dan Hamid, Mulkan. 1993. *Bahan Bahan Dasar MC dan Pidato*. Surabaya: CV Anugerah.

Arifin, Zaenal dan Farid Hadi. 1993. *Seribu Satu Kesalahan Berbahasa: Bahan Penyuluhan Bahasa Indonesia. Jakarta*: Akademika Pressindo.

Badudu, J.S. 1997. *Membina Bahasa Indonesia Baku seri 1 dan 2*. Bandung: Pustaka Prima.

Chaer, Abdul. 1988. *Tata Bahasa Prasktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bhatara Karya Aksara.

Dardjowidjojo, Sunjono. 1993. *Beberapa Aspek Linguistik*. Jakarta: Jambatan.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Effendi, S. 1995. *Panduan Berbahasa Indonesia dengan Baik dan Benar*. Jakarta: Pustaka Jaya.

Kridalaksana, Harimurti. *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Parera, Frans, dkk. 1997. *Penyuntingan*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Poerwodarminta, WJS. 1967. *Bahasa Indonesia untuk Karang-Mengarang*. Jogjakarta: U.P Indonesia.

Purwadi, Drs. dan Dra. Sumarwati. 1995. *Analisis Morfologi*. Solo: UNS Press.

Ramlan, M. 1978. *Ilmu Bahasa Indonesia Morfologi*. Yogyakarta: U.P. Karyono.

Sabariyanto, Dirgo. 1999. *Bahasa Surat Dinas*. Yogyakarta: Mitra Gama Widya.

Slamet, Ahmad. 1999. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Depdikbud.

Surana, F.X. 1997. *Kamus Acibi Plus: Kamus Aku Cinta Bahasa Indonesia*. Solo: Tiga Serangkai.

Soesono, Slamet. 1993. *Teknik Penulisan Ilmiah Populer*. Jakarta: PT Gramedia.

Tarigan, Henry Guntur. 1987 *Pengajaran Wacana*. Bandung: Angkasa.

Zanten, Ellen Van, 1989 *Vokal-Vokal Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka.

Indeks

A
akurat 39
akur 137
alur maju 137
alur mundur 137
alur campuran 137

B
bagan 134

C
cerpen 7

D
dialog 5
drama 125

E
editor 37

F
fakta 10

G
grafik 134

H
hasil diskusi 123

I
ikhtisar 55
iklan 10
iklan baris 12

K
karya ilmiah 131
karya seni 19
kritik 19

L
latar 62

M
membaca 54
mendengarkan dialog 5
menyunting 37
musikalisasi puisi 51
moderator 123

N
notula 123

O
opini 10

P
penokohan 111
penyaji 127
pesan 21
peserta diskusi
puisi 51
pujian 19

R
radio 5
resensi 54

S
scanning 53
surat pembaca 109
syair 20

T
tabel 134
televisi 5
tema 62
tokoh 62

Bab 1

1. c	6. a	11. b
2. c	7. a	12. b
3. d	8. d	13. a
4. b	9. b	14. c
5. b	10. a	15. c

Bab 2

1. d	6. a	11. b
2. c	7. c	12. c
3. d	8. d	13. b
4. c	9. b	14. b
5. b	10. d	15. d

Bab 3

1. d	6. c	11. c
2. c	7. a	12. d
3. c	8. b	13. b
4. c	9. c	14. a
5. d	10. d	15. a

Bab 4

1. b	6. b	11. a
2. a	7. d	12. d
3. b	8. c	13. c
4. a	9. a	14. c
5. b	10. d	15. d

Bab 5

1. b	6. b	11. a
2. c	7. d	12. b
3. a	8. d	13. a
4. b	9. c	14. c
5. b	10. d	15. a

Bab 6

1. c	6. a
2. a	7. d
3. a	8. a
4. b	9. d
5. d	10. b

Bab 7

1. a	6. a
2. b	7. b
3. d	8. b
4. a	9. b
5. d	10. b

Bab 8

1. b	6. a	11. a
2. c	7. c	12. b
3. d	8. d	13. d
4. d	9. c	14. c
5. a	10. a	15. a

Bab 9

1. b	6. d	11. b
2. b	7. b	12. c
3. d	8. a	13. c
4. d	9. d	14. d
5. b	10. b	15. a

Bab 10

1. b	6. b	11. d
2. d	7. b	12. a
3. c	8. d	13. c
4. a	9. b	14
5. b	10. c	15. d

Diunduh dari BSE.Mahoni.com



ISBN 979 462 820 4

Buku ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan telah dinyatakan layak sebagai buku teks pelajaran berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 46 Tahun 2007 tanggal 5 Desember 2007 tentang Penetapan Buku Teks Pelajaran yang Memenuhi Syarat Kelayakan untuk Digunakan dalam Proses Pembelajaran.

HET (Harga Eceran Tertinggi) Rp9.408,00